

**PENANAMAN NILAI KARAKTER  
DALAM KITAB TA'LIM MUTA'ALLIM KARYA AR ZARNUJI  
DI PONDOK PESANTREN FATIHUL ULUM MANGGISAN  
KECAMATAN TANGGUL KABUPATEN JEMBER**

**SKRIPSI**

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

Oleh :

**Muh. Musfiqul Anam**  
NIM. T20181291

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KH ACHMAD SIDDIQ

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
JULI 2023

**PENANAMAN NILAI KARAKTER  
DALAM KITAB TA'LIM MUTA'ALLIM KARYA AR ZARNUJI  
DI PONDOK PESANTREN FATIHUL ULUM MANGGISAN  
KECAMATAN TANGGUL KABUPATEN JEMBER**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember  
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Memperoleh  
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)  
Fakultas Tarbiyah Ilmu Keguruan  
Jurusan Pendidikan Islam  
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Oleh :

**Muh. Musfiqul Anam**  
NIM. T20181291

Dosen Pembimbing :

**Dr. Abd.Muhith, S. Ag., M. Pd. I**  
NIP. 197210161998031003

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
**KH ACHMAD SIDDIQ**  
JEMBER

**PENANAMANNILAI KARAKTER  
DALAM KITAB TA'LIM MUTA'ALLIM KARYA AR ZARNUJI  
DI PONDOK PESANTREN FATIHUL ULUM MANGGISAN  
KECAMATAN TANGGUL KABUPATEN JEMBER**

**SKRIPSI**


Telah diuji dan diterima untuk Memenuhi Salah Satu  
Persyaratan memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)  
Fakultas Tarbiyah Ilmu Keguruan  
Jurusan Pendidikan Islam  
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Hari : Selasa  
Tanggal : 04 Juli 2023

Tim Penguji:



**Ketua Sidang**

**Sekretaris**

  
**As'ari, M.Pd.I**  
NIP.197609152005011004

  
**H. Akhmad Munir, M.Pd.I**  
NIP.20160377

Anggota :

1. Dr. H. Rusydi Baya' Gub, S.Ag, M.Pd.I (  )
2. Dr. H. Abd. Muhith, M.Pd.I (  )

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACID SIDDIQ

Menyetujui:

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

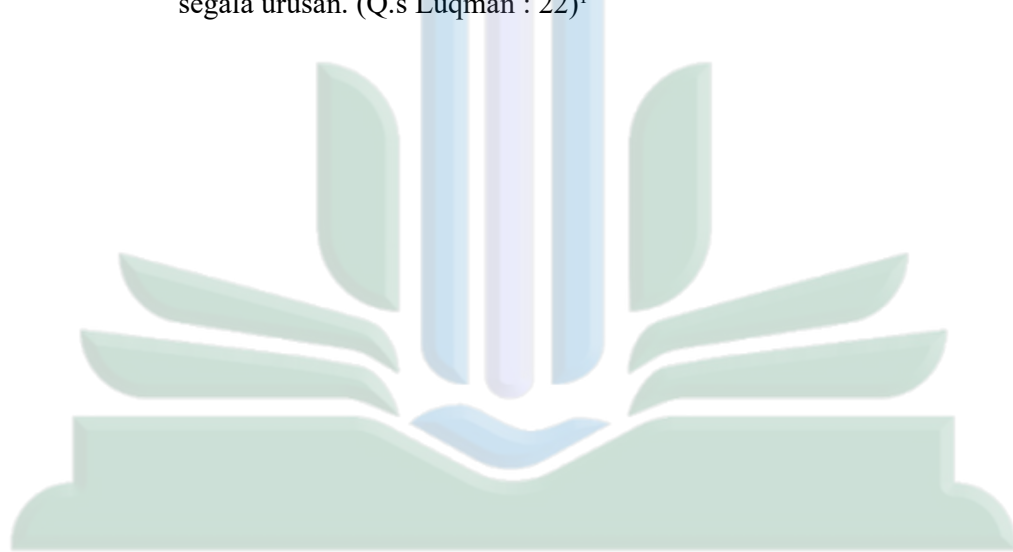
  
**Prof. Dr. H. Mukni'ah, M.Pd.I**  
NIP.196405111999032001



## MOTTO

وَمَنْ يُسَلِّمْ وَجْهَهُ إِلَى اللَّهِ وَهُوَ مُحْسِنٌ فَقَدِ اسْتَمْسَكَ بِالْعُرْوَةِ الْوُثْقَىٰ وَإِلَى اللَّهِ عَاقِبَةُ الْأُمُورِ

Artinya: Dan barangsiapa yang menyerahkan dirinya kepada Allah, sedang dia orang yang berbuat kebaikan, maka sesungguhnya ia telah berpegang kepada buhul tali yang kokoh. Dan hanya kepada Allah-lah kesudahan segala urusan. (Q.s Luqman : 22)<sup>1</sup>



# UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KH ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

---

\*Khadim Al Haramain Asy Syarifain, “Mushaf Al Qur’an Al Karim dan Terjemahannya”, Al-Madinah Al-Munawwarah: al Malik Fadh li thiba’at al Mush-haf asy Syarif, hal 656 juz 21.

## PERSEMBAHAN

Seiring Ucapan Syukur Kepada Allah SWT dengan rasa tulus dan ikhlas dalam hati, skripsi ini saya persembahkan kepada:

1. Bapak dan Ibuku tercinta (Sumali Adi Candra dan Hamidah) yang senantiasa mendoakanku, mendukungku dalam segala hal yang terbaik untukku, memberikan kasih sayang penuh, semangat, motivasi, kesabaran serta keikhlasan yang tiada hentinya dalam menghadapiku. Beliau yang membesarkan dan membiayai tanpa mengeluh sehingga putrinya ini dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
2. Kakakku Fathur Rizal yang senantiasa memberikan dukungan serta pengarahan dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Seluruh keluarga besarku yang selalu menghibur serta memberikan semangat kepadaku.

UIN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KH ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT. Atas rahmad, taufik serta hidayah-Nya. Sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan baik. Sholawat serta salam tidak lupa kita haturkan kepada junjungan kita Nabi Agung Nabi Muhammad SAW. yang telah membawa dunia dari zaman kegelapan menuju zaman terang benderang yaitu Agama Islam dan Syafaatnya yang dinantikan pada yaumulakhir. Aamin.

Penulisan skripsi ini sebagai salah satu persyaratan meraih gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Pendidikan Agama Islam Program Strata Satu (S1) di Universitas Islam Negeri KH Achmad Siddiq Jember dengan judul penanaman karakter pada kitab Ta'lim Muta'alim di Pondok Pesanten Fatihul Ulum Manggis.

Dalam upaya penyelesaian skripsi ini penulis menerima banyak bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Dalam kesempatan ini penulis ingin menghaturkan ucapan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE, MM Selaku Rektor IAIN Jember yang telah memfasilitasi kami selama proses kegiatan perkuliahan.
2. Prof. Dr. Hj. Mukni'ah, M.Pd.I Selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Islam UIN KHAS Jember, yang telah

mengesahkan secara resmi tema penelitian ini sehingga penyusunan skripsi berjalan dengan lancar.

3. Bapak Dr. Mashudi, M. Pd., selaku wakil Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang memberikan semangat dan motivasi kepada penulis.
4. Bapak Dr. H. Rif'an Humaidi, M.Pd., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah berjasa kepada penulis
5. Ibu Dr. Hj. Fathiyaturrahma, M.Ag selaku ketua program studi Pendidikan Agama Islam IAIN Jember yang selalu memberikan motivasi dan semangat.
6. Dr. Abd. Muhith, S. Ag., M.Pd selaku dosen pembimbing skripsi yang dengan sabar dan sepenuh hati memberikan arahan, bimbingan dan motivasi, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.
7. Dosen-dosen UIN KH. Achmad Siddiq yang telah banyak memberikan ilmunya kepada penulis.
8. Lora Mahbub Maulana selaku cucu dari pendiri Pondok Pesantren dan sekaligus sebagai pengelola Pondok Pesantren Fatihul Ulum untuk meneruskan perjuangan Kyai yang telah memberi saya banyak wawasan dan membantu saya dalam penyelesaian skripsi ini.
9. Ustadz Khoiri selaku pengajar Kitab yang mengajar di Pondok Pesantren Fatihul Ulum yang sudah membantu saya dalam menyelesaikan skripsi ini.

10. Pengurus dan santri di Pondok Pesantren Fatihul Ulum Manggisan yang telah membantu saya dalam proses pengambilan informasi terkait penelitian saya.
11. Seluruh pihak yang telah memberikan semangat dan doa kepada penulis sampai terselesainya skripsi ini.

Tidak ada kata yang mampu penulis katakan selain ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya atas dukungan serta motivasi yang telah diberikan. Semoga Allah senantiasa membalas kebaikan dan mempermudah segala urusan yang dihadapi. Skripsi ini jauh dari kata sempurna, oleh karena itu, penulis mohon kritik dan saran yang membangun supaya dalam penelitian selanjutnya bisa lebih baik lagi. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi para pembaca.

Jember, 1 Juni 2023

**Muh. Musfiqul Anam**  
**NIM T20181291**

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KH ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER



## ABSTRAK

Muh. Musfiqul Anam, 2023: *Penanaman Nilai Karakter dalam Kitab Ta'lim Muta'allim Karya Ar Zarnuji di Pondok Pesantren Fatihul Ulum Manggisan Kecamatan Tanggul Kabupaten Jember.*

**Kata kunci:** Nilai Karakter, Kitab Ta'lim Muta'allim.

Pendidikan karakter menjadi hal yang sangat penting bagi pendidikan di Indonesia. Apalagi di era globalisasi dan modernisasi saat ini yang banyak ditemukannya masalah tentang rendahnya pendidikan karakter. Dalam menanamkan nilai nilai pendidikan karakter, tidak serta merta mengandalkan pendidik, akan tetapi juga didukung oleh adanya kitab kitab yang akan dipelajari. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan dengan maksud untuk menelisik Nilai Karakter dalam Kitab Ta'lim Muta'allim Karya Ar Zarnuji di Pondok Pesantren Fatihul Ulum.

Fokus penelitian sebagai berikut: (1) Bagaimana transformasi penanaman nilai karakter dalam kitab Ta'lim Muta'allim di Pondok Pesantren Fatihul Ulum Manggisan ? (2) Bagaimana transaksi penanaman nilai karakter dalam kitab Talim Muta'allim di pondok Pesantren Fatihul Ulum Manggisan ? (3) Bagaimana trans internalisasi penanaman nilai karakter dalam kitab Talim Muta'allim di Pondok Pesantren Fatihul Ulum Manggisan.

Adapun tujuan penelitian ini adalah (1) Untuk mendeskripsikan bagaiman transformasi penanaman nilai karakter dalam kitab Ta'lim Muta'allim di Pondok Pesantren Fatihul Ulum Manggisan. (2) Untuk mendeskripsikan bagaiman transaksi penanaman nilai karakter dalam kitab Talim Muta'allim di Pondok Pesantren Fatihul Ulum Manggisan. (3) Untuk mendeskripsikan bagaiman tran internalisasi penanaman nilai karakter dalam kitab Talim Muta'allim di Pondok Pesantren Fatihul Ulum Manggisan.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Jenis penelitian studi kasus, teknik pengumpulan data observasi (*observation*), wawancara (*interview*), dan dokumentasi (*documentation*). Analisis data dari pemikiran Miles, Huberman dan Saldana. Keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Hasil penelitian ini meliputi :1) Internalisasi nilai karakter terdiri dari 3 tahapan yaitu: a) Transformasi: Berupa mata pelajaran ta'lim muta'allim, akhlaqul banin, taisaru kholaq dsb. Structural berupa penguatan nilai karakter dalam kehidupan manusia. b) Transaksi: Pembiasaan dengan memberikan nilai, ilmu pengetahuan, dan pujian. Peniruan yang dicontohkan oleh guru dan ustadz. c) Transinternalisasi nilai: keberhasilan dalam mewujudkan suasana baru dalam karakter berupa penerapan nilai nilai karakter lewat kegiatan seperti belajar mengajar, imtihan, ngaji kitab dan lain-lain, menampilkan sifat sabar dan rendah hati pada setiap acara atau kegiatan penting, menampilkan sosok santri yang berakhlaqul karimah. 2) Nilai karakter bertujuan untuk meningkatkan mutu proses dalam pembentukan pribadi yang mulia dilihat dari output internalisasi. Dengan adanya Internalisasi nilai karakter akan lebih optimal dalam pengimplementasian dan tidak monoton.

## DAFTAR ISI

	<b>Hal.</b>
<b>HALAMAN SAMPUL</b> .....	<b>i</b>
<b>LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING</b> .....	<b>ii</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>iv</b>
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>x</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Konteks Penelitian .....	1
B. Fokus Penelitian.....	7
C. Tujuan Penelitian .....	7
D. Manfaat Penelitian .....	7
E. Definisi Istilah.....	9
F. Sistematika pembahasan.....	10
<b>BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN</b> .....	<b>12</b>
A. Penelitian Terdahulu.....	12
B. Kajian Teori .....	20

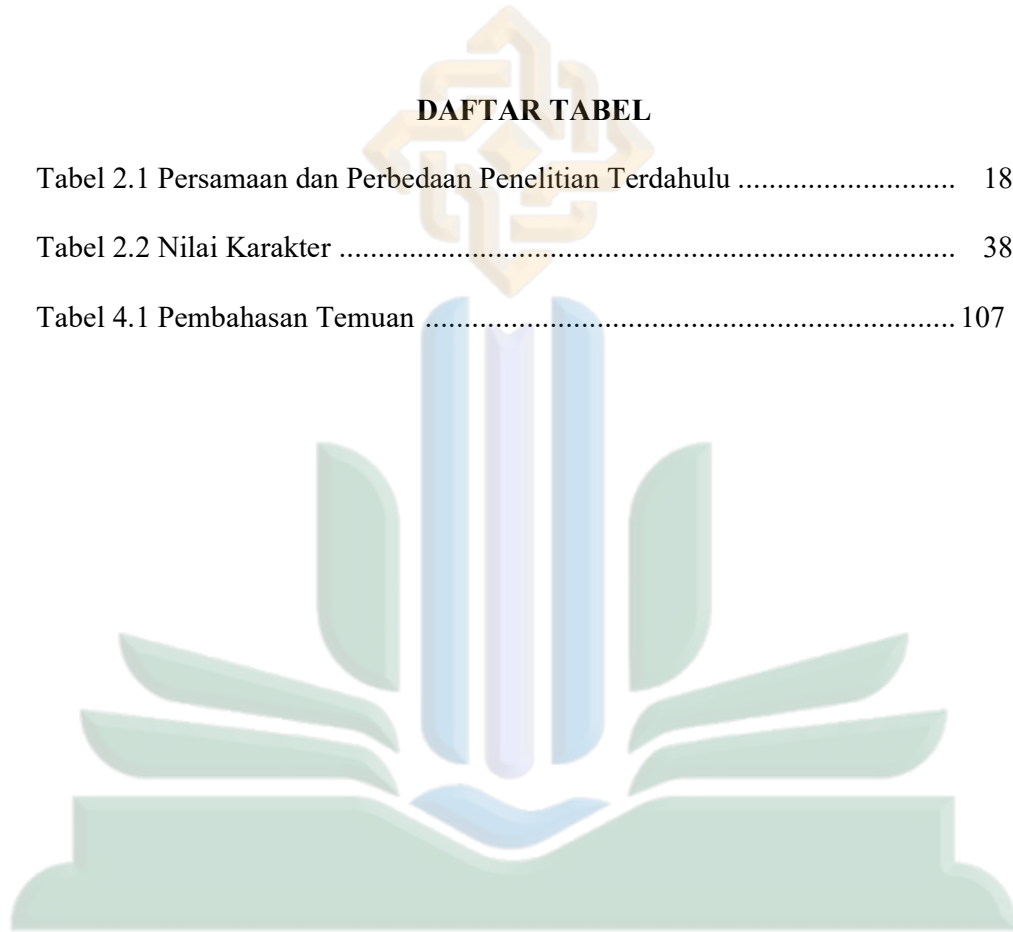
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>74</b>
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian .....	74
B. Lokasi Penelitian.....	74
C. Subyek Penelitian.....	75
D. Teknik Pengumpulan Data .....	76
E. Analisis Data.....	81
F. Keabsahan Data.....	84
G. Tahap-Tahap Penelitian.....	85
<b>BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS.....</b>	<b>88</b>
1. Gambaran Obyek Penelitian .....	88
2. Penyajian Data dan Analisis .....	98
3. Pembahasan Temuan.....	107
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>114</b>
A. Kesimpulan.....	115
B. Saran.....	
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>116</b>

**LAMPIRAN:**

1. Matriks Penelitian
2. Surat Pernyataan Keaslian Tulisan
3. Jurnal Kegiatan Penelitian
4. Surat Permohonan Izin Penelitian
5. Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian
6. Pedoman Pengambilan Data
7. Dokumentasi
8. Biodata Penulis

## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu .....	18
Tabel 2.2 Nilai Karakter .....	38
Tabel 4.1 Pembahasan Temuan .....	107

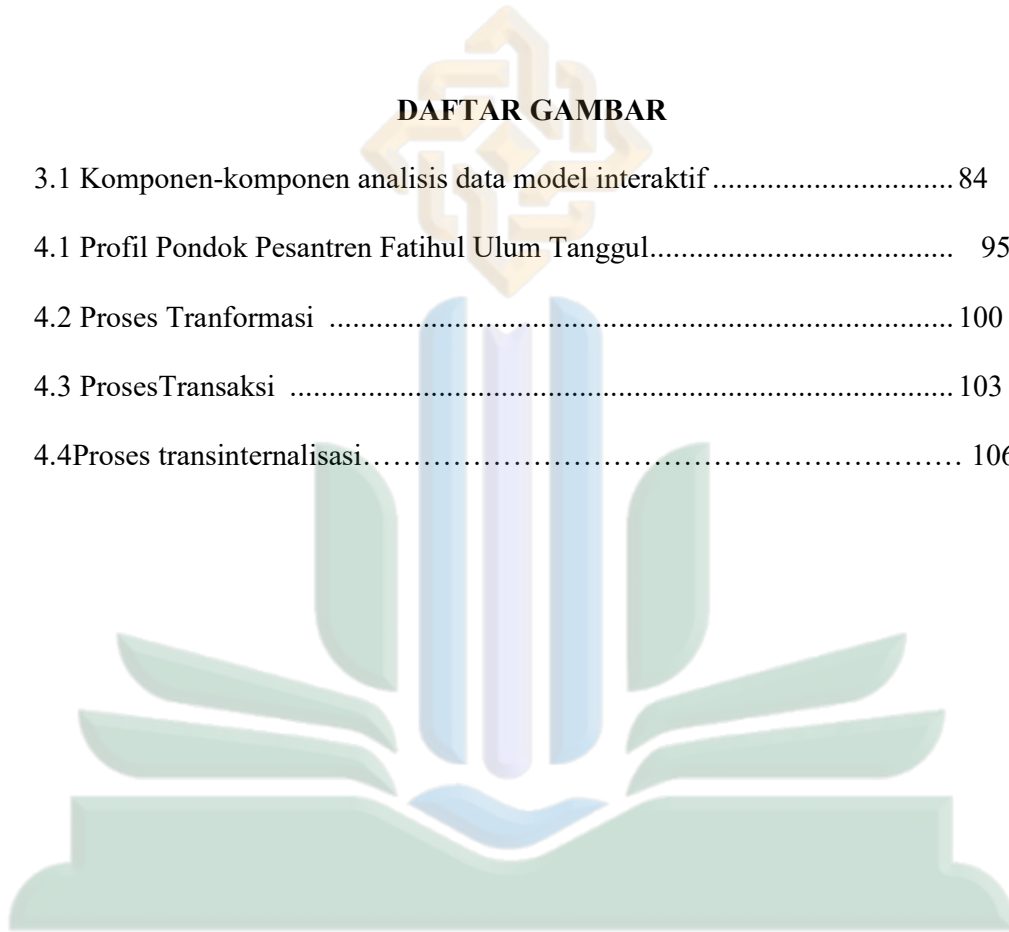


# UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KH ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

## DAFTAR GAMBAR

3.1 Komponen-komponen analisis data model interaktif .....	84
4.1 Profil Pondok Pesantren Fatihul Ulum Tanggul.....	95
4.2 Proses Tranformasi .....	100
4.3 ProsesTransaksi .....	103
4.4Proses transinternalisasi.....	106



# UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KH ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. KONTEKS PENELITIAN

Pendidikan karakter telah menjadi sebuah pergerakan pendidikan yang mendukung pengembangan sosial, pengembangan emosional, dan pengembangan etik para peserta didik.<sup>2</sup> Sehingga pendidikan karakter menjadi hal yang ditekankan dalam dunia pendidikan terutama di Indonesia. Dapat dipahami dari tujuan pendidikan tersebut tidak hanya ingin mencerdaskan generasi bangsa namun juga ingin membentuk karakter generasi bangsa yang berlandaskan pada nilai-nilai luhur bangsa dan agama. Maka pembentukan karakter menjadi salah satu tujuan pendidikan nasional. Untuk menjadikan karakter yang baik pada seseorang tidak secara otomatis dimiliki dari lahir, namun melalui proses yang panjang melalui pengasuhan dan pendidikan. Maka dapat disimpulkan bahwa karakter sangat penting dalam sebuah pendidikan.

Pentingnya sebuah karakter dalam pendidikan tertuang dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 yang berisi tentang Sistem Pendidikan Nasional dengan tegas menyatakan bahwa : “Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi

---

<sup>2</sup> Atika Xena, “Internalisasi Pendidikan Karakter Di Pondok Pesantren,” *Dewantara*, (Januari-Juni, 2019): 1-3.

manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.<sup>3</sup>

Dari isi undang-undang tersebut terbukti bahwa Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang mana watak dan karakter peserta didik wajib dikembangkan. Hal ini berkaitan dengan pembentukan karakter peserta didik sehingga peserta didik ini mampu bersaing, Berakhlak, beradab, bermoral, dan sopan santun dalam berinteraksi dengan masyarakat.<sup>4</sup>

Dari isi undang-undang tersebut, pada realitas yang ada, khususnya dalam dunia pendidikan yang terjadi seorang santri yang *notabene* sedang mencari ilmu pengetahuan tetapi mereka melakukan perbuatan-perbuatan yang tidak semestinya dilakukan. Seperti halnya tindakan berkelahi antar teman, berkata kasar maupun kotor kepada guru, bersikap tidak sopan kepada yang lebih tua, dsb. Hal ini menunjukkan bahwa kurangnya sebuah pendidikan akhlak yang diterima oleh anak didik. Hal ini merupakan salah satu akibat dari titik pendidikan yang kebanyakan ada pada masalah kognitifnya saja. Bisa dikatakan bahwa timbulnya masalah yang melanda akibat dari merosotnya pendidikan akhlak atau pendidikan moral yang dimiliki manusia. Lebih tepatnya solusi yang diperlukan adalah dengan menerapkan pendidikan yang berlandaskan pendidikan moral atau akhlak

---

<sup>3</sup> Kemendikbud, UU No. 20 tahun 2003, sistem pendidikan nasional

<sup>4</sup> Subhan, “Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Kitab Ta’lim Mutaallim Karya Syaikh Az-Zarnuji,” *Jurnal Pemikiran dan Studi Islam*, no. 1(2022): 1

khususnya di Pondok Pesantren.<sup>5</sup>

Akhlak merujuk kepada tugas dan tanggung jawab selain syari'ah dan ajaran Islam secara umum. Sedangkan adab merujuk kepada sikap yang dihubungkan dengan tingkah laku yang baik. Dan keteladanan merujuk kepada kualitas karakter yang ditampilkan oleh seorang muslim yang baik yang mengikuti keteladanan Nabi Muhammad Saw. Karena dalam pribadi Rosul, bersemayam nilai-nilai akhlak yang mulia dan agung. Pada hal ini dalam agama Islam karakter (akhlaqul karimah) adalah hal yang amat diutamakan. Sebagaimana dalam hadist yang berbunyi :

عن أبي سفيان صخر بن حرب رضي الله عنه قال: قال هرقل: فماذا يأمركم -يعني: النبي صلى الله عليه وسلم- قال أبو سفيان: قلت: يقول: اعبدوا الله وحده لا تشركوا به شيئاً، واتركوا ما يقول آبائكم، ويأمرنا بالصلاة، والصدق، والعفاف، والصلة [صحيح] - [متفق عليه]

Dari Abu Sufyān Ṣakhr bin Ḥarb -raḍiyallāhu 'anhu- ia berkata, "Heraklius

bertanya, 'Apa yang diperintahkan Nabi -ṣallallāhu 'alaihi wa sallam- kepada kalian?' Abu Sufyān menjawab, "Aku katakan, beliau bersabda, 'Sembahlah Allah semata tanpa menyekutukan-Nya dengan sesuatu apapun, tinggalkanlah apa yang dikatakan oleh bapak-bapak kalian,' dan beliau memerintahkan kami untuk salat dan jujur, memelihara kehormatan diri dan silaturahmi".(Hadis sahih - Muttafaq 'alaih)<sup>6</sup>

Juga dapat dianalisis dari Al Qur'an yang berbunyi :

وَإِذْ أَخَذْنَا مِيثَاقَ بَنِي إِسْرَائِيلَ لَا تَعْبُدُونَ إِلَّا اللَّهَ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا وَذِي الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسْكِينِ وَقُولُوا لِلنَّاسِ حُسْنًا وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ ثُمَّ تَوَلَّيْتُمْ إِلَّا قَلِيلًا مِّنْكُمْ وَأَنتُمْ مُّعْرِضُونَ

Artinya: “Dan (ingatlah), ketika Kami mengambil janji dari Bani Israil (yaitu): Janganlah kamu menyembah selain Allah, dan berbuat kebaikanlah

<sup>5</sup>Endranul 'Aliyah dan Noor Amirudin, “KONSEP PENDIDIKAN AKHLAK DALAM KITAB TA'LIM MUTA'ALLIM KARANGAN IMAM AZ-ZARNUJI,” *TAMADDUN: Jurnal Pendidikan dan Pemikiran Keagamaan*, no.2 (Juli 2020): 176-178.

<sup>6</sup> Akses 25 Desember, 2022, <https://hadeethenc.com/id/browse/hadith/3154>.



kepada ibu bapak, kaum kerabat, anak-anak yatim, dan orang-orang miskin, serta ucapkanlah kata-kata yang baik kepada manusia, dirikanlah shalat dan tunaikanlah zakat. Kemudian kamu tidak memenuhi janji itu, kecuali sebahagian kecil daripada kamu, dan kamu selalu berpaling”.<sup>7</sup>

Ayat diatas dalam tafsir Al-Muyassar / Kementerian Agama Saudi Arabia perintah agar seluruh manusia beribadah kepada Allah semata tidak ada sekutu baginya, hendaknya kalian berbuat baik kepada kedua orang tua, dan orang-orang dari kaum kerabat, dan sedekah kepada anak-anak yang bapak-bapak mereka meninggal dunia sebelum mereka berusia balig, dan kepada orang-orang yang membutuhkan yang tidak memiliki apa yang mencukupi kebutuhan mereka, dan hendaklah berkata kepada sekalian manusia dengan tutur kata yang terbaik disertai dengan melaksanakan sholat, membayar zakat. Tapi kemudian kalian berpaling dan melanggar perjanjian itu (kecuali sebagian kecil dari kalian yang terus diatas janji itu), sedang kalian berkelanjutan dalam keberpalingan itu.

Dari perintah tersebut pada faktanya masih rendahnya karakter yang dimiliki anak didik saat ini, sehingga para ahli Islam dan para mufassir banyak yang membicarakan tentang pendidikan karakter dan menafsirkan daripada hal tersebut, diantaranya juga Imam Az-Zarnuji yang menjelaskannya dalam kitab karangan-nya yang berjudul Ta’limul Muta’allim. Dimana dalam kitab ini menunjukkan akan pentingnya sebuah pendidikan karakter dimasa sekarang untuk membentuk moral positif anak. Oleh karena itu, kondisi pendidikan yang seperti saat ini menjadi pendorong yang sangat kuat kepada

<sup>7</sup> Akses 25 Desember, 2022, <https://tafsirweb.com/473-surat-al-baqarah-ayat-83.html>.

pendidik untuk membangun cara pandang baru terhadap pendidikan yakni tidak hanya berorientasi pada ilmu pengetahuan dan keterampilan saja, namun juga berorientasi pada nilai. Nilai pendidikan akhlak yang sudah tertuang didalam kitab Ta'lim Muta'allim ini memiliki relevansi dan korelasi yang diaktualisasikan dan diimplementasikan dalam pendidikan agama Islam.<sup>8</sup>

Pada kitab ini Ta'lim Muta'allim dari karya Syeikh Al-Zarnuji juga menekankan pada aspek nilai adab, baik adab bathiniyah maupun adab lahiriyah dalam pembelajaran. Kitab ini mengajarkan bahwa pendidikan bukan hanya sekedar transfer ilmu pengetahuan dan keterampilan (*skill*), namun paling penting adalah transfer nilai adab. Kitab yang populer di pesantren pesantren yang memaparkan konsep pendidikan Islam secara utuh, tidak dikotomis. Bahwa karakter sejati itu adalah karakter beradab yaitu sinergi antara adab bathiniyah dan adab lahiriyah.<sup>9</sup>

Dari konteks penelitian diatas peneliti tertarik untuk meneliti karakter santri yang ada di Pondok Pesantren Fatihul Ulum karena dalam pengimplementasiannya menggunakan salah satu kitab yang sangat terkenal yakni kitab Ta'lim Muta'allim Karya Ar Zarnuji. Yang mana sangat terlihat pada karakter keseharian santri yang bagus dengan memiliki akhlak mulia, taat, beretika bagus, tolerans, disiplin jujur, memiliki budaya membaca, cinta ilmu dan santun. Hal tersebut diperkuat dengan adanya bukti wawancara dengan cucu KH. Abdul Hannan yakni sebagai berikut :

---

<sup>8</sup> 'alayah, 1-2.

<sup>9</sup>Lailatus Rizki, "Relevansi Nilai Nilai Pendidikan Karakter Dalam Kitab Ta'limul Muta'allim Terhadap Materi Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti", (Skripsi, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2015), 6-7.

“Jadi karakter ini mengacu pada akhlak. Karakter di Pondok Pesantren dan Militer berbeda ya mas. Karakter ini satu paket sama akhlak. Pengimplementasian menggunakan kitab tersebut khususnya sebagai peran penting dan strategis dalam berupaya meningkatkan kualitas pendidikan dalam pemahaman agama serta meluruskan aqidah dan membentuk akhlak karimah serta berupaya untuk mengeksistensikannya memberikan suatu pembelajaran pada Kitab Ta’lim Muta’allim untuk santri agar menjadi suatu generasi ke generasi lainnya lebih memperkokoh/menanamkan akhlak mulia hingga memiliki kualitas dalam dirinya bahwasannya puncaknya ilmu adalah akhlak. Akhlak ini mengacu kepada banyak hal mas ya akhlak mulia, taat, beretika bagus, toleransi, disiplin jujur, memiliki budaya membaca, cinta ilmu dan santun”<sup>10</sup>

Berdasarkan observasi di dalam lingkup Pondok Pesantren aktivitas dalam belajar setiap harinya mempelajari Kitab Ta’lim Muta’allim dengan seksama. Santri memiliki karakter yang bagus yakni dengan ditandai santri memiliki akhlak mulia, taat, beretika bagus, toleransi, disiplin jujur, memiliki budaya membaca, cinta ilmu dan santun terlihat dari kebiasaan sehari-hari yang terlihat.<sup>11</sup>

Dengan demikian, untuk menghindari krisis karakter pada saat ini, hal ini menjadikan pendidikan atau nilai-nilai karakter yang sesuai dengan kitab Ta’lim Muta’allim sangat penting untuk dipelajari dan ditanamkan dalam diri setiap santri. Penelitian ini diharapkan dapat menciptakan manusia yang unggul dan berjiwa kepemimpinan yakni menyiapkan sosok yang akan ditiru dan di contoh keteladanannya bagi manusia terhadap manusia yang lainnya.

Jadi peneliti merasakan sangat perlu untuk diteliti untuk mendalami penanaman karakter dengan kitab Ta’lim Muta’alim seperti apa hingga

<sup>10</sup>Wawancara, Lora Mahbub Maulana cucu pendiri Pondok Pesantren, 2 Januari 2023, pukul 08.00.

<sup>11</sup>Observasi, Pondok Pesantren Fatihul Ulum, 2 Januari 2023, pukul 08.00.

menyebabkan santri sangat bagus dalam berkarakter. Sehingga peneliti pun mengambil judul **“Penanaman Nilai Karakter dalam Kitab Ta’lim Muta’allim Karya Ar Zarnuji di Pondok Pesantren Fatihul Ulum Manggis Kecamatan Tanggul Kabupaten Jember”**.

## **B. FOKUS PENELITIAN**

1. Bagaimana transformasi penanaman nilai karakter dalam kitab Ta’lim Muta’allim di Pondok Pesantren Fatihul Ulum Manggis ?
2. Bagaimana transaksi penanaman nilai karakter dalam kitab Talim Muta’allim di pondok Pesantren Fatihul Ulum Manggis ?
3. Bagaimana transinternalisasi penanaman nilai karakter dalam kitab Talim Muta’allim di Pondok Pesantren Fatihul Ulum Manggis

## **C. TUJUAN PENELITIAN**

Berdasarkan fokus penelitian diatas, adalah :

1. Untuk mendeskripsikan transformasi penanaman nilai karakter dalam kitab Ta’lim Muta’allim di Pondok Pesantren Fatihul Ulum Manggis.
2. Untuk mendeskripsikan transaksi penanaman nilai karakter dalam kitab Talim Muta’allim di Pondok Pesantren Fatihul Ulum Manggis.
3. Untuk mendeskripsikan trans internalisasi penanaman nilai karakter dalam kitab Talim Muta’allim di Pondok Pesantren Fatihul Ulum Manggis.

## **D. MANFAAT PENELITIAN**

Manfaat penelitian merupakan indikator yang berkaitan dengan kontribusi yang diberikan peneliti setelah melakukan penelitian. Kegunaan

terdiri dari manfaat teoritis dan manfaat praktis. sebagaimana kegunaan penulis, instansi serta masyarakat secara menyeluruh. Penelitian yang dilakukan disusun secara realistis tersusunlah manfaat penelitian sebagai berikut:

#### 1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat serta menambah wawasan keilmuan di bidang pendidikan dalam meningkatkan kualitas pendidikan di Pondok Pesantren khususnya dalam bidang karakter santri.

#### 2. Manfaat Praktis

Penelitian ini mempunyai manfaat praktis bagi:

##### a. Bagi Peneliti

Penelitian ini menjadi tolak ukur kemampuan peneliti dalam melakukan penulisan karya ilmiah sekaligus rujukan untuk melakukan penelitian selanjutnya. Serta memberi wawasan dan kajian mendalam tentang pengimplementasian kitab Ta'lim Muta'alim di pondok pesantren untuk meningkatkan karakter baik santri.

##### b. Bagi Pondok Pesantren Fatihul Ulum Manggisan

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan pandangan, inovasi serta inisiatif baru dalam mewujudkan karakter santri yang selalu bagus.

##### c. Bagi UIN Kiai Haji Ahcmad Siddiq Jember

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi serta khasanah keilmuan yang baru serta positif sehingga dapat menambah

literatur keislaman tentang pengimplementasian sebuah kitab Ta'lim muta'alim yakni sebuah kitab yang sangat bagus untuk meningkatkan karakter santri di pondok pesantren Fatihul Ulum Manggisan.

d. Bagi masyarakat umum

Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi dan menambah wawasan bagi masyarakat terutama dalam hal pengelolaan ekstrakurikuler karya tulis ilmiah dalam peningkatan prestasi akademik siswa.

## **E. DEFINISI ISTILAH**

Sebelum penulis menguraikan isi proposal, maka akan diawali dengan memberi penjelasan pengertian berbagai istilah yang ada dari judul proposal. Hal ini dilakukan agar tidak terjadi kesalahpahaman interpretasi isi keseluruhan proposal. Adapun definisi istilahnya seperti tercantum sebagai berikut :

### **1. Penanaman Nilai Karakter**

Nilai karakter merupakan suatu sifat atau sesuatu hal yang dianggap penting dan berguna dalam kehidupan manusia. Nilai karakter juga dapat dijadikan sebagai petunjuk atau pedoman dalam berperilaku.

Jadi, penanaman nilai karakter adalah proses atau cara menanamkan diri manusia yang sudah ada atau bawaan yang melekat pada individu secara sadar untuk berperilaku yang baik agar nilai dalam kehidupan akan terus ada.

## 2. Kitab Ta'lim Muta'allim

Kitab ini menuliskan tentang beberapa hal yang berkaitan dengan adab belajar murid terhadap Allah, diri sendiri, orangtua, guru, teman, dan kitab atau buku pelajarannya. Selain itu, dalam kitab tersebut Al-Zarnuji juga memaparkan tentang beberapa hal yang harus dihindari selama menuntut ilmu dan beberapa hal yang harus dilakukan ketika seorang mencari ilmu. Juga ada yang berkaitan tentang akhlak terhadap sesama manusia. Kitab ini dapat membantu dan memperbaiki pendidikan karakter saat ini yang mulai mengalami kemerosotan. Serta dapat memberikan sumbangsih dalam Pendidikan Agama Islam.

Berdasarkan beberapa definisi istilah di atas penanaman nilai karakter kitab ta'lim muta'alim di Pondok Pesantren Fatihul Ulum Manggisian yakni sebagai suatu pembelajaran kitab dalam menanamkan karakter positif kepada seluruh santri sesuai dengan pedoman kitab ta'lim muta'alim yang terdapat dalam beberapa tahapan yakni transformasi, transaksi, dan tran internalisasi agar pembelajaran kitab di pondok tersebut teridentifikasi berjalan dengan baik dan bisa dikatakan berhasil dalam mendidik nilai karakter sesuai kitab ta'lim muta'alim.

### F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan berisi tentang deskripsi alur pembahasan skripsi yang dimulai dari bab pendahuluan hingga bab penutup. Format penulisan sistematika pembahasan ditulis dalam bentuk deskriptif naratif,

bukan seperti daftar isi.<sup>12</sup> Adapun sistematika pembahasan dari penelitian ini adalah:

1. Bagian Awal meliputi : Cover Skripsi
2. Bagian Inti Meliputi :

Bab satu pendahuluan, pada bagian ini terdiri dari sub-sub bab yaitu : latar konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah, serta sistematika pembahasan.

Bab dua terdiri yakni kajian kepustakaan berisi tentang kajian kepustakaan yang mencakup penelitian terdahulu dan kajian teori.

Bab tiga terdiri dari metode penelitian, dalam bab ini membahas tentang metode penelitian yang meliputi : pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, sumber data, metode pengumpulan data, dan keabsahan data.

Bab empat terdiri dari hasil penelitian, pada bagian ini berisi tentang isi atau hasil penelitian, yakni gambaran objek penelitian, penyajian data dan analisis, dan pembahasan temuan.

Bab lima terdiri bab penutup yang berisi kesimpulan dan saran.

Kesimpulan sebagai sub bab terkait jawaban dari rumusan masalah yang telah ditentukan pada bab pertama. Sedangkan saran diberikan sebagai masukan bagi penelitian selanjutnya.

3. Bagian Terakhir meliputi : daftar pustaka, pernyataan keaslian tulisan, matriks penelitian, dan lampiran-lampiran.

---

<sup>12</sup> Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, 48.



## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu ini menjadi salah satu acuan penulis dalam melakukan penelitian sehingga penulis dapat memperkaya teori yang di gunakan dalam mengkaji penelitian yang dilakukan.dari penelitian terdahulu, penulis tidak menemukan penelitian proposal, namun penulis mengangkat beberapa penelitian sebagai refrensi dalam memeperkaya bahan kajian pada penelitian penulis. Sebagai berikut :

1. Penelitian yang dilakukan oleh Bunga Cantika Intan.S, Skripsi, 2021. *Nilai Pendidikan Karakter Pada Syair Alala Dalam Kitab Ta'limul Muta'alim Karya Syekh Az-Zarnuji.*<sup>13</sup>

Penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah penelitian kepustakaan (*library research*), yaitu penelitian yang pengumpulan datanya dilakukan dengan menghimpun data dari berbagai literatur. Literatur yang diteliti tidak terbatas pada buku-buku, tetapi juga dapat berupa bahan-bahan dokumentasi, majalah, jurnal, dan surat kabar. Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan pendekatan hermeneutik, dan pendekatan interpretatif.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Safari, Skripsi, 2018.*Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Kitab Ta'lim Al Muta'allim Dan Aplikasinya*

---

<sup>13</sup>Bunga cantika Intan S, “Nilai Pendidikan Karakter Pada Syair Alala Dalam Kitab Ta'limul Muta'alim Karya Syekh Az-Zarnuji”, (Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Bengkulu, 2021).

*Dalam Pendidikan Islam.*<sup>14</sup>

penelitian dalam skripsi ini merupakan penelitian kualitatif karena data yang terkumpulkan dan disajikan dalam bentuk kata verbal bukan dalam bentuk angka.

Sedangkan berdasarkan tempat pelaksanaan penelitian, maka penelitian ini termasuk penelitian kepustakaan (library research), yakni penelitian yang dilaksanakan dengan menggunakan literature (kepustakaan) baik berupa buku, catatan maupun laporan hasil penelitian dari peneliti terdahulu. Penelitian kepustakaan bertujuan untuk mengumpulkan data atau informasi dengan bantuan bermacam-macam materi yang terdapat di ruang perpustakaan seperti buku, majalah, artikel, kisah-kisah sejarah, dan lain-lain. Adapun pendekatan yang digunakan ialah pendekatan fenomenologi, dimana peneliti berusaha memahami subyek dari segi pandangan mereka sendiri melalui karya-karyanya.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Erwin Lailia Wahdati, Skripsi, 2014. *Internalisasi Pendidikan Karakter Pada Santri Menurut Syekh Burhanuddin Al-Zarnuji Dalam Kitab Ta'lim Al Muta'allim.*<sup>15</sup>

Penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah peneliti mempunyai tiga jenis yakni penelitian lapangan (field research), penelitian kepustakaan (library research), dan penelitian laboratorium (laboratory research).

<sup>14</sup>Safari, "Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Kitab Ta'lim Al Muta'allim Dan Aplikasinya Dalam Pendidikan Islam", (Skripsi, Universitas Muhammadiyah Surabaya, 2018).

<sup>15</sup>Erwin Lailia Wahdati, "Internalisasi Pendidikan Karakter Pada Santri Menurut Syekh Burhanuddin Al-Zarnuji Dalam Kitab Ta'lim Al Muta'allim", (Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Tulungagung, 2014).

Berdasarkan penggolongan di atas maka dapat disimpulkan bahwa penelitian ini adalah jenis penelitian kepustakaan. Penelitian kepustakaan ini biasa disebut dengan kajian kepustakaan atau kajian literatur. Kajian pustaka adalah telaah yang dilaksanakan untuk memecahkan suatu masalah yang pada dasarnya bertumpu pada penelaahan kritis dan mendalam terhadap bahan-bahan pustaka dan hasil-hasil penelitian yang terkait dengan topik (masalah) kajian. Telaah pustaka ini biasanya dilakukan dengan cara mengumpulkan data atau informasi dari berbagai sumber pustaka yang kemudian disajikan dengan cara baru atau untuk keperluan baru.

4. Penelitian ini dilakukan oleh Anis Lailatul Mudalilah, skripsi, 2022. *Peranan Muatan Lokal Kitab Ta"lim Muta"alim dan Pembiasaan Keagamaan dalam Membentuk Akhlak Siswa kelas X di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri Darul Ulum Muncar Banyuwangi.*<sup>16</sup>

Fokus Penelitian ini adalah: 1) Bagaimana Perencanaan Muatan Lokal kitab Ta"lim Muta"alim dan Pembiasaan Keagamaan di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri Darul Ulum Muncar? 2) Bagaimana Pelaksanaan Muatan Lokal kitab Ta"lim Muta"alim dan Pembiasaan Keagamaan di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri Darul Ulum Muncar? 3) Bagaimana Evaluasi Muatan Lokal kitab Ta"lim Muta"alim dan Pembiasaan Keagamaan di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri Darul

<sup>16</sup>Lailatul Mudalilah, *Peranan Muatan Lokal Kitab Ta"lim Muta"alim dan Pembiasaan Keagamaan dalam Membentuk Akhlak Siswa kelas X di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri Darul Ulum Muncar Banyuwangi*. UIN Khas Jember, 2022.

Ulum Muncar?4) Bagaimana Peranan Muatan Lokal kitab Ta`lim Muta`alim dan Pembiasaan Keagamaan dalam Membentuk Akhlak Siswa di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri Darul Ulum Muncar? Tujuan Penelitian ini adalah: 1) Mendeskripsikan Perencanaan Muatan Lokal kitab Ta`lim Muta`alim dan Pembiasaan Keagamaan di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri Darul Ulum Muncar. 2) Mendeskripsikan Pelaksanaan Muatan Lokal kitab Ta`lim Muta`alim dan Pembiasaan Keagamaan di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri Darul Ulum Muncar.3) Mendeskripsikan Evaluasi Muatan Lokal kitab Ta`lim Muta`alim dan Pembiasaan Keagamaan di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri Darul Ulum Muncar.4) Mendeskripsikan Peranan Muatan Lokal kitab Ta`lim Muta`alim dan Pembiasaan Keagamaan dalam Membentuk Akhlak Siswa di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri Darul Ulum Muncar. Penelitian ini menggunakan Pendekatan Kualitatif dengan jenis Deskriptif. Menggunakan teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan Dokumentasi. Teknik Keabsahan Data menggunakan Triangulasi Teknik dan triangulasi sumber. Analisis data menggunakan model Milles dan Huberman. Penelitian ini memperoleh kesimpulan sebagai berikut: 1) Perencanaan yang dilakukan sudah ideal yaitu merumuskan KI dan KD, tujuan, langkah-langkah, Metode, Media, Materi dan teknik Evaluasi pembelajaran. 2) Pelaksanaan Dilaksanakan Daring dan Luring, 1 kali seminggu, Menggunakan buku karangan sekolah, metode Ceramah, diawali dengan berdo`a dan Diakhiri membaca do`a setelah belajar dan

do'a akhir majlis. 3) Evaluasi dilakukan setiap pertemuan yaitu: tulis, lisan, dan Praktek. 4) Peranan Muatan Lokal kitab Ta'limul Muta'allim dan Pembiasaan keagamaan dalam Membentuk Akhlak Siswa yaitu: Tawadlu terhadap Guru, Saling Menghormati, dapat Wudhu, sholat dengan benar dan membaca al-Qur'an sesuai dengan hukum tajwid.

5. Penelitian dilakukan oleh Trisno, skripsi, 2018. Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Menurut Pemikiran Syekh Az-Zarnuji (Telaah Terhadap Kitab Ta'limul Muta'allim.

Latar belakang penelitian ini adalah pendidikan merupakan proses pembelajaran yang bertujuan menjadikan manusia yang potensial secara intelektual semata melalui transfer of knowledge yang kental, tetapi proses tersebut bermuara pada upaya pembentukan watak (karakter). Pada kenyataannya pendidikan hanya menjadikan para penuntut ilmu menjadi manusia yang berpengetahuan tanpa diimbangi dengan akhlak dan kepribadian yang baik. Permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini mengenai nilai-nilai pendidikan karakter apa saja yang terdapat dalam kitab Ta'limul Muta'allim menurut pemikiran Syekh Az-Zarnuji serta relevansinya dengan tujuan Pendidikan Agama Islam (PAI). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menelaah nilai-nilai pendidikan karakter yang ada dalam kitab Talimul Muta'allim menurut pemikiran Syekh Az-Zarnuji serta untuk mengetahui relevansi nilai-nilai pendidikan karakter didalam kitab Talimul Muta'allim dengan tujuan Pendidikan Agama Islam (PAI). Dengan batasan masalah memfokuskan pada nilai-nilai pendidikan

karakter menurut pemikiran Syekh Az-Zarnuji (telaah terhadap kitab Ta'limul Muta'allim). Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadialah satu referensi untuk mempermudah memahami pendidikan karakter serta dijadikan bahan acuan bagi penelitian-penelitian yang relevan diwaktu akan datang. Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan (library research) dengan mengambil objek yaitu kitab Talimul Muta'allim berkaitan dengan nilai-nilai pendidikan karakter serta relevansinya dengan tujuan Pendidikan Agama Islam (PAI). Pengumpulan data dilakukan dengan metode dokumentasi, sedangkan analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis isi (contens analisis). Analisis ini digunakan untuk mengungkapkan kandungan nilai-nilai tertentu dalam sebuah buku dengan memperhatikan pada konteks. Sumber data primer berupa kitab Talimul Muta'allim sedangkan sumber sekunder yaitu terjemahan kitab-kitab Talimul Muta'allim, buku, jurnal dan skripsi lainnya. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa nilai-nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam kitab Ta'limul Muta'allim antara lain nilai karakter: religius, tanggung jawab, demokratis, toleransi, kerja keras, disiplin, mandiri, demokratis, menghargai prestasi, cinta damai, gemar membaca dan peduli sosial serta rasa ingin tahu. Serta relevansi nilai-nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam kitab Ta'limul Muta'allim dengan tujuan Pendidikan Agama Islam (PAI) sangat relevan, baik tujuan, materi dan metode yang digunakan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI).

Dari kelima penelitian tersebut diuraikan pada tabel berikut ini :

**Tabel 2.1**  
**Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu**

No	Judul	Persamaan	Perbedaan
1.	Bunga Cantika Intan.S, Skripsi, 2021. <i>Nilai Pendidikan Karakter Pada Syair Alala Dalam Kitab Ta'limul Muta'alim Karya Syekh Az-Zarnuji.</i>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Sama-sama membahas kitab Ta'lim Muta'alim</li> <li>2. Membahas pendidikan karakter</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menggunakan <i>library research.</i></li> <li>2. Berfokus pada syair kitab alala</li> </ol>
2.	Penelitian yang dilakukan oleh Safari, Skripsi, 2018. <i>Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Kitab Ta'lim Al Muta'allim Dan Aplikasinya Dalam Pendidikan Islam</i>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menggunakan kitab Ta'lim Muta'alim dalam penelitian</li> <li>2. Membahas tentang pendidikan karakter</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menggunakan pendekatan penelitian library research</li> <li>2. Terpacu pada secara umum yakni pendidikan Agama Islam</li> </ol>
3.	Erwin Lailia Wahdati, Skripsi, 2014. <i>Internalisasi Pendidikan Karakter Pada Santri Menurut Syekh Burhanuddin Al-Zarnuji Dalam Kitab Ta'lim Al Muta'allim</i>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Sama-sama membahas tentang Internalisasi Pendidikan Karakter Pada Santri</li> <li>2. Sama-sama membahas kitab Ta'lim Muta'alim</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menggunakan pendekatan penelitian library research</li> <li>2. Terfokus pada santri</li> </ol>

No	Judul	Persamaan	Perbedaan
4.	Anis Lailatul Mudalah, skripsi, 2022. Peranan Muatan Lokal Kitab Ta'lim Muta'alim dan Pembiasaan Keagamaan dalam Membentuk Akhlak Siswa kelas X di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri Darul Ulum Muncar Banyuwangi.	1. Sama-sama membahas kitab Ta'lim Muta'alim	1. Terfokus pada siswa 2. Membahas tentang peranan muatan local
5.	Penelitian dilakukan oleh Trisno, skripsi, 2018. Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Menurut Pemikiran Syekh Az-Zarnuji (Telaah Terhadap Kitab Ta'limul Muta'allim.	1. Membahas tentang nilai karakter 2. Membahas kitab ta'lim muta'alim	1. <i>Library research</i> 2. Fokus pada telaah kitab

Dari tabel diatas dapat peneliti simpulkan yakni terdapat persamaan dan perbedaan dalam penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yakni persamaanya terdapat pada kitab yang sama yakni kitab Ta'lim Muta'alim sebagai media pembelajaran. Dan perbedaanya terdapat pada jenis penelitian yang mana penelitian sebelumnya menggunakan *library*



*research* yang mana tanpa observasi di lapangan melainkan dengan mencari referensi dari buku sebagai penguat dari penelitian yang mereka teliti. Untuk keunikan dan perbedaan skripsi ini dengan sebelumnya yakni terdapat pada jenis pendekatan penelitian yang mana penelitian ini menggunakan kualitatif deskriptif yang harus mendeskripsikan secara rinci pengimplementasian di lapangan secara *real* untuk mendapatkan data yang valid.

## **B. Kajian teori**

### **1. Nilai Karakter**

#### **a. Pengertian Nilai Karakter**

Nilai secara etimologi merupakan pandangan kata *value* (bahasa Inggris) (*moral value*). Dalam kehidupan sehari-hari, nilai merupakan sesuatu yang berharga, bermutu, menunjukkan kualitas, dan berguna bagi manusia. Dalam pembahasan ini nilai merupakan kualitas yang berbasis moral. Beberapa tokoh mendefinisikan nilai sebagai berikut:

- a) Max Scheler mengatakan bahwa nilai merupakan kualitas yang tidak bergantung dan tidak berubah seiring dengan perubahan barang.<sup>17</sup>
- b) Immanuel Kant mengatakan bahwa nilai tidak bergantung pada materi, murni sebagai nilai tanpa bergantung pada pengalaman.<sup>18</sup>
- c) Menurut Kartono Kartini dan Dali Guno nilai sebagai hal yang dianggap penting dan baik. Semacam keyakinan seseorang terhadap

<sup>17</sup> Paulus Wahana, "Nilai Etika Axiologis Max Scheler", Yogyakarta: Kanisius, (2004), 101.

<sup>18</sup> Mohammad Dahlan, "PEMIKIRAN FILSAFAT MORAL IMMANUEL KANT (Deontologi, Imperatif Kategoris Dan Postulat Rasio Praktis)," *Jurnal Ilmiah Ilmu Ushuluddin* 8, no. 1 (2009): 37, <https://doi.org/10.18592/jiiu.v8i1.1369>.

yang seharusnya atau tidak seharusnya dilakukan (misalnya jujur, ikhlas) atau cita-cita yang ingin dicapai oleh seseorang (misalnya kebahagiaan, kebebasan).<sup>19</sup> Ahmad Tafsir meletakkan pembahasan nilai setelah membahas teori pengetahuan dan teori hakikat yang merupakan sistematika dalam pembahasan filsafat.

Nilai merupakan suatu kepercayaan dari orang lain kepada seseorang, dengan nilai maka seseorang akan memiliki ciri khas tersendiri, lebih dari itu nilai merupakan hal yang terdapat dalam hati nurani manusia yang lebih memberi dasar dan prinsip. Hal ini sejalan dengan definisi tersebut maka hakikat nilai dan makna nilai adalah berupa Norma, etika, peraturan, undang-undang, adat kebiasaan, aturan agama.<sup>20</sup>

Secara bahasa, istilah “karakter” dalam bahasa Indonesia berasal dari bahasa latin serta kebanggaan atau penghargaan yang tinggi pada bangsa baik dari sisi bahasa, lingkungan, fisik, sosial, budaya, ekonomi dan politik.<sup>21</sup>

Sedangkan dalam pendapat Nilai-nilai karakter yang dikemukakan oleh Thomas Lickona meliputi: kejujuran, keadilan, toleransi, kebijaksanaan disiplin diri, tolong menolong, peduli sesama, kerja sama, keberanian dan sikap demokratis dan tanggung jawab.<sup>22</sup>

<sup>19</sup> Qiqi Yulianti dan Rusdiana, “Pendidikan Nilai Kajian Teori dan Praktik Sekolah”, Pustaka Setia: (Bandung, 2014), 14.

<sup>20</sup> Cantika, 13.

<sup>21</sup> Siska Diana Sari, “Cinta Tanah Air dan Salafus Shalih”, Prosiding Konferensi Nasional Kewarganegaraan III (2017), 66.

<sup>22</sup> Thomas Lickona, “Education For Character: How Our School Can Teach Respect And Responsibility (Mendidik untuk membentuk karakter bagaimana sekolah dapat memberikan pendidikan tentang sikap hormat dan bertanggung jawab)”, (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), 56.

Menurut mulyasa, bahwa pendidikan karakter adalah upaya membantu perkembangan jiwa anak-anak, baik batin maupun lahir, dari sifat kodratnya menuju ke arah peradaban yang manusiawi dan lebih baik. Karakter diartikan sebagai nilai-nilai yang unik (tahu nilai kebaikan, mau berbuat kebaikan, dan nyata berkehidupan baik) yang terpatri dalam diri dan terjawantahkan dalam perilaku kehidupan sehari-hari.

Secara koheren memancar dari hasil olah pikir, olah hati, olah rasa dan olah karsa serta olahraga seseorang yang merupakan ciri khas seseorang atau sekelompok orang yang mengandung nilai, kemampuan, kapasitas moral, dan ketegaran dalam menghadapi kesulitan dan tantangan hidup.

Menurut cronbach menjelaskan karakter dalam perspektif psikologi bahwa karakter sebagai satu aspek dan kepribadian terbentuk oleh kebiasaan (habits) dan gagasan atau ide yang keduanya tidak dapat dipisahkan, adapun tiga unsur yang berkaitan dengan pembentukan karakter, yaitu keyakinan (beliefs), perasaan (feelings), dan tindakan (action).

Sedangkan dalam bahasa Yunani karakter bermakna *to mark* atau menandai dan memfokuskan bagaimana mengaplikasikan nilai kebaikan dalam bentuk tindakan atau tingkah laku, sehingga orang yang tidak jujur, kejam, rakus, dan berperilaku jelek lainnya dikaitkan orang berkarakter jelek. Sebaliknya, orang yang perilakunya sesuai dengan

kaidah moral disebut dengan karakter mulai berkembang.<sup>23</sup>

Berdasarkan uraian diatas merupakan suatu sifat atau sesuatu hal yang dianggap penting dan berguna dalam kehidupan manusia. Nilai karakter juga dapat dijadikan sebagai petunjuk atau pedoman dalam berperilaku. Juga, nilai kebaikan dalam bentuk tindakan atau tingkah laku itu terdapat pada nilai yang khas yang terpatri dalam diri dan dimanifestasikan dalam perilaku. Karakter menjadi determinan perilaku seseorang dalam penyesuaiannya dengan lingkungannya sehingga ada nilai yang berharga dalam diri terhadap orang lain terdapat hati nurani manusia yang lebih memberi dasar dan prinsip.

Adapun dari macam macam nilai yang diklasifikasikan dalam beberapa macam diantaranya, yaitu :

1) Klasifikasi Nilai dilihat dari segi sumbernya dibagi menjadi 2 Yaitu :

Nilai Ilahi dan Nilai Insani.

Nilai Illahi adalah Nilai yang dititahkan Tuhan melalui para Rasul, yang berbentuk takwa, iman, adil, yang diabadikan dalam wahyu Ilahi. Sedangkan yang dimaksud dengan nilai Insani adalah

Nilai yang tumbuh atas kesepakatan manusia serta hidup dan berkembang dari peradaban manusia. Nilai Insani ini bersifat dinamis, sedangkan keberlakuan dan kebenarannya relatif (nisbi) yang dibatasi oleh ruang dan waktu.

2) Nilai dilihat dari segi sifat nilai itu dapat dibagi menjadi tiga macam

<sup>23</sup> Khalifatul Umah, "Penanaman Karakter Husnul Adab Melalui Pembelajaran Kitab Ta'lim Muta'allim di MAN 4 Jombang" (Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Tulungagung, 2021), 17.

yaitu: Nilai Subjektif adalah nilai yang merupakan reaksi subjek dan objek. Hal ini sangat tergantung kepada masing-masing pengalaman subjek tersebut. Nilai subjektif rasional (logis) yakni nilai-nilai yang merupakan esensi dari objek secara logis yang dapat diketahui melalui akal sehat, seperti nilai kemerdekaan, nilai kesehatan, nilai keselamatan, badan dan jiwa, nilai perdamaian dan sebagainya. Nilai yang bersifat objektif metafisik yaitu nilai yang ternyata mampu menyusun kenyataan objektif seperti nilai-nilai agama.

3) Nilai dilihat dari bentuk dan tingkatan nilai, dimana dalam klasifikasi ini Yinger (1970) memandang nilai dalam 3 penampilan yaitu :

- a) Nilai sebagai fakta watak dalam arti sebagai indikasi seberapa jauh seseorang bersedia menjadikan sebagai pegangan dalam pembimbingan dan pengambilan keputusan.
- b) Nilai sebagai fakta kultural dalam arti sebagai indikasi yang diterimanya, nilai tersebut dijadikan kriteria normatif dalam pengambilan keputusan oleh anggota masyarakat.
- c) Nilai sebagai konteks struktural Nilai yang ada, baik sebagai fakta, watak, maupun sebagai fakta kultural mampu memberikan dampaknya pada struktur sosial yang bersangkutan.<sup>24</sup>

#### **b. Nilai Nilai Dasar dalam Pendidikan Karakter**

Dalam rangka lebih memperkuat pelaksanaan pendidikan karakter

---

<sup>24</sup> Akses 26 Desember, 2022, <http://digilib.iainkendari.ac.id/1975/6/BABB%202.pdf>

pada satuan pendidikan telah teridentifikasi 18 (delapan belas) nilai yang bersumber dari agama, Pancasila, budaya dan tujuan pendidikan nasional.<sup>25</sup> Adapun 18 (delapan belas) nilai-nilai pendidikan karakter menurut Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan terdapat, yaitu sebagai berikut :<sup>26</sup>

- 1) Religius : Sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.
- 2) Jujur : Perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan.
- 3) Toleransi : Sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya.
- 4) Disiplin : Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.
- 5) Kerja keras : Perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas, serta menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya.
- 6) Kreatif : Berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki.

---

<sup>25</sup>Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 20 Tahun 2018 Tentang Penguatan Pendidikan Karakter Pada Satuan Pendidikan Formal.

<sup>26</sup> Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter: Konsep Dan Aplikasinya Dalam Lembaga Pendidikan*, 90-93.

- 7) Mandiri : Sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.
- 8) Demokratis : Cara berfikir, bersikap, dan bertindak yang menilai samahak dan kewajiban dirinya dan orang lain.
- 9) Rasa ingin tahu : Sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat, dan didengar.
- 10) Semangat kebangsaan : Cara berpikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan- negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya. Selain itu, seperti yang dikutip oleh Abdul Majid Indonesia Heritage Foundation merumuskan sembilan karakter dasar yang menjadi tujuan pendidikan karakter.<sup>27</sup>
- 11) Cinta Tanah : Air Cara berfikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsa.
- 12) Menghargai Prestasi : Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain.
- 13) Bersahabat/Komunikatif : tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerja sama dengan orang lain.
- 14) Cinta Damai : Sikap, perkataan, dan tindakan yang menyebabkan

---

<sup>27</sup>Safari. 19.

orang lain merasa senang dan aman atas kehadiran dirinya.

- 15) Gemar Membaca : Kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan bagi dirinya.
- 16) Peduli Lingkungan : Sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.
- 17) Peduli Sosial : Sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.
- 18) Tanggungjawab : Sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial dan budaya), negara dan Tuhan Yang Maha Esa.<sup>28</sup>

### c. Tujuan pendidikan karakter

Pendidikan karakter adalah suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut, baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama, lingkungan, maupun kebangsaan. Pengembangan karakter bangsa dapat dilakukan melalui perkembangan karakter individu seseorang.<sup>29</sup>

Melalui pendidikan karakter diharapkan dapat mampu secara mandiri

---

<sup>28</sup>Lailia. 23.

<sup>29</sup> Muchlas Samani dan Hariyanto, "Konsep dan Model Pendidikan Karakter", (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), 45-46.



meningkatkan dan menggunakan pengetahuannya, mengkaji dan menginternalisasi serta mempersonalisasi nilai-nilai karakter dan akhlak mulia sehingga terwujud dalam perilaku sehari-hari. Sehingga pendidikan karakter ini bertujuan untuk meningkatkan mutu proses dan hasil pendidikan yang mengarah pada pembentukan karakter dan akhlak mulia secara utuh, terpadu, dan seimbang, sesuai standar kompetensi lulusan pada setiap satuan pendidikan maupun lembaga.

Socrates berpendapat bahwa tujuan paling mendasar dari pendidikan adalah untuk membuat seseorang menjadi *good and smart*. Dalam sejarah Islam, Rasulullah Saw menegaskan bahwa misi utamanya dalam mendidik manusia adalah untuk mengupayakan pembentukan karakter yang baik (*good character*).

Dari penjelasan pandangan para tokoh tersebut menunjukkan bahwa pendidikan sebagai nilai universal kehidupan memiliki tujuan pokok yang disepakati di setiap zaman, pada setiap kawasan, dan dalam semua pemikiran. Dalam bahasa sederhana, tujuan yang disepakati itu adalah merubah manusia menjadi lebih baik dalam pengetahuan, sikap dan keterampilan.<sup>30</sup>

## **2. Kitab Ta'lim Muta'allim**

### **a. Pengertian Kitab Ta'lim Muta'alim**

Kitab Ta'lim al-Muta'allim Thariq at-Ta'allum merupakan salah satu kitab yang menghimpun tuntunan belajar. Dalam kitab tersebut

---

<sup>30</sup> Akses 26 Desember, 2022, <http://digilib.iainkendari.ac.id/1975/6/BABB%202.pdf>

dijelaskan tentang pentingnya pendidikan karakter di era modern setiap hari semakin mengalami kemerosotan moral guna memperbaiki pendidikan nasional yang mempunyai tujuan untuk membentuk watak, sehingga terbentuk bangsa yang bukan hanya mampu mengembangkan kemampuan kognitif akan tetapi mampu pula untuk berkarakter. Nama lengkap penyusunnya adalah Burhânuddîn Ibrâhim al-Zarnûji al-Hanafi. Kata alZarnûji dinisbatkan kepada salah satu kota terkenal dekat sungai Oxus, Turki. Dari penisbatannya kepada al-Hanafi di ujung namanya dapat diketahui bahwa beliau bermazhab Hanafi. Mengenai tahun kelahirannya para ulama tarikh masih berbeda pendapat, begitupun dengan tahun wafatnya. Dari salah satu karya dari syeikh Azzarnuji, yang terdiri dari nadzam-nadzam yang berjumlah 119 sya'ir, 13 pokok pembahasan atau pasal, yang bermakna tentang cara, tata karma, akhlak-akhlak mulia terutama bagi pencari ilmu agar mendapatkan ilmu yang bermanfaat, baik di dunia maupun di akhirat terutama dalam memuliakan guru dan ilmu, dan kitab syarahnya ditulis oleh syeikh Ibrahim Ibnu Ismail.

Kitab ini salah satu kitab klasik yang dijadikan rujukan dalam dunia pendidikan, khususnya yang bersangkutan dengan etika belajar dengan mengedepankan akhlaq agar mendapatkan kemanfaatan dari ilmu. Dalam hal ini, terdapat beberapa konsep pendidikan Az-Zarnudji yang mempengaruhi pesantren, yaitu :

- 1) Motivasi dan penghargaan yang besar pada ilmu pengetahuan dan

ulama.

- 2) Konsep filter terhadap ilmu pengetahuan dan ulama, konsep transmisi pengetahuan.
- 3) Konsep transmisi pengetahuan, yang cenderung pada hafalan.
- 4) Kiat-kiat teknis pendayagunaan potensi otak, baik dalam terapi alamiah atau moral-psikologis.

Maka dengan hal ini, Syaikh Az-Zarnudji sebagai salah satu tokoh pendidikan pada abad pertengahan, mencoba memberikan solusi agar pendidikan tidak hanya berorientasi pada keduniawian, namun juga berorientasi pada akhirat. Karya ini banyak dipelajari di pesantren-pesantren yang ada di Indonesia.<sup>31</sup>

Pada hal ini karakter pada jiwa seorang santri harus adanya tingkah laku yang baik antar siapapun misal Adab/Husnul adab yang berarti kesopanan, kehalusan, kebaikan budi pekerti, akhlak. Sedangkan Husnul artinya baik. Husnul adab yaitu tata krama, sopan santun yang baik. Husnul adab yang dimaksudkan disini yaitu budi pekerti/etika/akhlak yang baik.

Adab erat hubungannya dengan :

- 1) Moral yaitu nilai-nilai dalam masyarakat yang hubungannya dengan kesucian.
- 2) Norma yaitu aturan, ukuran, atau pedoman yang dipergunakan dalam menentukan sesuatu yang baik/salah.

---

<sup>31</sup> Umah, 25-26.

- 3) Etika yaitu nilai-nilai dan norma moral tentang apa yang baik dan buruk yang menjadi pegangan dalam mengukur tingkah laku manusia.
- 4) Estetika yaitu berhubungan dengan segala sesuatu yang tercakup dalam keindahan, kesatuan, keselarasan, dan kebaikan.<sup>32</sup>

#### **b. Nilai Nilai Karakter dalam Kitab Ta'lim Muta'alim**

Dengan menaati nilai-nilai kehidupan yang ada sebagai penata sosial atau aturan sosial akan menjadikan suatu kenyamanan dan ketentraman didalam lingkungan pesantren maupun lingkungan sekitarnya. Dan inilah sesungguhnya makna hakiki sebagai manusia beradab akan tahu bagaimana melakukan dan meletakkan sesuatu yang baik dalam bersosial maupun yang lainnya.

Sedangkan akhlak yakni etika/sopan santun bagi penuntut ilmu, baik saat berhadapan dengan guru/pengajarnya maupun saat bergaulnya dengan sesama teman atau orang lain. Antara kedua hal tersebut mempunyai hal yang mendasar/fundamen sekali sehingga penting untuk dipelajari dan difahami. Karena, itu merupakan suatu moral juga yang harus dipelajari atau difahami melalui kitab ta'lim muta'allim karya Syeikh Az-Zarnudji. Adapun nilai nilai karakter yang terdapat didalam kitab ta'lim muta'allim karya syeikh burhanuddin al zarnuji sebagai berikut :

---

<sup>32</sup>Umah, 18.

### a) Niat Baik

Dalam menuntut ilmu sangat dibutuhkan adanya niat dalam diri seorang pendidik karena dengan mempunyai niat yang baik maka akan tercipta tujuan yang baik pula. Niat merupakan salah satu yang terpenting dalam sebuah perbuatan karena niat merupakan paling utamanya dalam setiap amal. Dan apalah sebuah pekerjaan atau amal tanpa adanya niat yang baik, maka perbuatan tersebut sia-sia. Sebagaimana iman Al-Zarnuji mengutip hadist rosulullah saw. yang berbunyi:

إنما الأعمال بالنيات

Artinya: “sesungguhnya segala sesuatu itu tergantung niatnya”

### b) Musyawarah

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah sebuah pembahasan bersama dengan maksud mencapai keputusan atas penyelesaian masalah. Atau memiliki arti merundingkan dan memufakatkan. Maka musyawarah merupakan kegiatan dalam sebuah perundingan yang mana satu dengan yang lainnya saling bertukar pendapat mengenai masalah yang akan diselesaikan dengan mengambil yang terbaik bagi kemaslahatan bersama. Dengan demikian musyawarah merupakan hal yang sangat penting bagi para penuntut ilmu bahkan bisa menjadi wajib karena dengan musyawarah akan memberikan berbagai pengetahuan yang belum kita ketahui.

Sebagaimana Al-zarnuji menjelaskan dalam bukunya hal 13 bahwa:

فطلب العلم من أعلى الأمور وأصعبها، فكانت المشاورة فيه أهم وأوجب

Artinya: “Menuntut ilmu adalah perkara paling mulia, tetapi juga paling sulit. Karena itulah, musyawarah diisi lebih penting dan diharuskan pelaksanaannya”.

**c) Sabar dan Tabah**

Sabar adalah sikap menerima dan tenang dalam menghadapi sesuatu yang baik berupa kenikmatan maupun musibah. Dalam hal ini Ali (2012: 15-16) menjelaskan bahwa “sabar” adalah keteguhan hati yang mendorong akal pikiran, agama dalam menghadapi dorongan-dorongan nafsu syahwat”. Hal ini sebagaimana pesan imam Al-Zarnuji kepada para penuntut ilmu untuk bersabar dari apa yang menjadi hawa nafsu.

**d) Hormat dan Khidmah**

Hubungan baik antara guru dan murid merupakan bentuk keharmonisan yang memang harus ada dalam proses pembelajaran. Karena, akan menciptakan proses pembelajaran yang nyaman sehingga tidak tercipta suatu keadaan yang tak diinginkan baik oleh guru maupun murid. Dan timbul dalam diri seorang murid sikap hormat yang merupakan kewajiban bagi penimba ilmu untuk menghormati ilmu dan pemilik ilmu itu sendiri. Sebagaimana di jelaskan oleh Al-zarnuji dalam bukunya hal 16 :

اعلم أن طالب العلم لا ينال العلم ولا ينتفع به إلا بتعظيم العلم وأهله، وتعظيم الأستاذ وتوقيره

Artinya: “ketahuilah, bahwasanya penuntut ilmu tidak akan mendapatkan ilmu dan tidak bisa memanfaatkannya kecuali dengan mengagungkan ilmu dan pemiliknya, memuliakan guru dan menghormatinya”.

#### e) Istiqomah

Seseorang yang menuntut ilmu hendaknya bersungguh-sungguh dan istiqomah ketika belajar dan mengulang pelajaran-pelajarannya. Sebagaimana dijelaskan oleh Al-Zarnuji dalam bukunya hal 23 bahwa:

من طلب شيئاً وجد وجد، ومن قرع الباب ولج ولج. وقيل: بقدر ما تتعنى تنال ما تتمنى

Artinya: “Barang siapa yang karena barang siapa yang mencari sesuatu dan bersungguh-sungguh maka pasti mendapatkan, siapa yang mengetuk pintu berkali-kali maka pasti bisa masuk”

#### f) Menyantuni Diri

Menyantuni diri merupakan cara-cara seseorang dalam mengatur batasan-batasan terhadap dirinya, ketika seorang tersebut melaksanakan suatu kegiatan, baik kegiatan beribadah kepada Allah, belajar mengajar, maupun ketika berupa kerja keras untuk mendapatkan sesuatu. Tanpa membebani semua waktunya untuk kegiatan tersebut. Keadaan yang seperti ini telah dijelaskan dalam kitab Ta’lim Muta’allim hal 25 yakni :

“Dan janganlah memaksakan diri, jangan membuat diri sampai lelah sehingga menjadi putus berbuat, akan tetapi hendaklah menggunakannya dengan penuh kasih sayang”

### g) Cita - Cita Luhur

Setiap manusia pasti memiliki cita-cita. Menurut KBBI cita-cita adalah “keinginan, harapan, atau tujuan yang selalu ada dalam pikiran seseorang”. Cita-cita timbul bisa dikarenakan orang lain maupun diri sendiri. Adanya cita-cita seseorang akan berusaha sekuat tenaga untuk menggapainya. Serta merupakan tujuan maupun pedoman hidup seseorang.

### h) Kerja Keras

Melaksanakan sesuatu dengan sungguh-sungguh, dalam mencapai sesuatu yang dicita-citakan adalah bagian dari kerja keras dalam hal apapun itu, menuntut ilmu, bekerja, mencari kesenangan dan lain sebagainya. Maka dari itu pelajar harus berusaha sekuat tenaga untuk mendapatkan tujuan yang diinginkan salah satunya adalah cita-cita. Sebagaimana dijelaskan oleh Al-zarnuji dalam kitabnya hal 28 bahwa:

فينبغي أن يتعب نفسه على التحصيل والجد والمواظبة بالتأمل في فضائل العلم، فإن العلم يبقى والمال يفنى،

“Hendaklah pelajar bersungguh-sungguh sampai terasa letih guna mencapai kesuksesan, dan tak kenal berhenti, dan dengan cara menghayati keutamaan ilmu. Ilmu itu kekal, sedang harta adalah fana”.

### i) Tawakkal

Sifat Tawakkal merupakan bagian sifat religious yang mudah untuk mengucapkannya tapi sulit untuk mengerjakannya.

Imam Al-Ghazali mendefinisikan tawakkal adalah



“menyandarkan diri kepada Allah tatkala menghadapi sesuatu”. Sebagaimana yang di jelaskan oleh Al-zarnuji dalam kitabnya hal 43 bahwa :

ثم لا بد لطالب العلم من التوكل في طالب العلم

“Haruslah bagi penuntut ilmu bertawakkal dalam menuntut ilmu”.

#### **j) Saling Menasehati**

Nasehat memiliki banyak arti dalam beberapa aspek yang intinya adalah “ajaran atau pelajaran baik anjuran (petunjuk, peringatan, teguran) yang baik”. Adanya saling menasehati merupakan bentuk anjuran yang baik terhadap orang lain maupun diri sendiri. Dalam hal ini imam Al-zarnuji menjelaskan dalam bukunya hal 46 bahwa:

ينبغي أن يكون صاحب العلم مشفقاً ناصحاً غير حاسد، فالحسد يضر ولا ينفع

“Seharusnya keberadaan orang yang berilmu memiliki rasa kasih sayang, suka menasehati dan tidak hasad”.

#### **k) Mengambil Pelajaran (Istifadhah)**

Seharusnya bagi pelajar yang menuntut ilmu untuk menggunakan semua waktunya untuk menggali ilmu dan mengambil pelajaran dari ilmu yang dipelajari sebagai nilai ingin tahu yang sangat besar. Mengambil pelajaran bukan hanya dengan pendidikan formal saja seperti dibangku sekolah, akan tetapi banyak sekali ilmu yang bisa dicatat, didengar dan di ambil pelajaran dari sekelilingnya, diantaranya dalam lingkungan masyarakat. Dalam hal ini

dijelaskan dalam kitab Ta'lim Muta'allim hal 49 bahwa :

وينبغي أن يكون طالب العلم مستفيدا في كل وقت حتى يحصل له الفضل  
والكمال في العلم وطريق الإستفادة

“Pelajar hendaknya menggunakan setiap kesempatan waktunya untuk belajar, terus-menerus sampai memperoleh keutamaan. Caranya dilakukan bisa dengan selalu menyediakan botol wadah tinta untuk mencatat segala hal-hal ilmiah yang didapatinya”.

#### l) Wara’

Secara sederhana wara’ adalah sikap menghindar dari perkara yang haram dan subhat. Jika diwaktu mencari ilmu dan memiliki sifat wara’ maka ilmu yang pelajar peroleh akan bermanfaat dan mempermudah dalam belajar dan faidah ilmu yang didapatkan lebih banyak. Al-zarnuji mencontohkan diantara sifat wara’ dalam bukunya hal 52 bahwa :

ومن الورع أن يتحرز عن الشبع وكثرة النوم وكثرة الكلام فيما لا ينفع

“Termasuk berbuat waro’ adalah memelihara dirinya jangan sampai perutnya kenyang amat, terlalu banyak tidur dan banyak membicarakan hal yang tak bermanfaat.<sup>33</sup>

Adapun hal lain yang mempunyai hubungannya dengan sifat/nilai karakter diatas yang perlu juga difahami yaitu pada Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan telah merumuskan juga bahwasannya 18 nilai-nilai yang ditanamkan dalam diri warga Indonesia adalah dalam

<sup>33</sup> Uswatun Hasanah dkk, “NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM KITAB TA’LIM MUTA’ALLIM DAN AYYUHAL WALADKARYA SYEIKH BURHANUDDIN AL-ZARNUJI DAN IMAM GHAZALI”, VICRATINA: *Jurnal Pendidikan Islam*, no. 2 (2019): 5-8, <http://jim.unisma.ac.id/index.php/fai/article/view/3235/2909>.

upaya membangun dan menguatkan karakter bangsa. Antara lain yaitu:<sup>34</sup>

**Tabel. 2.2**  
**Nilai Karakter**

No	Nilai Karakter	Keterangan
1.	Religius	Sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.
2.	Jujur	Perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan.
3.	Toleransi	Sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya.
4.	Disiplin	Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.
5.	Kerja Keras	Perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas, serta menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya.
6.	Kreatif	Berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki.
7.	Mandiri	Sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.
8.	Demokratis	Cara berfikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.
9.	Rasa Ingin Tahu	Sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat, dan didengar.
10.	Semangat Kebangsaan	Cara berfikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya.
11.	Cinta Tanah Air	Cara berfikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa,

<sup>34</sup> Ning purwanti, "penguatan pendidikan karakter (PPK) referensi pembelajaran untuk siswa dan guru SMP/MTs", Bandung: Erlangga, 2017

		lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsa.
12.	Menghargai Prestasi	Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain.
<b>No</b>	<b>Nilai Karakter</b>	<b>Keterangan</b>
13.	Bersahabat/ Komunikatif	Tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerja sama dengan orang lain.
14.	Cinta Damai	Sikap, perkataan, dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadiran dirinya.
15.	Gemar Membaca	Kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan bagi dirinya.
16.	Peduli Lingkungan	Sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.
17.	Peduli Sosial	Sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.
18.	Tanggung Jawab	Sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial dan budaya), negara dan Tuhan Yang Maha Esa.

Dalam tataran implementasi dalam sikap dan perilaku sehari-hari, 18 nilai karakter itu sungguh tidak mudah untuk diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari. Bahkan, harus kita akui bahwa 18 nilai karakter di atas sudah semakin luntur dan pudar bahkan menghilang dalam kehidupan masyarakat maupun pendidikan. Kondisi seperti ini memerlukan komitmen yang masif untuk menanam, menyiram dan memupuk kembali nilai-nilai karakter di dalam hati nurani generasi bangsa, sehingga tumbuh dan berkembang kembali dalam ucapan dan

perilaku kehidupan masyarakat maupun lingkup pendidikan. Menumbuhkan kembangkan nilai-nilai karakter itu sendiri harus sinergi dilaksanakan di dunia pendidikan.<sup>35</sup> Dari 18 (delapan belas) nilai-nilai pendidikan karakter tersebut, terdapat 5 (lima) nilai utama yaitu religiusitas, nasionalisme, kemandirian, gotong royong, dan integritas.<sup>36</sup> Delapan belas nilai pendidikan karakter tersebut secara komprehensif saling berkaitan karena apabila salah satu nilai tersebut dilaksanakan, maka dapat berdampak pada nilai-nilai pendidikan karakter yang lain.<sup>37</sup>

Apabila dari nilai-nilai yang terkhusus pada sifat karakter jika keberhasilan pendidikan tidak memiliki komitmen, dan integritas moral, maka sulit kiranya nilai-nilai karakter di atas tertanam dalam ucapan dan perbuatan masyarakat terkhusus seorang santri sebagai generasi penerus bangsa. Pendidikan karakter tentunya sangat bermanfaat untuk melewati kehidupan yang penuh dengan misteri. Untuk mendapatkan kehidupan yang harmonis dan penuh dengan kebahagiaan, tentunya dengan menerapkan nilai karakter sangat perlu di tingkatkan. Implementasi dari 18 nilai karakter ini sangat perlu dilaksanakan dan sangat perlu dikembangkan. Karena antara nilai-nilai di atas menjadi satu ikatan yang tak bisa dipisahkan untuk merombak kebiasaan-kebiasaan yang tidak baik.

<sup>35</sup> Akses 26 Desember, 2022, <http://digilib.iainkendari.ac.id/1975/6/BABB%202.pdf#>

<sup>36</sup> Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 20 Tahun 2018 Tentang Penguatan Pendidikan Karakter Pada Satuan Pendidikan Formal.

<sup>37</sup> Sukadari, *implementasi pendidikan karakter melalui budaya sekolah*, 72-73.

### c. Isi kitab Ta'lim Muta'alim

Ada berbagai macam hal substansi didalam kitab ta'lim muta'allim yang ranahnya pada karakter yang baik untuk dipelajari dan diamalkan maupun disyiarkan. Antara lain sebagai berikut:

#### 1) Bab tentang hakekat ilmu, fiqih dan keutamaanya

Dalam bab ini dijelaskan tentang kewajiban menuntut ilmu bagi setiap orang baik laki-laki maupun perempuan. Az-Zarnuji mewajibkan menuntut ilmu yang sesuai dengan kebutuhan diri (*ilmu hal*) saja, tidak untuk semua ilmu. Beliau berkata “Tidaklah diwajibkan bagi semua orang muslim baik laki-laki atau perempuan untuk menuntut semua ilmu, namun diwajibkan menuntut ilmu yang sesuai dengan kebutuhan diri (*ilmu hal*)”. Ilmu *hal* adalah disiplin ilmu yang mengarah kepada masalah Ushuluddin (tauhid) dan Ilmu Fiqih. Yang dimaksud *hal* (keadaan) dalam hal ini adalah hal-hal yang sifatnya baru untuk manusia, hal tersebut berupa kufur, iman, shalat, zakat, puasa dan lain sebagainya.<sup>38</sup>

Ilmu sebagai suatu yang mulia karena ilmu dapat menjadi sarana untuk menuju ketaqwaan. Ilmu adalah perhiasan dan tanda pada perkara yang dipuji bagi yang memilikinya. Sebagaimana dalam *syair* Muhammad bin Al-Hasan bin Abdullah dalam *Kitāb Ta'lim Al-Muta'allim Tharīq At-Ta'allum*. “Belajarlah! Sebab ilmu adalah penghias bagi

<sup>38</sup>Abdullah kafabih Mabrus, “Kajiandan Analisis Ta'lim Muta'allim Dilengkapi dengan Tanya Jawab”, (Sumenang: Santri Salaf Press, 2015), hal. 46.

pemilikinya, dan sumber keutamaan, serta pertanda bagi segala hal yang dipuji”.

Selain itu, beliau juga mengatakan hendaknya mereka juga mempelajari tentang ilmu yang dibutuhkan pada saat-saat tertentu (ilmu yang hukumnya *fardhu Kifayah*). Adapun mempelajari *ilmu nujum* hukumnya adalah haram karena *ilmu nujum* diibaratkan seperti penyakit oleh sebab itu hukum mempelajarinya haram karena sangat membahayakan dan tidak memberikan manfaat.

Setelah dipaparkan definisi ilmu, kemudian dikemukakan juga definisi fiqih, yaitu pengetahuan tentang kelembutan-kelembutan ilmu (tentang detil-detil ilmu). Seperti yang dikatakan Imam Abu Hanifah dalam *Kitāb Ta’līm Al-Muta’allim Tharīq At-Ta’allum*: Fiqih adalah pengetahuan tentang hal-hal yang berguna dan hal-hal yang berbahaya bagi diri seseorang. Maka seyogyanya manusia jangan sampai lengah diri dari hal-hal yang bermanfaat dan berbahaya di dunia dan akherat.

## 2) Bab tentang niat dalam mencari ilmu

Dalam pasal ini, bahwa niat belajar hendaklah mencari ridha Allah swt, untuk kebahagiaan akhirat, menghilangkan kebodohan, menjaga agama dan mengukuhkan Islam. Selain itu juga berniat untuk selalu mensyukuri nikmat berupa akal dan kesehatan. Dalam pasal ini juga menjelaskan dalam belajar jangan diniatkan untuk dihormati, mencari harta dunia, mendapatkan

kemuliaan dan lain-lain.

3) Bab tentang memilih ilmu, guru, teman, dan ketabahan dalam menuntut ilmu

Dalam memilih ilmu hendaknya memilih ilmu yang bermanfaat dan penuh kebaikan. Yaitu ilmu yang dibutuhkan agama dan ilmu yang dibutuhkan untuk masa depan. Beliau menjelaskan “Bagi pelajar, dalam masalah ilmu hendaklah memilih mana yang terbagus dan dibutuhkan dalam kehidupan agamanya pada waktu itu, lalu ilmu yang dibutuhkan untuk waktu yang akan datang”.

Kemudian, beliau menjelaskan juga hendaknya didahulukan mempelajari Ilmu tauhid sebab ilmu ini yang menjadi dasar dari semua ilmu yang ada. Iman dengan cara taklid, menurut Beliau sah, akan tetapi tetap berdosa karena meninggalkan dalil.

Dalam hal memilih guru, sebaiknya memilih guru yang, *alim*, *waro'* dan lebih tua usianya. Untuk itu, maka seharusnya pelajar bermusyawarah dalam segala hal salah satunya memilih guru. Agar mengetahui arah jalan suatu ilmu mendapatkan ridho dari seorang guru.

Demikian pula dalam memilih teman, hendaklah memilih teman yang tekun, *waro'*, bertabiat dan bersemangat dalam menuntut ilmu. Dan janganlah memilih teman yang pemalas, pengangguran, orang yang banyak bicara, dan orang yang suka



mengacau dan gemar memfitnah. Beliau berkata:“Sesungguhnya teman buruk itu, membawamu ke neraka jahim. Bertemanlah kamu dengan teman yang baik, maka kamu akan menemukan surga tempat kenikmatan”.

Dalam kata lain memilih syarat syarat ilmu yang dipilih, syarat syarat guru yang dipilih, bermusywarah, sabar dan tabah dalam belajar dan ketahuilah bahwa sabar dan tabah adalah pangkal yang besar untuk segala urusan, namun jarang yang melakukan. Dalam memilih harus bijak dan rasional demi kelancaran dalam proses menuntut ilmu.

#### 4) Bab tentang mengagungkan ilmu dan ahli ilmu (Ulama’)

Dalam pasal ini, Beliau menjelaskan bahwa seorang pelajar tidak akan mendapatkan kesuksesan sebuah ilmu dan kemanfaatan ilmu selain dengan mengagungkan ilmu, ahli ilmu (guru). Diantara cara menghormati guru yaitu tidak berjalan di depannya, tidak duduk ditempat yang di dudukinya, tidak memulai bicara kecuali atas izinnya, tidak banyak bertanya kepadanya yang dapat membosankannya serta tidak boleh mengetuk pintu rumahnya namun harus bersabar menunggu sampai sang guru keluar dari rumah. Ada juga dengan memuliakan kitab, menghormati teman, sikap hormat dan khidmah, jangan memilih ilmu sendiri, harus mengetahui posisi duduk saat mencari ilmu, serta menghindari akhlak tercela.

- 5) Bab tentang kesungguhan dalam mencari ilmu, kegigihan dan cita-cita luhur

Dalam bab ini juga Beliau mengatakan Jadikanlah malam-malam mu sebagai kendaraan, maka kamu akan menemukan cita-citamu. Dan hendaknya bagi seorang pelajar jangan pernah katakan tidak bisa ataupun tidak mau dalam mengulang-ulang pelajaran, untuk itu waktu yang baik bagi pelajar untuk mengulangi pelajarannya lebih baik pada permulaan malam yakni antara maghrib dan isya dan juga diwaktu sahur.

- 6) Bab tentang memulai belajar, ukuran/batasan belajar dan tata tertib/urut-urutan belajar

Guru kami syaikhul islam BurhanuddinRa, memastikan permulaan belajar ada hari rabu. Dalam hal ini beliau meriwayatkan hadist sebagai dalilnya, beliau berkata: Rasulullah SAW bersabda “Tiada satupun yang dimulai pada hari rabu, kecuali sungguh sempurna.

Dengan demikian, pada hari rabu hari diciptakannya *nur*, dan hari itu pula merupakan hari sial (tidak diberkahi) bagi orang kafir dan merupakan hari yang berkah bagi orang mu'min. Mengenai kadar batas ideal belajar atau ukuran belajar bagipelajar, hendaknya mulailah dengan pelajaran yang mudah dipahami terlebih dahulu.

- 7) Bab tentang tawakkal

Seorang pelajar harus bertawakkal dalam menuntut ilmu jangan risau karena masalah rezeki dan jangan pula mengotori hati dengan hal tersebut. Karena orang yang hatinya terpengaruh oleh urusan rezeki, maka sedikitsekalikemauannya untuk mencapai akhlak yang mulia dan perkara-perkara yang mulia. Oleh karena itu, hendaklah setiap orang menyibukkan dirinya dengan perbuatan-perbuatan baik sehingga dirinya tidak sibuk dengan bujukan hawa nafsu.

Juga harus bisa menggunakan seluruh waktu untuk ilmu maka hendaklah bagi setiap pencari ilmu untuk tidak terperdaya dengan apapun selain ilmu, dan tidak berpaling dari fiqih. Dianjurkan para ahli fiqih, agar senantiasa mendalami ilmunya sepanjang waktu. Karena disitulah ia akan mendapatkan kelezatan yang agung.

#### 8) Bab tentang masa belajar/waktu belajar

Masa belajar itu dimulai dari buaian sampai ke liang lahat. Sedangkan waktu yang cemerlang untuk belajar adalah waktu muda, dan di waktu sahur serta waktu antara maghrib dan isya.

Sebaiknya bagi seorang pelajar mengahbiskan waktunya untuk belajar.

#### 9) Bab tentang kasih sayang dan nasehat

Orang alim hendaknya memiliki rasa kasih sayang, mau memberi nasehat serta jangan berbuat dengki. Selain itu, orang alim hendaknya tidak saling bermusuhan karena hal itu membuang

waktu yang sia-sia. Kemudian, janganlah berburuk sangka terhadap orang mukmin, karena sungguh hal tersebut menjadi sumber permusuhan dan perbuatan itu tidak dihalalkan. Untuk itu, bagi seorang pelajar hendaklah selalu menghiasi diri dengan perbuatan baik. Jangan berburuk sangka dan melibatkann diri dalam permusuhan, sebab hal itu hanya menghabiskan waktu sertamembuka aib sendiri.

#### 10) Bab tentang mencari faedah ilmu

Seorang pelajar hendaknya menggunakan setiap waktu untuk belajar dan terus-menerus sampai memperoleh keutamaan. Caranya bisa dilakukan dengan selalu menyediakan pena (alat tulis) untuk mencatat segala hal-hal ilmiah yang diperolehnya. Beliau mengingatkan bahwa umur atau usia itu pendek, sedangkan ilmu pengetahuan itu banyak. Oleh sebab itu, pelajar jangan membuang-buang waktu dan masa-masanya dengan sia sia.

#### 11) Bab tentang wira'i di saat menuntut ilmu

Di waktu belajar hendaknya peserta didik berbuat wara', sebab dengan begitu ilmunya akan lebih bermanfaat, lebih besar manfaatnya dan belajarnya pun menjadi lebih mudah. Sebagaimana Beliau berkata: "Jika seorang santri yang wara' ilmunya lebih bermanfaat dan belajarnya lebih mudah".

Berkaitan dengan masalah wara' ini, para ulama meriwayatkan hadist nabi SAW, "barang siapa tidak berbuat wara'

ketika belajar, Allah akan memberikan salah satu dari tiga cobaan, yaitu dimatikan di usia muda, ditempatkan diantara orang-orang bodoh, atau dijadikan abdi bagi penguasa.” Namun, dengan berbuat wara’ ketika belajar, akan mendapat manfaat dari ilmunya, mudah belajarnya, dan faedah yang berlimpah.

- 12) Bab tentang hal-hal yang menyebabkan kuatnya hafalan dan yang menyebabkan lupa

Yang paling kuat yang menjadi sebab mudahnya hafalan ialah kesungguhan hati, ketekunan, menyedikitkan porsi makan, dan sholat malam, membaca Al-Qur’an, membaca sholawat nabi dan membaca doa ketika akan mengambil buku untuk belajar. Adapun yang dapat menyebabkan lupa adalah melakukan kemaksiatan, banyak dosa, gelisah dan susah dalam segala urusan dunia, banyaknya kesibukan dengan urusan duniawi.

Hal lainnya adalah makan ketumbar, buah apel masam, melihat salib, membaca tulisan pada nisan, membuang kutu hidup ke tanah, dan berbekam ada bagian palung tengkuk kepala.

- 13) Bab tentang hal-hal yang mendatangkan rizki, dan yang mencegah datangnya rizki, serta yang dapat memperpanjang dan mengurangi umur

Setiap manusia membutuhkan makanan, maka para santri harus mengetahui hal-hal yang dapat mendatangkan rezeki, mengetahui apa yang dapat menambah dan mengurangi umur serta

hal-hal yang menyehatkan badan agar leluasa dalam menuntut ilmu.

Adapun yang mendatangkan rezeki yaitu bangun di waktu pagi karna bangun di waktu pagi itu diberkahi dan membawa berbagai macam kenikmatan, membaguskan tulisan juga termasuk dari beberapa hal yang dapat membukakan pintu rezeki, muka yang selalu berseri dan tutur kata yang baik juga dapat membukakan pintu rezeki. Kemudian penyebab yang paling kuat untuk memperoleh rezeki adalah dengan selalu melakukan shalat dengan rasata 'dzim, khusyu', dan dengan menyempurnakan gerakan-gerakan tubuh dan juga menyempurnakan hal-hal yang menjadi kewajiban dalam shalat, serta sunnah dan adab dalam shalat.

Dan ada juga dalam penambah usia beberapa hal yang dapat menyebabkan panjang umur adalah berbakti, tidak suka mengganggu orang lain, menghormati yang lebih tua, dan bersilat urrahim.<sup>39</sup> Sedangkan yang dapat menghambat rezeki disebabkan dengan banyaknya dosa yang ia lakukan, tidur di waktu subuh, tidur dengan waktu yang berlebihan, tidur dengan tidak menutup aurat, kencing berdiri, makan dalam keadaan junub serta makan sambil tidur-tiduran.

<sup>39</sup> Lailatul Husna, "Pendidikan Karakter Dalam Kitab Ta'lim Al-Muta'allim Tharīq Al-Ta'allum karya Syekh Burhanuddin Az-Zarnuji", (Skripsi, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, 2018), 56-67.

Mebiarkan sisa makanan berserakan, membakar kulit bawang, menyapu rumah dengan sapu tangan, menyapu rumah di waktu malam, membiarkan sampah berserakan di rumah, lewat di depan orang tua, memanggil orang tua dengan sebaya, membersihkan sela gigi dengan kayu, membasuh tangan dengan lumpur, duduk di ambang pintu/anak tangga di depan pintu rumah, duduk santai bersandar pada salah satu daun pintu, berwudhu di tempat orang istirahat, menjahit pakaian yang sedang di pakai, menyeka muka dengan pakaian, membiarkan sarang laba-laba dirumah, menganggap mudah masalah sholat, bergegas keluar masjid ketika sholat shubuh, pergi ke pasar pagi-pagi buta dan lamban untuk pulang dari pasar, membeli potongan-potongan roti dari pengemis yang miskin dan faqir, medoakan buruk kepada sang anak, mebiarkan wadah tidak tertutupi, mematikan lampu dengan meniup, kesemuanya itu dapat mendatangkan kefakiran.

### **3. Penanaman Nilai Karakter Dalam Kitab Ta'lim Muta'allim Karya Ar Zarnuji**

#### **a. Pengertian Penanaman Nilai**

Menurut Muslich Masnur Pendekatan penanaman nilai atau inculcation approach adalah suatu pendekatan yang memberi penekanan nilai-nilai sosial dalam diri siswa.<sup>40</sup>

<sup>40</sup> Masnur Muslich, "Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional", Jakarta : Pt Bumi Aksara, 10.

Proses penanaman nilai/karakter dengan menekankan pendekatan dan pendekatan yang diutamakan adalah pendekatan nilai-nilai sosial. Nurul Zuriah pada tahap awal proses penanaman nilai, anak diperkenalkan pada tatanan hidup bersama. Tatanan hidup dalam masyarakat tidak selalu seiring dengan tatanan yang ada dalam keluarga. Pada tahap awal anak, anak diperkenalkan pada penalarannya, tahap demi tahap. Semakin tinggi tingkat pendidikan anak, maka semakin mendalam unsur pemahaman, argumentasi, dan penalarannya. Nilai-nilai hidup yang diperkenalkan dan ditanamkan ini merupakan realitas yang ada dalam masyarakat kita.<sup>41</sup>

Penanaman nilai-nilai karakter yang telah direncanakan dan disusun dengan cara menanamkan terlebih utama dengan memberikan pengajaran rasa hormat dan tanggung jawab kepada seorang santri.

Daridua nilai ini akan terlahir nilai-nilai yang lain serta memperhatikan pengaplikasian dan proses pembelajaran.

#### **b. Proses Internalisasi Nilai Karakter dalam Kitab Ta'lim Muta'alim**

Menurut Muhaimin menjelaskan bahwa dalam proses internalisasi nilai melalui tiga tahapan, yaitu:<sup>42</sup> a. Transformasi nilai, b. Transaksi nilai, c. Transinternalisasi nilai.

##### **1) Transformasi nilai dalam Kitab Ta'lim Muta'alim**

<sup>41</sup> Asnil Aidah Ritonga, "PENANAMAN NILAI KARAKTER MENURUT IMAM AL-GHAZALI DALAM KITAB MINHAJUL ABIDIN", *Tazkiya: Jurnal Pendidikan Islam*, no. 2, (Juli – Desember, 2019): 10.

<http://jurnaltarbiyah.uinsu.ac.id/index.php/tazkiya/article/view/568/482>

<sup>42</sup> Rini Setyaningsih & Subiyantoro, "Kebijakan Internalisasi Nilai-nilai Islam dalam Pembentukan Kultur Religius Mahasiswa", *Edukasia: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, no. 1(2017): 68-69.



Kata transformasi berasal dari bahasa Inggris transform yang berarti mengendalikan suatu bentuk ke bentuk lain. Sedangkan di pihak lain. Artinya transformasi tersebut merupakan perpindahan atau pergeseran suatu hal ke arah yang lain atau baru tanpa mengubah struktur yang tergantung di dalamnya, meskipun dalam bentuknya yang baru telah mengalami perubahan.<sup>43</sup> Transformasi nilai yang dilakukan disini merupakan usaha untuk melestarikan budaya lokal agar tetap bertahan dan dapat dinikmati oleh generasi berikutnya agar mereka memiliki karakter yang tangguh sesuai dengan karakter yang disiratkan oleh ideologi Pancasila.

Proses transformasi nilai dilakukan dengan cara guru menginformasikan nilai-nilai yang baik dan yang kurang baik kepada siswa melalui komunikasi verbal. Proses transformasi nilai ini sifatnya hanya perpindahan pengetahuan dari pendidik ke peserta didiknya. Nilai yang diberikan pendidik masih berada pada ranah kognitif peserta didiknya dan pengetahuan ini dimungkinkan hilang jika ingatan seseorang tidak kuat.<sup>44</sup>

Tahap transformasi nilai ini dapat dilakukan dengan strategi persuasi. Persuasi merupakan usaha perubahan sikap individu dengan memasukkan ide, pikiran, pendapat, bahkan fakta baru lewat pesan-pesan komunikatif.

---

<sup>43</sup> Mulyasa, "Manajemen Pendidikan Karakter", (Jakarta : Bumi Aksara, 2016), 167.

<sup>44</sup> Mulyasa, "Manajemen Pendidikan Karakter", 167.

Penelitian howland yang diadakan di universitas Yale memaparkan bahwa ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi komunikasi persuasif. Asumsi dasar yang melandasi studi howland dan kawan-kawannya adalah anggapan bahwa efek suatu komunikasi tertentu yang berupa perubahan sikap akan tergantung pada sejauh mana komunikasi ini diperhatikan, dipahami, dan diterima.<sup>45</sup>

Proses perantara dalam komunikasi persuasif tersebut dapat dipaparkan sebagai berikut :

**a) Perhatian**

Perhatian adalah memusatkan pikiran dan perasaan secara fisik dan psikis terhadap sesuatu yang menjadi pusat perhatiannya. Menurut gage dan berliner. Definisi senada menurut salmito perhatian adalah kegiatan yang dilakukan seseorang dalam hubungan dengan pemilihan rangsangan yang datang dari lingkungannya.<sup>46</sup>

berdasarkan kajian teori belajar pengolahan informasi mengungkapkan bahwa tanpa adanya perhatian tidak mungkin akan terjadi belajar. Artinya, jika perhatian tidak ada pada peserta didik saat guru menyampaikan nilai-nilai yang ada pada kitab ta'lim muta'allim, maka kemungkinan tersampainya pengetahuan nilai-nilai tersebut tidak akan berpengaruh pada

<sup>45</sup> Saifudin Azwar, Sikap Manusia (Yogyakarta : Pustaka Belajar, 2016) : 62-63.

<sup>46</sup> Slameto, "Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi", (Jakarta: Rineka Cipta, 2015), 105.

diri seorang santri.

Bagaimanapun juga seorang santri juga memiliki karakteristik yang berbeda-beda, termasuk perhatian yang mereka berikan juga berbeda-beda pula.

Berikut beberapa pendapat terkait macam-macam perhatian yang ditimbulkan dari peserta didik. Menurut Abu Ahmadi, macam-macam perhatian dapat di kelompokkan sebagaimana berikut;

- 1) Perhatian spontan dan disengaja. Perhatian spontan merupakan perhatian yang keluar begitu saja, tanpa ada dorongan atau paksaan dan orang lain. Sedangkan perhatian disengaja adalah perhatian yang terjadi karna adanya dorongan tertentu, dan memiliki tujuan untuk memunculkan perhatian tersebut.
- 2) Perhatian statis dan dinamis. Perhatian statis adalah perhatian tetap yang tertuju pada sesuatu. Artinya, seseorang yang bisa menempatkan perhatiannya satu titik seakan-akan tidak goyah perhatiannya. Perhatian yang semacam ini memungkinkan bahwa dalam seseorang akan bisa mempertahankan perhatiannya dalam waktu yang cukup lama perhatian dinamis adalah perhatian yang tidak menentu, mudah berganti, dan mudah hilang.
- 3) Perhatian konsentratif dan distributive adalah perhatian yang hanya tertuju pada satu titik atau satu objek tertentu dan tidak

terpengaruh dengan yang lain perhatian distributif (perhatian terbagi-bagi) maksudnya seseorang dapat memberikan perhatian lebih dari satu objek dalam waktu yang sama. Sehingga, tidak hanya fokus pada satu hal tetapi juga fokus pada hal lain.

- 4) Perhatian sempit dan luas. Perhatian seseorang yang tertuju satu objek saja, meskipun terdapat banyak objek di sekitarnya. Oleh karena itu, dalam perhatian sempit ini meskipun seseorang berada di keramaian, ia akan fokus pada satu objek yang sedang di perhatikan dan tidak mudah terganggu oleh orang-orang di sekitarnya. Sebaliknya, orang yang memiliki perhatian kosong akan mudah tertarik dan terbawa oleh apa yang ada di sekelilingnya termasuk hal yang menurutnya baru akan menjadi salah satu objek yang di perhatikan.
- 5) Perhatian fiktif dan fluktuatif. Perhatian fiktif (perhatian melekat), yakni perhatian yang mudah dipusatkan suatu hal dan boleh dikatakan bahwa perhatiannya dapat melekat lama pada objeknya. Biasanya teliti sekali dalam mengamati sesuatu. Perhatian fluktuatif (bergelombang) pada umumnya dapat memperhatikan bermacam- macam hal sekaligus, tetapi tidak seksama. Yang melekat hanya hal yang dirasa penting. Perhatian yang diberikan oleh santrian membentuk aktivitas-aktivitas pembelajaran.

Terkait aktivitas pembelajaran yang dimaksud peneliti, sebagaimana yang disebutkan Saiful Bahri Djamarah yang meliputi:

- 1) Mendengarkan. Setiap siswa yang belajar di pendidikan pasti mendengarkan. Setan mendengarkan dapat dilakukan santri ketika guru sedang menggunakan metode ceramah, menyampaikan tugas dan kegiatan belajar siswa.
- 2) Memperhatikan. Merupakan kegiatan yang dapat dilakukan santri dalam proses pembelajaran. Kegiatan memperhatikan akan terjadi jika siswa fokus dan terpusat pada aktivitas belajar yang siswa kerjakan.
- 3) Memandang. Aktivitas belajar yang berhubungan dengan indra penglihatan.
- 4) Meraba, Membawa, dan Mencicipi/Mengecap Merupakan aktivitas belajar yang juga menggunakan alat indra. Meraba, mencicipi/mengecap dan membau dapat digunakan Pada materi-materi tertentu dan tentunya memiliki kaitannya dengan aktivitas belajar tersebut.
- 5) Menulis Atau Mencatat. Kedua aktivitas belajar ini hampir menjadi kewajiban dalam proses pembelajaran karena seringnya dilakukan. Meskipun pada waktu guru berceramah dan santri cukup mendengarkan saja kadang kala tetap saja ada santri yang masih menulis dari apa yang

ia mendengarkan dari guru. Namun, bukan di katakan aktivitas belajar jika mencatat digunakan untuk mengcopy, menyalin bahkan menjiplak hal-hal yang tidak diperkenankan.

6) Membaca. Merupakan pendidikan dasar hingga perguruan tinggi, aktivitas belajar membaca selalu digunakan. Membaca adalah kunci bagi seorang pencari ilmu dalam membuka jendela ilmu, mengasah pengetahuan dan menambah wawasan.

7) Membuat ringkasan dan menggarisbawahi. Adalah aktivitas belajar yang dapat membantu dalam menyimpan memori atau ingatan seseorang tentang informasi atau ilmu yang pernah dipelajari. Sedangkan menggarisbawahi maksudnya mencari setiap materi-materi penting yang terdapat dalam sebuah kalimat atau bacaan lain.

8) Mengamati. Mengamati tabel-tabel, diagram-diagram, dan bagan-bagan bentuk-bentuk tabel, diagram-diagram ataupun bagan-bagan banyak dijumpai di dalam buku. Mengamati bentuk non verbal ini berguna bagi seorang siswa dalam mempelajari materi yang relevan demikian pula gambar-gambar peta-peta dan lain-lain dapat menjadi bahan ilustratif yang membuat pemahaman siswa tentang sesuatu hal. Tujuan dari tabel diagram dan bagan dapat memperjelas penyampaian guru dalam mengirim

informasi pada siswa.

9) Mengingat. Mengingat adalah aktifitas belajar yang memasukan materi dalam ingatan siswa. Mengingatnya biasanya digunakan pada materi-materi yang dihafalkan siswa.

10) Berfikir. Berfikir merupakan aktivitas belajar yang dapat menghasilkan pengetahuan baru dan dapat menemukan pengetahuan yang belum diketahui oleh siswa.

11) Latihan atau praktik. Latihan dan praktik termasuk jenis aktivitas belajar yang berkesan karna siswa terlibat dalam kegiatan belajar tersebut. Aktivitas yang juga disebut dengan learning by doing tersebut dapat menghasilkan pembelajaran yang fungsional dan optimal bagi siswa.<sup>47</sup>

#### **b) Pemahaman**

Bloom mengartikan pemahaman adalah suatu kemampuan dalam mengambil makna dari materi apa yang telah di pelajari.

Pengertian pemahaman menurut bloom lebih jelasnya adalah

kekuatan siswa untuk mengerti, memahami, menerima, dan menyerap pelajaran yang disampaikan oleh guru atau seberapa jauh siswa bisa menyerap dan mengerti apa yang ia lihat, yang

---

<sup>47</sup> Saiful Bahri Djamarah, "Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif", (Jakarta : Rineka Cipta, 2012), 34.

ia baca, dan yang ia alami/lakukan juga yang dirasakan.<sup>48</sup>

Pemahaman yang dimiliki peserta didik merupakan kemampuan untuk menangkap makna atau arti dari bahan yang di pelajari, tingkat pemahaman peserta didik ini bisa di bedakan menjadi dua yaitu sebagai berikut :

1) Pemahaman instruksional (instructional understanding).

Adalah tingkat pemahaman peserta didik yang hanya meliputi tahu dan hafal saja, tetapi tidak mengetahui bagaimana itu bisa terjadi dan bagaimana itu bisa terjadi dan bagaimana cara menerapkan dalam kehidupan.

2) Pemahaman relasional (relational understanding). Adalah

tingkat pemahaman peserta didik yang tidak hanya meliputi tahu dan hafal saja, tetapi sudah mengetahui bagaimana cara menerapkannya.<sup>49</sup>

Diantara dua macam pemahaman tersebut, pemahaman yang paling baik adalah pemahaman relasional. Karena, peserta didik memang benar-benar tahu dan mengerti apa

yang telah disampaikan oleh pendidik.

**c) Persepsi atau penerimaan**

Proses penerimaan atau yang disebut persepsi siswa merupakan sudut pandang siswa merupakan sudut pandang

---

<sup>48</sup> Ahmad Susanto, "Teori Belajar Dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar", (Jakarta : Prenadamedia Group, 2013), 6

<sup>49</sup> Aan Withi Estari, "Pentingnya Memahami Karakteristik Peserta Didik dalam Proses Pembelajaran", SHES 3 (2020), Volume 3.



siswa terhadap materi ataupun informasi yang telah di terima oleh siswa dalam kegiatan pembelajaran. Persepsi ini bisa dikatakan sebagai hasil pemikiran siswa yang akan mempengaruhi bagaimana siswa bersikap dan bertindak. Berawal dari rangkain proses perhatian dan pemahaman, melalui proses penerimaan inilah peserta didik mendapatkan nilai-nilai yang telah ditransformasikan oleh guru.

Terkait persepsi atau penerimaan itu sendiri, terdapat beberapa prinsip menurut slameto, prinsip dasar mengenai persepsi siswa dalam menerima materi pada proses pembelajaran diantaranya adalah :

a) Persepsi itu relative absolut

Apa yang di terima oleh siswa belum tentu memiliki pemahaman yang sama dengan apa yang guru sampaikan. Karna siswa tidak selalu mampu menerima informasi yang sama disampaikan guru, persepsi yang telah di terima oleh siswa juga akan berupa seiring dengan datangnya informasi-informasi baru yang masuk dalam pemikiran siswa. Itu sebabnya persepsi bersifat relative.

b) Persepsi itu selektif

Seseorang akan tertuju pada beberapa stimulus dari berbagai stimulus yang ia terima pada waktu tertentu.

Hal tersebut membuat stimulus yang diterima akan tergantung dan mencoba untuk menghubungkan pada stimulus atau apa yang telah di pelajari. Artinya, persepsi memiliki kecendrungan ke satu arah tertentu, juga setiap siswa memiliki keterbatasan dalam kemampuan untuk mempelajari sesuatu terutamadalam hal menerima stimulus.

Secara prakteknya, jika di kaitkan dalam pembelajaran pada suatu materi guru perlu memberikan tekanan-tekanan terhadap hal-hal yang penting terkait dengan materi. Jangan sampai karena selektif dan keterbatasan peserta didik dalam kemampuan menerima materi maka materi materi pokok yang penting tidak dapat di pahami. Selektifnya siswa ini utamanya dipengaruhi oleh banyaknya rangsangan atau informasi bahkan gangguan yang muncul ketika proses belajar.

c) Persepsi Memiliki Tatanan

Persepsi/penerimaan peserta didik terhadap materi yang di sampaikan tidak menggunakan cara yang asal sembarangan, tetapi cara menghidupkan persepsi siswa agar baik harus memiliki tatanan yang baik dan sesuai. Siswa akan menerima dalam bentuk hubungan-hubungan atau secara klasifikasi, jika rangsangan

datang tidak lengkap maka siswa dapat melengkapi sendiri dengan mencari hubungan - hubungan sehingga menjadi lebih lengkap dan jelas. Ini mengindikasikan bahwa agar persepsi mudah dibentuk diperlukan penyusunan materi secara sistematis, terarah dan penyampaian yang baik agar menghasilkan persepsi mudah dibentuk diperlakukan penyusunan materi secara sistematis, terarah dan penyampain yang baik agar menghasilkan persepsi yang maksimal.

d) Persepsi Dipengaruhi Harapan dan Kesiapan

Pesepsi ini berkaitan dengan keadaan siswa (baik fisik maupun psikis). Baik tidaknya kondisi siswa dalam menerima apa yang disampaikan oleh guru, akan menentukan pesan atau materi mana yang akan dipilih siswa yang kemudian di terjemahkan oleh siswa.

e) Persepsi Seorang atau kelompok dapat jauh berbeda dengan persepsi atau kelompok lain. Perbedaan persepsi

tentu saja akan dialami antara individu atau kelompok satu dengan yang lain meskipun penyimpan di lakukan dengan cara dan waktu yang sama. Hal ini dikarenakan adanya pengaruh perbedaan serta karakteristik masing-

masing individu atau kelompok tersebut.<sup>50</sup>

## 2) Transaksi Nilai dalam Kitab Ta'lim Muta'alim

Suatu tahapan nilai dengan jalan melakukan interaksi antara peserta didik dan guru yang bersifat timbal balik. Tahap ini tidak hanya menyajikan informasi tentang nilai baik dan buruk, tetapi juga terlibat untuk melaksanakan dan memberikan contoh dalam kehidupan sehari-hari, dan peserta didik diminta memberikan respons, yakni menerima dan mengamalkan nilai itu.<sup>51</sup>

Proses transaksi pada internalisasi ini, nilai karakter yang terdapat pada kitab ta'lim muta'allim dapat memberikan pengaruh yang lebih luas kepada para seorang santri melalui contoh nilai yang telah ia jalankan. Proses transaksi nilai disini sama halnya dengan teori yang diungkapkan oleh Albert Bandura tentang pendidikan sosial dan moral, menurutnya cara orang atau sekelompok orang mereaksi atau merespon sebuah stimulus tertentu. Siswa ini juga dapat mempelajari respon-respon baru dengan cara pengamatan terhadap perilaku contoh dari orang lain, misalnya guru atau orang tua.<sup>52</sup>

Proses transaksi nilai dapat melalui prosedur-prosedur belajar sosial dan moral. Menurut teori belajar sosial, terdapat dua macam

<sup>50</sup> Slameto, "Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya", (Jakarta : PT Rineka Cipta, 2015), 103-105.

<sup>51</sup> Mulyasa, "Manajemen pendidikan karakter", (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), 167.

<sup>52</sup> Qumruin Nurul Laila, "Pemikiran Pendidikan Moral Albert Bandura", Modelling 1 (2015), Volume 3

prosedur, yaitu:

**a) Conditioning (Pembiasaan merespon)**

Menurut prinsip-prinsip kondisioning, prosedur belajar dalam mengembangkan perilaku sosial dan moral pada dasarnya sama dengan prosedur belajar dalam mengembangkan perilaku-perilaku lainnya, yakni dengan reward (ganjaran atau memberikan hadiah) dan Punishment (hukuman atau pemberian hukuman)

Adanya reward sebagai alat untuk mendidik anak supaya anak dapat merasa senang karena perbuatan atau pekerjaannya mendapat penghargaan. Reward juga diberikan oleh guru kepada siswanya berupa penghargaan atau hal lain yang membuat siswa menjadi senang atas dasar hasil baik yang berhasil dicapai.

Dalam proses pendidikan, hal ini dilakukan untuk memberikan dorongan atau motivasi kepada peserta didik untuk terus melakukan upaya - upaya dalam kebaikan dan terus meningkatkannya.

Menurut Sardiman reward dapat dibedakan menjadi tiga macam, yaitu:

- 1) Pemberian angka atau nilai, angka sebagai simbol kegiatan belajar. Angka yang dimaksud adalah bonus nilai atau tambagan bagi peserta didik yang mengerjakan tugas dengan baik

- 2) Pemberian hadiah, reward bentuk hadiah disini bisa berupa barang atau materi, bisa berupa barang-barang yang tampak. Seperti pensil, buku, atau lain-lain
- 3) Pemberian pujian akan memupuk suasana yang menyenangkan dan meningkatkan gairah belajar, sehingga jika semangat belajar naik, maka prestasi peserta didik juga akan meningkat.<sup>53</sup>

Punishment sebagai alat pendidikan, meskipun mengakibatkan penderitaan bagi peserta didik yang dihukum, namun juga bisa menjadi alat motivasi. Alat pendorong untuk tidak mengulangi kesalahan yang sama di masa mendatang. Peserta didik tentu akan berusaha untuk memenuhi kewajiban - kewajibannya agar terhindar dari hukuman. Dengan adanya punishment diharapkan peserta didik dapat mengambil pelajaran dan menyadari kesalahan yang diperbuatnya. Pemberian punishment ini dianggap berhasil apabila menimbulkan perasaan menyesal dengan kesalahan yang diperbuatnya.

#### **b) Peniruan (Imitation)**

Proses imitasi atau peniruan artinya orang tua atau guru sepantasnya memainkan peran penting sebagai sosok atau tokoh yang dijadikan contoh dalam berperilaku sosial dan moral bagi siswa atau anak. Contohnya dimana seorang siswa atau anak

---

<sup>53</sup> Yusvida Ernata, "Penerapan Reward dan Punishment dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa", *Jurnal Pemikiran dan Pengembangan SD 1* (September, 2017), Volume 3

yang memperhatikan perilaku guru yang sedang sebuah perilaku sosial, seperti menerima tamu, menjawab salam, berjabat tangan, beramah tamah dan seterusnya. Kegiatan yang demikian yang kemudian diserap oleh memori siswa tersebut. Diharapkan, cepat atau lambat siswa diharapkan bisa meniru perbuatan sosial yang dicontohkan oleh modelnya.<sup>54</sup>

Imitation yang dipaparkan dalam teori Bandura, terdapat jenis-jenis imitation peniruan diantaranya:

1) Peniruan langsung

Pembelajaran langsung dikembangkan berdasarkan teori pembelajaran Albert Bandura. Ciri-ciri pembelajaran ini adalah adanya modeling atau peniruan. Peniruan yaitu suatu fase dimana seseorang meniru sesuai dengan apa yang dicontohkan lewat demonstrasi terkait dengan cara suatu keterampilan dilakukan. Pada rakteknya, guru memberikan demonstrasi terkait dengan materi dalam pembelajaran. Contoh dalam materi agama ada praktek sholat, haji, dan lain-lain.

2) Peniruan tidak langsung

Peniruan tak langsung adalah peniruan yang dilakukan secara tidak langsung, misalkan melalui apa yang ia lihat atau dibaca. Contoh: meniru watak yang dibaca dalam buku.

---

<sup>54</sup> Qumruin Nurul Laila, "Pemikiran Pendidikan Moral Albert Bandura", Modelling 1 (2015),

Memperhatikan seorang guru lalu mengajarkan ada rekannya.

3) Peniruan gabungan

Artinya peniruan dengan cara menggabungkan yang dia dapat dari peniruan langsung dan peniruan tidak langsung.

Contoh, siswa meniru gaya gurunya menggambar dan mewarnai seperti apa yang dia lihat atau baca dalam buku.

4) Peniruan sesaat atau seketika

Peniruan yang terjadi pada saat - saat tertentu atau pada waktu saat melihat model tersebut saja. Contoh, meniru gaya model berpakaian, gaya menari di tv, namun dalam waktu yang berbeda gaya tersebut tidak dilakukan di tempat lain.

5) Peniruan berkelanjutan

Peniruan yang dilakukan terus menerus dan berkelanjutan.

Contohnya pelajar meniru gaya bahasa guru berbahasa dengan baik.<sup>55</sup>

Transaksi nilai ini dapat juga dikatakan sebagai penggabungan antara contoh hal-hal baik dan pengajaran langsung.

Sesuai dengan pernyataan Thomas Lickona bahwa ketika siswa merasa diperlakukan baik, maka mereka akan merasa senang terhadap guru mereka, dan mereka merasa hubungan personal dengan gurunya, maka mereka akan lebih responsif terhadap

---

<sup>55</sup> Muya Barida, "Pengembangan Perilaku Anak melalui Imitasi", *Jurnal CARE Edisi Khusus Temu Ilmiah 3* (Maret 2016)



pengajaran dan bimbingan moral dari gurunya.<sup>56</sup>

### 3) Transinternalisasi Nilai dalam Kitab Ta'lim Muta'alim

Tahap ini lebih besar dari tahap transaksi. Tahap ini menampilkan guru dihadapan peserta didik bukan hanya dalam bentuk fisik, melainkan sikap mental, dan juga kepribadiannya. Demikian juga peserta didik meresponnya bukan hanya dalam gerakan dan penampilan, tetapi diwujudkan dalam sikap dan perilakunya. Oleh karena itu dapat dikatakan bahwa transinternalisasi ini adalah komunikasi dua kepribadian yang masing-masing terlibat secara aktif dan reaktif.<sup>57</sup>

Berdasarkan keterangan tersebut, proses transinternalisasi ini dilakukan melalui komunikasi kepribadian guru dengan cara melihat langsung dan mendengarkan nasehat kebaikan nilai-nilai karakter yang didapat dari materi kuliah maupun diluar kuliah. Jika tidak memiliki nilai tersebut maka akan berakibat pada adanya kesadaran diri peserta didik yang merasa tidak memiliki nilai yang sama dengan gurunya. Dengan begitu akan adanya upaya yang dilakukan peserta didik untuk transinternalisasi nilai-nilai yang dilakukan atau dicontohkan oleh gurunya dan mengaktualisasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Menurut Bandura, dalam proses modeling tersebut terdapat

---

<sup>56</sup> Thomas Lickona Teri Abdu Wamarungo, "Educating For Karakter (Mendidik Untuk Membentuk Karakter)", (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), 118.

<sup>57</sup> Mulyasa, "Manajemen Pendidikan Karakter", (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), 167.

empat tahapan, di antaranya:

a) Atensi/perhatian. Menurut Solso, atensi adalah pemusatan pikiran dalam bentuk yang jernih terhadap objek atau kelompok pikiran. Pemusatan (facalization) kesadaran adalah intisari atensi. Atensi mengimplikasikan adanya pengabdian objek-objek lain agar sanggup menangani objek atau subjek tertentu secara efektif. Ketika membicarakan “atensi” dari sudut pandang para psikolog kognitif masa kini, mengaju pada sebuah proses kognitif yang menyeleksi informasi penting dari dunia di sekeliling (melalui pancaindera), sehingga otak secara berlebihan dipenuhi oleh informasi yang tidak terbatas jumlahnya. Selain juga disebutkan bahwa atensi adalah pemusatan upaya mental pada peristiwa-peristiwa sensorik atau peristiwa-peristiwa mental.<sup>58</sup>

b) Retensi/Mengingat. Subyek mengingat informasi-informasi model yang akan dicontoh. Subyek yang memperhatikan harus merekam peristiwa itu dalam sistem ingatannya, Hal ini membolehkan subyek melakukan peristiwa itu kelak bila diperlukan atau diinginkan. Kemampuan untuk menyimpan informasi juga merupakan bagian penting dari proses belajar.

Untuk mengusahakan retensi yang kokoh dan mantap, terdapat beberapa hal yang perlu diperhatikan menurut Daldiyono berikut:

---

<sup>58</sup> Andri Mahardhika Birda, “Knowledge Attention Proses Of ADHD Sudents In Mathematec Problem Solving On Social Arithmetic Lesson”, *Jurnal Edu Sains* 1 (Januari, 2016).

- (1) Tiap informasi harus masuk berulang-ulang
  - (2) Informasi yang berupa fakta atau konsep berupa kata kunci (keyword) harus disadari betul perbedaan dan maknanya.
  - (3) Suatu kata kunci ditentukan posisinya kata kunci yang lain (konsep transfer) sehingga dengan kata kunci yang lain tersebut, dapat ikut tergali makna kata kunci yang tersebut, dapat ikut tergali makna kata kunci yang berkaitan.
  - (4) Membiasakan diri untuk menulis apa yang telah diketahui
  - (5) Membiasakan untuk berdiskusi agar dapat terbiasa mengenal dan mengingat kembali.<sup>59</sup>
- c) Produksi/dilakukan Setelah mengetahui atau mempelajari sesuatu tingkah laku, subjek juga dapat menunjukkan kemampuannya atau menghasilkan apa yang disimpan dalam bentuk pemahaman maupun tingkah laku. Istilah produksi disini di sejajarkan dengan hasil belajar siswa.

Menurut nana sudjana bahwa hasil belajar siswa pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku yang telah terjadi melalui proses pembelajaran. Perubahan tingkah laku tersebut berupa kemampuan -kemampuan siswa setelah aktifitas belajar yang menjadi hasil perolehan belajar. Dengan demikian hasil belajar adalah perubahan yang terjadi pada individu setelah mengalami

---

<sup>59</sup> Daldiyono, "How To Be Areal Successful Student", (Jakarta : Gramedia Pustaka Utama, 2019), 104.

pembelajaran.<sup>60</sup>

#### 4) Motivasi/Semangat

Tahapan ini merupakan tahapan penting yang dibutuhkan agar kemampuan yang di peroleh siswa dapat bertahan lama bahkan terus menjadi pijakan untuk berperilaku, untuk itu dibutuhkan motivasi agar siswa tetap bersedia meneruskan kemampuan untuk menirukan perilaku atau keterampilan dari model. Meskipun kemampuan tersebut telah di kuasai dan perilaku pun telah baik namun tetap di butuhkan motivasi<sup>61</sup>

Menurut Mc. Donald motivasi adalah perubahan energy dalam diri seseorang yang di tandai dengan munculnya “feeling”/perasaan yang didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan.<sup>62</sup>

Berdasarkan pengertian tersebut, DeCecco dan Grawford menawarkan empat hal yang dapat di gunakan guru dalam motivasi siswa, sebagai berikut:

- a) Menggairahkan, guru perlu memperhatikan minat dan semangat siswa dalam belajar. Jangan sampai pembelajaran yang guru bawa terkesan monoton datar dan kurang menarik. Untuk itu, inovasi

<sup>60</sup> Nana Sudjana, “Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar”, (Bandung : PT. Remaja Rodakarya, 2012), 45.

<sup>61</sup> Nailul Falah, “Aplikasi Teori Modeling Pada Pembinaan Sholat Pada Anak”, *Jurnal Aplikasi Ilmu-Ilmu Agama* 1 (April, 2018).

<sup>62</sup> Amni Fauziah, “Hubungan Antara Motivasi Belajar Dengan Minat Belajar Siswa”, *Jurnal Pendidikan Dasar* 1 (2017).

pembelajaran perlu di munculkan. Dalam hal pembiasaan juga sama, saat guru menyampaikan pesan usahakan pesan yang disampaikan siswa dapat menarik dan memiliki substansi yang penting untuk di dengarkan siswa.

b) Memberikan harapan realistis, guru harus melihat dan mengetahui kemampuan dalam menaklukkan materi, dan guru harus menandai kesuksesan dan kegagalan siswa dalam mempelajari materi tersebut baik di masa lampau maupun akan datang. Dengan demikian pengajar dapat membedakan antara harapan - harapan yang realistis, pesimistis, atau terlalu optimis. Artinya, jika guru melihat siswa sering kesulitan dan gagal terhadap beberapa materi, maka guru harus memiliki cara agar siswa dapat berhasil dalam menaklukkan materi tersebut.

c) Memberikan insentif, ini dilakukan jika siswa memperoleh keberhasilan dalam belajar maupun berperilaku baik. Insentif yang di maksud dapat berupa pujian, hadiah maupun imbalan lainnya. Hal tersebut bertujuan agar siswa bersemangat untuk melakukan berusaha belajar lebih giat dan berperilaku baik guna mencapai tujuan - tujuan pembelajaran.

d) Mengarahkan tingkah laku, dalam hal ini guru senantiasa mengarahkan dan menunjukkan siswa tentang hal-hal atau perilaku-perilaku baik dan tidak baik, dengan tujuan agar mereka

dapat berperilaku dengan sebaik-baiknya.<sup>63</sup>

Tahapan-tahapan tersebut merupakan tahapan terakhir pada proses internalisasi. Proses penanaman nilai haruslah dilakukan secara terus-menerus agar nilai-nilai tersebut dapat masuk, diingat serta dipraktekkan oleh peserta didik. Sebagai penguatan, perilaku, kepribadian lewat keteladanan gurulah internalisasi tersebut dapat masuk, diingat serta di praktekkan oleh peserta didik. Sebagai penguatan, perilaku, kepribadian lewat keteladanan gurulah internalisasi tersebut dapat bertahan pada diri peserta didik.



---

<sup>63</sup> Slameto, "belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya", (Jakarta : PT rineka cipta, 2015), 175-176.

## BAB III METODE PENELITIAN

### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian yang dilakukan dengan cara mengamati langsung terhadap objek yang diteliti, guna mendapatkan data yang relevan, atau bisa disebut juga dengan penelitian lapangan (*field research*).

Pendekatan kualitatif jenis studi kasus digunakan dalam penelitian ini untuk memperoleh data yang mendalam dan mengandung makna yang secara signifikan dapat mempengaruhi substansi penelitian.<sup>64</sup>Karena penelitian ini berusaha mencari data berupa deskripsi tentang Penanaman Nilai Karakter dalam Kitab Ta'lim Muta'allim Karya Ar Zarnuji di Pondok Pesantren Fatihul Ulum Manggis Kecamatan Tanggul Kabupaten Jember..

### B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian menunjukkan dimana penelitian tersebut hendak dilakukan. Wilayah penelitian biasanya berisi tentang lokasi (desa, organisasi, peristiwa, teks dan sebagainya). Adapun lokasi yang dijadikan obyek peneliti adalah di Pondok Pesantren Fatihul Ulum Manggis. Lokasi tersebut dipilih dengan pertimbangan sebagai berikut:

1. Karena termasuk Pondok Pesantren yang pengajaran kitabnya diutamakan.
2. Pondok Pesantren terkenal dan Terbesar di Manggis.

---

<sup>64</sup> Miles, *Qualitative Data Analysis : A Method book*,(Arizona: Sage Publication, 2014), 10.

3. Jumlah santri yang banyak dan memiliki karakter yang bagus.

### C. Subjek Penelitian

Pada tahap ini, peneliti hendak menentukan beberapa informan sebagai subjek penelitian yaitu orang-orang yang memberikan informasi tentang masalah penelitian. Penelitian subjek ini menggunakan teknik purposive, yaitu dipilih dengan pertimbangan dan tujuan tertentu. Purposive menunjukkan informan didasarkan atas ciri-ciri atau sifat-sifat tertentu yang dipandang mempunyai sangkut paut yang erat dengan ciri-ciri tertentu atau sifat-sifat populasi yang sudah diketahui sebelumnya. Oleh karena itu, yang menjadi subjek penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Lora selaku penerus Kyai : Mahbub Maulana salah satu cucu dari pendiri pondok pesantren Fatihul Ulum Manggisan
2. Ustadz: Muhammad Muhajir salah satu staf formal, teknisi komputer dan pengajar diniyah
3. Pengurus : Muhammad Mahrus Ali sebagai sekretaris
4. Salah satu santri Pondok Pesantren Fatihul Ulum Adib Mutawaqqil, M. Syahronibeserta santri lainnya.

Alasan peneliti meneliti subjek yang bersangkutan yakni untuk memperoleh data yang valid. Karena dalam hal ini penelitian ini menggunakan triangulasi sumber yang mana membutuhkan tiga sumber terpercaya seperti Lora/cucu dari pendiri pondok pesantren, ustad pengajar dan pengurus. Untuk memperkuat data peneliti juga menambahkan beberapa dari pendapat santri.



#### D. Teknik Pengumpulan Data

Untuk menentukan data yang dipergunakan, maka dibutuhkan teknik pengumpulan data agar bukti-bukti dan fakta yang diperoleh dapat bernilai valid dan dapat dipertanggung jawabkan. Adapun metode pengumpulan data yang digunakan dalam metode kualitatif pada penelitian meliputi : observasi (*observation*), wawancara (*interview*), dan dokumentasi (*documentation*). Metode tersebut dijelaskan kemudian dikorelasi dengan aktualisasi penelitian yang akan dilakukan sesuai data yang dibutuhkan, diantaranya:

##### 1. Observasi (*observastion*)

Teknik observasi yang dilakukan adalah partisipasi pasif berupa menganalisis secara langsung dan mencatat secara sistematis yang telah diamati oleh peneliti suatu individu maupun kelompok.<sup>65</sup> Observasi yakni proses yang kompleks yang tersusun dari aspek psikologis dan biologis. Pengumpulan data yang dari hasil observasi adalah melalui kegiatan langsung yang dibantu dengan instrument. Observasi dilakukan dengan cara peneliti mendatangi lokasi penelitian secara langsung dengan melihat mata kepala sendiri, kemudian mencatat dan menganalisis apa yang dilihat, didengar dan dipikirkan.

Demikian, data yang diperoleh akan lebih tajam, lengkap, dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari perilaku yang tampak. Pada penelitian ini bertujuan untuk memahami pengimplementasian Kitab Ta'lim Muta'alim sebagai media pengajaran karakter santri di Pondok Pesantren

---

<sup>65</sup> Muhith, Metodologi penelitian(Yogyakarta: Bildung, 2020)

Fatihul Ulum Manggis. Untuk mengetahui secara mendalam maka peneliti perlu mengamati segala yang berkaitan dengan tujuan penelitian.

Adapun peristiwa yang peneliti amati adalah pada strategi memaksimalkan implementasi kitab Ta'lim Muta'alim sebagai media untuk penanaman nilai karakter santri. Observasi dilaksanakan untuk :

a. Deskripsi transformasi penanaman nilai karakter dalam kitab Ta'lim Muta'allim di Pondok Pesantren Fatihul Ulum Manggis.

1) Perencanaan seperti (strategi dan media) yang akan dipakai dalam mengajar, yang telah dibuat oleh pengajar sebelum pembelajaran kitab ta'lim muta'alim di Pondok Pesantren Fatihul Ulum Manggis.

2) Tahap awal dalam proses penanaman nilai karakter melalui kitab ta'lim muta'alim yang dilaksanakan di Pondok Pesantren Fatihul Ulum Manggis.

b. Deskripsi transaksi penanaman nilai karakter dalam kitab Talim Muta'allim di Pondok Pesantren Fatihul Ulum Manggis.

1) Pelaksanaan penanaman nilai karakter dalam kitab Talim Muta'allim di Pondok Pesantren Fatihul Ulum Manggis.

2) Pengawasan dalam pelaksanaan nilai karakter dalam kitab Talim Muta'allim di Pondok Pesantren Fatihul Ulum Manggis.

3) Reward dan hukuman yang diberikan atas pelaksanaan nilai karakter dalam kitab Talim Muta'allim di Pondok Pesantren

Fatihul Ulum Manggisan.

c. Deskripsi internalisasi penanaman nilai karakter dalam kitab Talim Muta'allim di Pondok Pesantren Fatihul Ulum Manggisan.

1) Pembiasaan pelaksanaan nilai karakter dalam kitab Talim Muta'allim di Pondok Pesantren Fatihul Ulum Manggisan.

2) Pendalaman kitab Talim Muta'allim dalam pelaksanaan nilai karakter di Pondok Pesantren Fatihul Ulum Manggisan.

2. Wawancara pada penelitian ini difokuskan pada pengimplementasian kitab Ta'lim Muta'alim sebagai media untuk penanaman karakter pada santri, maka peneliti akan mendapatkan informasi yang relevan dengan tujuan penelitian. Untuk itu peneliti melakukan wawancara kepada Lora, ustadz, pengurus dan santri. Penelitian memperoleh data wawancara sebagai berikut :

a. Transformasi penanaman nilai karakter dalam kitab Ta'lim Muta'allim di Pondok Pesantren Fatihul Ulum Manggisan.

1) Proses perencanaan yang telah dibuat sebelum pembelajaran kitab ta'lim muta'alim dalam penanaman nilai karakter di Pondok Pesantren Fatihul Ulum Manggisan.

2) Proses tahap awal pembelajaran dalam penanaman nilai karakter melalui kitab ta'lim muta'alim di Pondok Pesantren Fatihul Ulum Manggisan.

b. Deskripsi transaksi penanaman nilai karakter dalam kitab Talim Muta'allim di Pondok Pesantren Fatihul Ulum Manggisan.

- 1) Proses pelaksanaan penanaman nilai karakter dalam kitab Talim Muta'allim dalam sikap atau karakter santri.
  - 2) Pengawasan dalam pembiasaan santri dalam bersikap atau berkarakter sesuai pembelajaran dalam kitab Talim Muta'allim.
  - 3) Konsekwensi baik penghargaan atau sanksi yang dikenakan bagi santri yang tidak bersikap atau berkarakter yang baik sesuai dengan pembelajaran kitab Talim Muta'allim.
- c. Deskripsi traninternalisasi penanaman nilai karakter dalam kitab Talim Muta'allim di Pondok Pesantren Fatihul Ulum Manggis.
- 1) Proses pembiasaan santri dalam bersikap atau berkarakter sesuai pembelajaran dalam kitab Talim Muta'allim.
  - 2) Karakter yang menjadi kebiasaan santri dalam melaksanakan kehidupan sehari-hari sesuai pembelajaran kitab Talim Muta'allim.
3. Dokumentasi adalah catatan yang merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara pada penelitian kualitatif.

Hasil penelitian dari hasil observasi dan wawancara menjadi lebih kuat jika disertai dengan bukti gambar atau dokumentasi. Namun dokumentasi disini bukan hanya terbatas pada foto atau gambar namun juga berupa surat dan dokumen penting lainnya.

Penelitian ini, peneliti memperoleh kekuatan data dari beragam sumber data tertulis, baik dokumen seperti literature, jurnal maupun dokumen resmi dari narasumber yang relevan dengan topik penelitian. Walaupun

demikian dokumen resmi tersebut perlu mendapatkan unsur obyektif agar bermanfaat bagi kelengkapan data peneliti, seperti dokumen profil Pondok Pesantren Fatihul Ulum Manggis dan dokumen kegiatan ngaji kitab Ta'lim Muta'alim. Peneliti memperoleh data dokumentasi sebagai berikut :

a. Deskripsi transformasi penanaman nilai karakter dalam kitab Ta'lim Muta'allim di Pondok Pesantren Fatihul Ulum Manggis.

- 1) Proses pembelajaran kitab ta'lim muta'alim dalam penanaman nilai karakter di Pondok Pesantren Fatihul Ulum Manggis.
- 2) Proses transfer ilmu dalam kitab Ta'lim Muta'allim dengan pelaksanaan penanaman nilai karakter di Pondok Pesantren Fatihul Ulum Manggis

b. Deskripsi transaksi penanaman nilai karakter dalam kitab Talim Muta'allim di Pondok Pesantren Fatihul Ulum Manggis.

- 1) Hadiah bagi santri yang telah bersikap dan berkarakter yang baik sesuai dalam pembelajaran kitab Talim Muta'allim.
- 2) Hukuman bagi santri yang tidak bersikap dan tidak berkarakter yang baik sesuai dalam pembelajaran kitab Talim Muta'allim.

c. Deskripsi traninternalisasi penanaman nilai karakter dalam kitab Talim Muta'allim di Pondok Pesantren Fatihul Ulum Manggis.

- 1) Pembiasaan karakter baik bagi santri sesuai dalam pembelajaran kitab Talim Muta'allim.
- 2) Nilai raport santri dalam bersikap dan berkarakter baik dalam pembelajaran kitab Talim Muta'allim.

## E. Analisis Data

Analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis dan yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan analisis dari pemikiran Miles, Huberman dan Saldana yang terdiri dari:<sup>66</sup>

### 1. Kondensasi Data (*data Condensation*)

Miles, Huberman dan Saldana mengemukakan “*data condensation refers to the process of selecting, focusing, simplifying, abstracting, and/or transforming the data that appear in the full corpus (body) of written-up field notes, interview transcripts*”. Kondensasi data merujuk kepada proses menyeleksi, memfokuskan, menyederhanakan, mengabstraksi dan mentransformasikan data yang terdapat pada catatan lapangan maupun transkrip.<sup>67</sup> Dalam penelitian ini diuraikan sebagai berikut:

#### a. Menyeleksi (*Selecting*)

Peneliti harus bertindak *selecting* yaitu dapat menentukan data yang penting dan tidak penting. Pada tahap ini, peneliti hanya membatasi data yang berdasarkan rumusan masalahnya yaitu: Untuk

<sup>66</sup>Umar Sidiq dan Moh Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan*(Ponorogo:CV Nata Karya),62

<sup>67</sup> Miles, Huberman dan Saldana, *Kualitatif data Analysis* (America: SAGE Publications, 2014), 12

mendeskripsikan transformasi penanaman nilai karakter dalam kitab Ta'lim Muta'allim, Untuk mendeskripsikan transaksi penanaman nilai karakter dalam kitab Talim Muta'allim, Untuk mendeskripsikan traninternalisasi penanaman nilai karakter dalam kitab Talim Muta'allim di Pondok Pesantren Fatihul Ulum Manggis.

b. Memfokuskan (*Focusing*)

Menurut Miles dan Huberman bahwa memfokuskan data merupakan bentuk pra analisis. Pada tahap ini, peneliti memfokuskan data yang berhubungan dengan rumusan masalah penelitian. Tahap ini merupakan lanjutan dari tahap seleksi data. Peneliti hanya membatasi data yang berdasarkan rumusan masalah.

c. Mengabstraksikan (*Abstracting*)

Abstraksi merupakan usaha membuat rangkuman yang inti proses pertanyaan-pertanyaan yang perlu dijaga sehingga tetap berada di dalamnya. Pada tahap ini, data yang telah terkumpul dievaluasi, khususnya yang berkaitan dengan kualitas dan kecukupan data.

d. Menyederhanakan dan Mentransformasikan (*Simplifying and Transforming*)

Data dalam penelitian ini selanjutnya diserahkan dan ditransformasikan dalam berbagai cara, yakni melalui seleksi yang ketat dengan ringkasan atau uraian singkat, menggolongkan data dalam satu pola yang lebih luas dan sebagainya. Menyederhanakan data peneliti mengumpulkan data setiap proses.

## 2. Penyajian Data (*Data Display*)

Menurut Miles dan Huberman penyajian data yang dimaksud yaitu sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan simpulan dan pengambilan tindakan.<sup>68</sup>

Penyajian data adalah sebagai pengumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data berbentuk teks naratif diubah menjadi berbagai bentuk jenis matriks, grafiks, jaringan dan bagan.

Semuanya dirancang guna menggabungkan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang padu dan mudah diraih sehingga peneliti dapat mengetahui apa yang terjadi untuk menarik kesimpulan. Penyajian data merupakan bagian dari proses analisis.

## 3. Menarik Kesimpulan/Verifikasi (*Conclusions: drawing/verifying*)

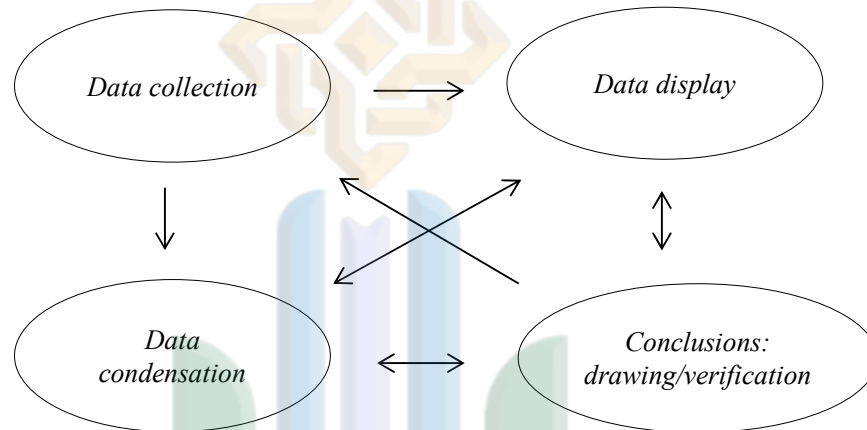
Langkah ketiga dari analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan atau verifikasi. Tegasnya, kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi merupakan suatu jalin menjalin pada saat sebelum, selama dan sesudah pengumpulan data dalam bentuk yang umum disebut analisis.

Adapun komponen-komponen analisis data model interaktif sesuai teori Miles, Huberman dan Saldana tahun 2014, akan digambarkan sebagai berikut:

---

<sup>68</sup> Hardani, *Metode Kualitatif & Kuantitatif*, 167





**Gambar 3.1**  
**Komponen-Komponen Analisis Data Model Interaktif**  
**Sumber: Miles dan Huberman<sup>69</sup>**

#### **F. Keabsahan Data**

Dalam penelitian kualitatif faktor keabsahan data juga sangat diperhatikan karena suatu hasil penelitian tidak ada artinya jika tidak mendapat pengakuan atau terpercaya. Untuk memperoleh pengakuan terhadap hasil penelitian ini terletak pada keabsahan data penelitian yang telah dikumpulkan.<sup>70</sup> Teknik pemeriksaan keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi pada penelitian ini menggunakan triangulasi.

Triangulasi dalam pengujian diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan cara, dan berbagai waktu dengan penjelasan sebagai berikut:

<sup>69</sup> Miles, *Qualitative data Analysis*, 14

<sup>70</sup> Salim dan Syahrums, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Citapustaka Media, 2012), 165

### 1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.

### 2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Data diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi, dokumentasi, atau kuesioner.

Bila dengan tiga teknik pengujian kredibilitas data tersebut, menghasilkan data yang berbeda-beda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan atau yang lain, untuk memastikan data mana yang dianggap benar. Atau mungkin semuanya benar, karena sudut pandangnya berbeda-beda.<sup>71</sup>

## G. Tahapan-Tahap Penelitian

Untuk memperoleh hasil penelitian yang valid dan dapat dipertanggung jawabkan, perlu adanya tahapan sistematis dalam menyusun langkah terencana. Dengan demikian, tahapan penelitian yang dilakukan peneliti dibagi menjadi tiga tahapan diantaranya sebagai berikut:

### 1. Tahap pra lapangan

Tahapan yang harus dilakukan oleh peneliti sebelum terjun ke lapangan. Kegiatan yang dilakukan ialah meliputi:

#### a. Mengidentifikasi masalah

<sup>71</sup>Umar Sidiq dan Moh Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan*, 95

- b. Menyusun rumusan masalah
  - c. Mencari studi literature yang relevan (buku, jurnal, berita, skripsi, tesis, laporan penelitian lainnya)
  - d. Observasi dan wawancara awal
  - e. Membuat tujuan penelitian dan manfaat penelitian
  - f. Membuat judul penelitian
  - g. Mengajukan judul penelitian kepada Dosen Penasihat Akademik Fakultas
  - h. Memilih informan
  - i. Membuat matrik penelitian dan konsultasi kepada dosen pembimbing
  - j. Membuat proposal
  - k. Konsultasi kepada dosen pembimbing mengenai proposal
  - l. Mengurus surat izin penelitian
  - m. Mempersiapkan penelitian
2. Tahap Pelaksanaan penelitian

Pada tahap ini peneliti melakukan penelitian dilapangan. Adapun kegiatan peneliti meliputi:

- a. Memasuki atau turun lapangan
- b. Melakukan interaksi dengan informan dengan baik
- c. Memulai mencari data dengan observasi terlebih dahulu
- d. Mencari data melalui wawancara
- e. Mencari data melalui dokumentasi
- f. Mengevaluasi data

### 3. Tahap Pelaporan

Tahapan ini adalah tahap terakhir dalam penelitian. Tahap ini dilakukan setelah semua data terkumpul dan dilaksanakan sesuai dengan analisis data yang ditentukan sebelumnya. Adapun tahap ini meliputi:

- a. Menganalisis data
- b. Menyajikan data dalam bentuk laporan
- c. Menyempurnakan laporan dengan merevisi data



## BAB IV

### PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

#### A. Gambaran Objek Penelitian

##### 1. Sejarah Pondok Pesantren Fatihul Ulum Tanggul

Pondok Pesantren Fatihul Ulum ini didirikan insaallah tahun 1938 pendirinya ialah KH. Abdul Hannan. Beliau dari pondok sidogiri dari keluarga sidogiri. Putra dari nyai fathonah. Ibu beliau namanya nyai fathonah dan abahnya namanya kiyai asnawi. Singkat cerita beliau hijrah di manggis tanggul dan mendirikan pondok pesantren di masa itu.

Sesudah wafatnya pengasuh pertama dari KH. Abdul hannan pondok diambil alih/digantikan oleh putra beliau yang bernama KH. Mahfudz Abdul Hannan. Mulai tahun sekian sampai sekian. Setelah KH. Mahfudz Abdul Hannan yang akrab biasanya dipanggil “waapuk” jadi semua ponapakannya manggil “waapuk”. Karena orang dulu gampang berubah ubah memanggil nama. Setelah beliau wafat diteruskan oleh KH. Asror Abdul hannan. Ini untuk pondok induk fatihul ulum ya. Dizaman beliau, ini baru terbentuk yang namanya dewan majlis. Setelah beliau semua wafat, untuk meneruskan perjuangan hadratnya syaikh pondok pesantren ini dikelola bersama sama sesuai tupoksinya/bagian masing-masing. Saling bahu membahu untuk melestarikan perjuangan kiyai hannan serta saling saling melengkapi.

Dari nama nama generasi ketiga ini yakni ada Mas zahid, Mas muhajir, Mas Sa’dullah putra pertama dari Kiyai Mahfud, Mas sakib, Mas

munawwir dari klatakan. Untuk pengemabangan sholawatnya mashannani dan mas mahbub sendiri. Inilah nama dari cucu kiyai hannan yang sekarang saling bahu membahu meneruskan perjuangan beliau. Kita juga ditopang oleh bibi/putri putrinya beliau yang masih ada. Ini yang menopang kita, mendoakan kita dan menyemangatkan kita.<sup>72</sup>

Pondok pesantren ini mempunyai visi dan misi. Terkait visi pesantren yang pertama mewujudkan generasi yang amanah, istiqomah dan akhlaul karimah. Jadi, Visi kita itu bagaimana setiap terwujudnya generasi yang amanah, istiqomah dan tentunya juga akhlaul karimah. Sedangkan dengan misi, kita menanamkan ideology ulama' salaf. Kenapa kita tanamkan ideology ulama' salaf? karena, apapun bentuk pesantrennya, apapun mata pelajaran yang diajarkan baik matematika, b. inggris atau juga nahwu sharaf, fiqh dll. Selama ideologinya masih dimiliki oleh ulama' salaf maka pondok tersebut masih dalam kategori salaf jadi seperti itu. Kemudian, juga menanamkan dan meningkatkan jiwa sosial kepada segenap santri. Jadi, sosial ini bagian dari habblun minannas ini juga perlu kita tanamkan dan kita ditingkatkan. Kemudian juga menanamkan positive thinking/huznudhon billah (huznudhon terhadap sesama manusia tentunya kita huznudhon kepada diri sendiri.

Sedangkan dari tujuan tersebut tentunya untuk bagaimana sekira Negara kita bisa memiliki pejuang pejuang yang mentalnya tangguh. Baik tangguh dari sisi ideologinya, militer dsb. Tetapi, kalo dipondok tentunya

---

<sup>72</sup> Wawancara, Lora Mahbub Maulana cucu pendiri pondok pesantren, 6 April 2023.

bukan dalam militernya ya. Tapi mungkin dalam penanaman bagaimana hubbul wathan minal iman jadi seperti itu.

Lantas dari harapan, bukan hanya dari saya akan tetapi kemungkinan juga harapan semua keluarga beserta semua murid apa yang ada pada visi misi dan tujuan ini bisa terwujud dengan semaksimal mungkin. Tentunya, yang kami kedepankan adalah do'a kemudian action. Selain do'a bagaimana kita menerapkan visi dan misi tersebut untuk menuju tujuan yang mulia.

Singkatnya pada salah satu pondok ini terdapat dua pesantren yang bernama AL Mahfuz. Jadi, beliau KH. Mahfudz itu juga mempunyai pondok yang disana ada putra putrinya. Jadi, namanya pesantren dengan fatihul ulum namun Al Mahfudz tapi saya tidak punya kapasitas jadi saya rasa lebih mengerucut pada pondok itu saja "Fatihul Ulum" karna khawatir salah berucap.

Dari segi pendidikan pada pesantren ini fatihul ulum seperti sekolah. Yakni dari keseluruhan pondok pesantren fatihul ulum ada MTS ada MA itu di AL Mahfudz. Sedangkan di pesantren sebelah fatihul ulum ini SMP sama SMK. Jadi, ada lab SMK atau TKJ juga. Tentunya adanya pembelajaran setelah formal ini bagaimana sekiranya tidak mengganggu atau bisa bersinergi dengan kitab kelas. Namun dengan adanya formal tidak merubah pondok itu jadi salaf menjadi politik ya. Karena, yang kita tanamkan kepada anak didik kita adalah ideology-ideologi ulama' salaf.

Jumlah pengajarnya/nama" mu'allim di pesantren ini adalah semua

keluarga. disini juga bagian dari tenaga pengajar semua keluarga kemudian kita dibantu oleh santri yang masih aktif/sampai yang menjadi alumni. Seperti yang menjadi alumni contohnya kiyai ahmad sa'dullah dari gumuk kembar, kemudian ada kiyai imad kemudian ada ustad akib dari mayangan juga ustad ajun juga dari mayangan, kemudian ada kiyai hanafi dari pakeman, kemudian untuk falaqnya ada kiyai husnan dari curah ban ban, kemudian juga ada ustad hasanuddin dari manggisan ini semua dari tenaga alumni. Kalau yang dari dalam yaitu ada ustad mahrus, ustad khoiri ada ustad luky ada ustad muhajir ada ustad ajun dan ada ustad khalid dan juga banyak yang lainnya.

Santri semua yang ada dipondok pesantren kisaran insaallah 200-250 yang induk saja. Sedangkan bagi yang Al Mahfudz itu banyak lagi insaallah. Lora mengatakan pada perkembangan pesantren antara bertambahnya santri dari tahun ke tahun ini ada cerita yang aneh, dipercaya iya kejadian kalo dipercaya sekilas seperti tidak masuk akal tapi begini begini kejadian. Kalau banyak anak baru maka juga akan ada banyak santri yang keluar sedangkan kalo sedikit santri baru maka santri otomatis akan sedikit. Ini sudah wallahu a'lam meskipun saya berbincang bincang dengan banyak yang mengatakan seperti itu. Jadi, seumpama anak baru kisaran 100 ini nantik dari santri lama juga akan banyak yang berhenti. Jadi, kuota itu tidak pernah melebihi dari angka 500 setau saya jadi begitu. Kemudian sebaliknya ketika jumlah santri baru tidak begitu banyak maka santri lama banyak yang bertahan begitu wallahu a'lam.



Qila waqila beliau alm kiyai hannan pernah adebu “tak usa nyak banyak seng penting manfaat, barokah, atorok” (tidak usah banyak” yang penting manfaat, barokah dan manut).Menurut alumni santri kisaran 300.an seperti itu.

Pondok Pesantren Fatihul Ulum terletak di desa Manggisian Kecamatan Tanggul Kabupaten Jember.Karena pondok ini berada di desa manggisian, banyak orang menyebut pesantren ini dengan sebutan Pesantren Manggisian.Beberapa orang juga menyebut pesantren ini dengan sebutan pesantren Kiyai Hannan. Tidak ada yang tahu mengapa pendiri memilih Fatihul Ulum sebagai nama pesantren, tapi berdasarkan lafadnya fatihul ulum memiliki arti sang pembuka beberapa ilmu .Fatihul adalah Seorang atau sesuatu yang membuka, sedangkan Ulum yang menjadi jamak dari kata ilmu berarti beberapa ilmu.Pesantren ini didirikan sekitar tahun 1938 oleh KH Abdul Hannan.Setelah beliau wafat pada tahun 1991 digantikan oleh KH Mahfudz Abdul Hannan yang merupakan putra beliau.Sampai saat ini KH Mahfudz masih menjadi pengasuh pondok pesantren Fatihul Ulum. Nama inilah yang diambil untuk dijadikan nama sekolah formal MTs dan MA Fatihul Ulum.

Saat ini, pesantren memiliki empat daerah yang setiap daerah memiliki fokus yang berlainan. Yang pertama adalah daerah A. Daerah ini adalah daerah pertama dan dibangun dan Ia fokus pada pembelajaran diniyah. Pada awalnya daerah ini tidak memperbolehkan santri untuk belajar

formal, Namun pada tahun 2014 daerah ini diperbolehkan untuk bersekolah formal. Daerah kedua adalah daerah B. Ia sama persis dengan daerah A yang juga di bangun pada era pengasuh pertama beberapa puluh tahun setelah daerah A. Daerah ketiga adalah Fatihul Ulum daerah C. Ia adalah daerah terahir untuk santri putra. Ia dibangun oleh pengasuh kedua dengan tujuan untuk menampung santri yang hendak belajar diniyah dan formal. Oleh karenanya, daerah ini mengfokuskan pada diniyah dan beberapa mata pelajaran formal seperti Matematika dan Bahasa Inggris .Daerah yang terahir adalah Pondok putri yang dibangun 1 tahun setelah pengasuh pertama wafat.Ia merupakan satu-satunya pondok putri yang dimiliki oleh Fatihul Ulum Manggis.

Pendidikan yang tersedia di Fatihul Ulum adalah MTs dan MA .MTs dan MA Fatihul Ulum baru di dirikan pada tahun 2007.Tentu saja, madrasah diniyah sudah tersedia sedari dari awal pesantren berdiri. Tidak ada sekolah menengah kejuruan atau SMK di pesantren Fatihul Ulum, namun pemograman komputer telah di ajarkan pada santri-santri pilihan sejak tahun 2010 dan santri bisa mengakses internet sejak tahun 2009. Meskipun begitu, tidak semua website bisa mereka akses seperti media sosial ataupun website-website aneh.Bahkan mereka tidak bisa mengetik kata-kata tertentu pada mesin pencarian baik itu memakai Bing, Yahoo ataupun Google.Tentu saja, masih banyak celah untuk bisa mengakses website terlarang, tapi setidaknya mereka tidak bisa melakukan dengan mudah di jaringan Pondok Pesantren Fatihul Ulum.

Website ini pada awalnya di gunakan untuk melihat score santri dan juga klasement yang sangat menentukan naik tidaknya santri. Ya,Sarungitulah nama awal dari website ini. Seiring dengan berkembangnya waktu, banyak masukan dari alumni kami yang menginginkan website ini menjadi website resmi Pondok pesantren Fatihul Ulum yang tentunya bisa memberikan informasi-informasi terkini perihal perkembangan Pondok Pesantren Fatihul Ulum.Oleh karena itulah, ada penambahan-penambahan di website ini dengan tanpa mengurangi sedikit-pun feature sebelumnya.Memang Fatihul Ulum bukanlah pondok pesantren Terbaik di Jember, Jawa Timur apalagi Indonesia.Dan tentu saja bukan pesantren Antah berantah, tapi setidaknya pesantren ini bisa bertahan sampai saat ini dan berhasil ber-evolusi.Pastilah di pesantren ini ada kekurangan disana sini dan tentunya perlu di perbaiki sesempurna mungkin.Meskipun, beberapa orang bijak berkata bahwa kesempurnaan itu tidak pernah ada.<sup>73</sup>

## 2. Visi Misi dan Tujuan Pondok Pesantren Fatihul Ulum Tanggul

Visi: Mewujudkan generasi yang amanah, istiqomah dan akhlaqul karimah.

Misi :

- a. Menanamkan ideology ulama' salaf.
- b. Menanamkan dan meningkatkan jiwa sosial kepada segenap santri.

---

<sup>73</sup> Dokumentasi, Pondok Pesantren Fatihul Ulum, 7 April 2023

c. Menanamkan positive thinking / huznudhon billah (huznudhon terhadap sesama manusia tentunya kita huznudhon kepada diri sendiri.

Tujuan: Negara kita bisa memiliki pejuang pejuang yang mentalnya tangguh dalam penanaman bagaimana *hubbul wathan minal iman*.<sup>74</sup>

### 3. Profil Pondok Pesantren Fatihul Ulum Tanggul

**Gambar: 4.1**  
**Profil Pondok Pesantren Fatihul Ulum Tanggul<sup>75</sup>**



Pendiri KH Abdul Hannan

Pengasuh KH Abdul Hannan  
(1938-1991)  
KH Mahfudz  
(1991-2018)

Tahun berdiri 1938

Alamat Jl. Argopuro No. 7  
Manggisan , Tanggul  
, Jember, Jawa  
Timur, Indonesia ,  
68155

<sup>74</sup> Wawancara, Lora Mahbub Maulana cucu pendiri pondok pesantren, 24 April 2023.

<sup>75</sup> Dokumentasi, Pondok Pesantren Fatihul Ulum, 8 April 2023.

Total santri	+1000 (2016)
--------------	--------------

Pondok pesantren Fatihul Ulum terletak di desa Manggis Kecamatan Tanggul Kabupaten Jember. Ia didirikan oleh KH Abdul Hannan yang terkenal dengan ilmu Falak dan keahliannya. Beliau adalah salah satu keturunan dari kiai pondok pesantren Sidogiri. KH Mahfudz Abdul Hannan, yang merupakan putra KH Abdul Hannan, adalah pengasuh yang menggantikan beliau setelah wafat pada tahun 1991. Saat ini ada empat daerah yang berada di naungan pesantren ini.

a. Fatihul Ulum daerah a (FUDa)

Daerah ini dulu dikenal dengan pondok Utara dan merupakan daerah pertama yang dibangun oleh Fatihul Ulum sekitar tahun 1938. Ia mengfokuskan pada kitab-kitab klasik. Pendidikan formal masih bersifat optional di daerah ini.

b. Fatihul Ulum daerah b (FUDb)

Daerah ini mungkin lebih dikenal dengan pondok Selatan dan merupakan perluasan dari daerah a. Daerah ini didirikan setelah FUDa didirikan. Menurut salah satu sumber yang disebutkan namanya, beliau adalah salah satu santri Fatihul Ulum pada tahun 1962-1963. Daerah ini didirikan antara tahun 1965 sampai tahun 1970. Fokus daerah ini adalah kitab klasik seperti halnya Daerah a. Di Daerah ini terletak Sekolah Diniyah yang bisa diikuti oleh semua santri Fatihul Ulum putra

c. Fatihul Ulum daerah c (FUDc)

Daerah c dulunya disebut Pondok belakang. Sebutan itu mulai di tinggalkan karena sudah tidak relevan lagi. Ia adalah hybrid dari pesantren salaf dan pesantren modern. Karena Daerah ini tidak hanya mengfokuskan pelajaran kitab klasik saja, beberapa ilmu formal seperti matematika juga di fokuskan disini. Ia di bangun oleh pengasuh kedua sekitar tahun 1989. Di daerah inilah sekolah formal (MTs dn MA) khusus putra berada. Sekolah formal di daerah ini boleh di ikuti oleh semua santri putra Fatihul Ulum. Untuk bisa masuk ke daerah ini calon santri harus lolos tes Matematika.<sup>76</sup>

d. Fatihul Ulum Putri (FU putri)

Ia merupakan daerah dengan jumlah santri terbanyak . Di bangun sekitar tahun 1992 oleh pengasuh kedua . Di Daerah inilah sekolah formal dan diniyah khusus Putri berada.

Note:

- 1) Santri perempuan dan lelaki yang bersekolah formal atau diniyah di pesantren ini terpisah yang merupakan ciri khas pesantren.
- 2) Semua siswa-siswi yang sekolah formal di pondok pesantren Fatihul Ulum harus mukim di pesantren.

Data Tambahan :

---

<sup>76</sup> Dokumentasi, Pondok Pesantren Fatihul Ulum, 8 April 2023.

Kode Post : 68155

Nomor HP : +6282140367111

Email : [admin@manggisan.com](mailto:admin@manggisan.com)

## B. Penyajian Data dan Analisis

### 1. Transformasi penanaman nilai karakter dalam kitab Ta'lim Muta'allim di Pondok Pesantren Fatihul Ulum Manggisan.

Dalam tahapan transformasi ini yakni ditemukan beberapa fakta menarik dalam penanaman karakter melalui kitab ta'lim muta'alim di Pondok Pesantren Fatihul Ulum Manggisan. Berdasarkan hasil wawancara dengan lora Mahbub Maulana yakni cucu dari kiyai abdul hannan sebagai pengelola pondok sekaligus pengajar sebagai berikut :

“Pembelajaran ta'lim muta'allim kita ambilkan dari guru senior/para alumni pengajarnya yang sudah berpengalaman.Iya, bagaimana tentang etika di pondok pesantren seperti itu. Karena dalam belajar kitab ta'lim muta'allim ini kita juga harus mempunyai rasa bagaimana cara berakhlaqul karimah dalam keadaan apapun, dimanapun dan pada siapapun. Jadi perlu pengalaman betul tidak hanya sekedar teori saja.Cara penyampaian dari kitab ta'lim itu dari pondok pesantren fatihul ulum ini kita maknai utawi iki iku kemudian di mu'roti kemudian diterapkan di sehari hari sesuai dengan visi misi dan tujuan pondok pesantren fatihul ulum.Itu untuk penyampain secara fisik.”<sup>77</sup>

Didukung oleh ustadz khoiri selaku pengajar di Pondok Pesantren :

“Ya dalam transformasi itu maknanya adalah proses penyampaian fisik kitab Ta'lim Muta'alim. Dalam proses ini pelaksanaanya yakni dengan menyodorkan kitab ta'lim kepada santri untuk dimaknai. Agar tau maknanya untuk selanjutnya diterapkan dalam kehidupan santri.”<sup>78</sup>

Didukung juga oleh pengurus pondok sebagai berikut :

<sup>77</sup>Wawancara, Lora Mahbub Maulana cucu pendiri pondok pesantren, 9 April 2023.

<sup>78</sup>Wawancara, Ustadz Khoiri selaku pengajar, 10 April 2023.

“Untuk tahapan awal sekali itu santri ya wajib membaca dan memaknai agar paham maknanya gitu. Setelah paham kan bisa diterapkan kedalam kehidupan mereka semua.”<sup>79</sup>

Peneliti juga mewawancarai beberapa santri sebagai berikut :

“Untuk tahap awal pembelajaran kitab ya pastinya kita selain harus bisa baca dengan lancar kitabnya. Kita juga harus tau makna atau arti dari kitabnya. Agar bisa diterapkan di kehidupan sehari-hari.”<sup>80</sup>

Dari hasil wawancara di atas didukung oleh hasil observasi yang mana peneliti melihat di lapangan secara langsung bahwasannya dalam pembelajaran kitab ta’lim muta’alim dalam tahap awal yakni tahap transformasi yakni penyampaian secara fisik lora atau pengajar melalui metode ceramah selalu menyuruh santri untuk membaca kitab bersama-sama dan mengartikan atau menerjemahkan kitab tersebut yang mana di akhir pembelajaran lora atau pengajar akan membahas tuntas isi dari kitab yang telah dibaca kemudian memperingatkan santri untuk selalu mengingat pembelajaran hari itu dan menerapkannya kedalam kehidupan sehari-hari santri.<sup>81</sup>

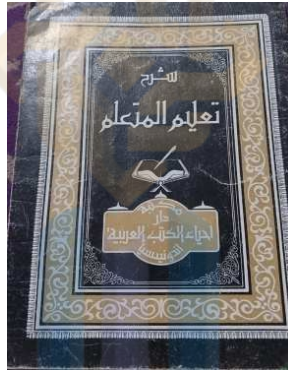
Dari hasil wawancara dan observasi diperkuat juga dengan hasil dokumentasi yang diperoleh peneliti pada saat proses transformasi yang mana peneliti mendapatkan hasil dokumentasi saat siswa membaca kitab ta’lim muta’alim bersama-sama sebagai berikut :

<sup>79</sup>Wawancara, Ustad Mahrus Ali selaku pengurus, 10 April 2023.

<sup>80</sup>Wawancara, M. Syahroni selaku santri, 11 April 2023.

<sup>81</sup> Observasi, Pondok Pesantren Fatihul Ulum, 11 April 2023.





**Gambar 4.2**  
**Proses Transformasi<sup>82</sup>**

Dari hasil dokumentasi diatas bisa peneliti lihat bahwa dalam proses transformasi memang seluruh santri membaca bersama-sama kitab ta'lim muta'alim kemudian menerjemahkan kedalam bahasa jawa. Diakhir pembelajaran mu'allim/pengajar selalu membahas tuntas tentang apa yang telah dibaca santri dalam kitab untuk selalu diingatkan mu'allim/pengajar agar diterapkan dalam kehidupan sehari-hari santri.

Dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi dapat disimpulkan bahwa dalam tahap transformasi yakni tahap penyampaian awal secara fisik melalui kitab ta'lim muta'alim dengan membacanya

<sup>82</sup> Dokumentasi, Pondok Pesantren Fatihul Ulum , 19 April 2023.

bersama-sama kemudian menerjemahkan ke dalam bahasa Jawa. Dan pada akhir pembelajaran mu'allim/pengajar selalu membahas tuntas kitab yang telah dibaca dan selalu mengingatkan kepada santri agar menerapkannya ke dalam kehidupan sehari-hari santri.

## **2. Transaksi penanaman nilai karakter dalam kitab Talim Muta'allim di Pondok Pesantren Fatihul Ulum Manggis.**

Pada proses transaksi dalam hal ini yakni mengacu pada pencontohan langsung dari pengajar kepada santri. Berikut yakni hasil wawancaranya dengan Lora Mahbub Maulana selaku cucu pendiri pondok pesantren KH. Abdul Hannan :

“Proses pencontohan dari nilai karakter yang sesuai dengan ta'lim kepada santri ?tentunya ada pepatah “ guru kencing berdiri, murid kencing berlari” kan seperti itu. Artinya kita tentunya dari senior ini kita berusaha memberi contoh seperti bagaimana kita cara menghormati ilmu, bagaimana kita cara menghormati orang yang mempunyai ilmu atau guru kita, juga bagaimana cara kita menghormati keluarga guru guru kita jadi seperti itu. Kita biasakan dalam KBM termasuk bagaimana cara kita membawa kita terus ketika kita mau sekolah juga baca do'a itukan diantara bagaimana kita untuk mempelajari isi/karakter dari kitab ta'lim muta'allim. Kitapun menentukan guru ini mengajar dikelas ini kita juga secara tidak langsung kita juga menggunakan teori nya ilmu ta;lim muta'allim jadi seperti itu. Contoh kita lebih mengedepankan akhlaqul karimah sehari hari seperti jamaahnya, terus iya ketika sehari harinya pada keilmuan. Jadi kita mengedepankan seperti itu. Tentunya ketika orang itu sudah bisa beretika sudah bisa menerapkan akhlaqul karimah yang ada dalam kandungan ta'lim muta'allim tentunya orang itu sudah pasti berilmu. Karena, akhlaqul karimah adalah buah dari ilmu seperti itu.”<sup>83</sup>

Pendapat dari Lora Mahbub Maulana diperkuat oleh pendapat dari Ustadz Khoiri Selaku pengajar di pondok pesantren :

<sup>83</sup>Wawancara, Lora Mahbub Maulana cucu pendiri pondok pesantren, 24 April 2023.

“Ya dalam tahap transaksi ini kita menganggapnya sebagai proses atau tahapan dimana guru atau pengajar wajib mencontohkan terlebih dahulu. Guru itu kan singkatan dari digugu lan ditiru. Maka sebagai guru wajib mencontohkan terlebih dahulu kepada santri hal yang baik untuk ditiru. InsyaAllah guru atau pengajar disini adalah orang-orang terpilih dan orang alim.”<sup>84</sup>

Dan didukung juga oleh pendapat dari pengurus pondok :

“Untuk tahap pencontohan ya mas, Santri pastinya mencontoh langsung sikap atau perilaku para pengajar karena apapun yang dilakukan oleh pengajar kita beranggapan bahwa mereka adalah panutan yang benar”<sup>85</sup>

Dan diperkuat juga oleh pendapat santri saat diwawancarai oleh peneliti :

“Iya mas, biasanya kita memang mencontoh sikap lora dan ustadz kita karena menurut saya sebagai santri ya harus manut apa kata ustadz dan lora. Apapun yang diperintahkan beliau saya harus lakukan dengan sepenuh hati dan ikhlas. Selain itu kita juga mencontoh beliau.”<sup>86</sup>

“Iya, panutan saya ya ustadz dan lora kalau di pondok. Mau manut siapa lagi kalau bukan di beliau-beliau. Karna beliau adalah orang tua kita selama kita tinggal di pondok. Kasarannya gitu.”<sup>87</sup>

Dari hasil wawancara diatas didukung juga oleh hasil observasi yang didapatkan oleh peneliti yakni peneliti dalam mencari data transaksi memang menemukan santri yang taat dan patuh pada perintah lora dan ustadz. Tidak ada satu santri pun yang berani menolak ketika disuruh oleh lora dan ustadz. Begitupun ustadz juga tak selalu tawadu' kepada lora. Mereka sangat taat dan tawadu' pada guru mereka. Dari hal tersebut bisa peneliti simpulkan bahwa mereka selalu tawadu' dan mencontoh sikap

<sup>84</sup>Wawancara, Ustad Khoiri selaku pengajar, 25 April 2023.

<sup>85</sup>Wawancara, Ustad Muhajir selaku pengurus, 26 April 2023.

<sup>86</sup>Wawancara, Adib Mutawaqqil selaku santri, 26 April 2023.

<sup>87</sup>Wawancara, M. Syahroni selaku santri, 28 April 2023.

atau akhlak baik yang dilakukan oleh gurunya.<sup>88</sup>

Dari hasil wawancara dan observasi diatas, peneliti juga memperkuatnya dengan hasil dokumentasi saat salah satu santri ditunjuk/diperintah oleh mua'allimnya:



**Gambar 4.3**  
**Proses transaksi<sup>89</sup>**

Dari hasil dokumentasi diatas dapat peneliti lihat bahwa saat menerangkan atau menjelaskan di pondok, santri tidak sama sekali ada yang berbicara sendiri dan dengan pandangan melemah. Mereka memahami penjelasan dari mu'allim hingga selesai.

Dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi diatas bisa peneliti simpulkan bahwa dalam tahap transaksi santri selalu taat dan patuh pada terhadap lora dan ustadz. Tidak ada satu santri pun yang berani menolak ketika disuruh oleh lora dan ustadz. Begitupun ustadz juga tak selalu tawadu' kepada lora. Mereka sangat taat dan tawadu' pada guru mereka. Dari hal tersebut bisa peneliti simpulkan bahwa mereka selalu tawadu' dan mencontoh sikap atau akhlak baik yang dilakukan oleh

<sup>88</sup> Observasi, Pondok Pesantren Fatihul Ulum, 28 April 2023.

<sup>89</sup> Dokumentasi, Pondok Pesantren Fatihul Ulum, 28 April 2023.

gurunya. Dari proses transaksi maka disimpulkan bahwa pencontohan dari guru sangatlah penting bagi santri.

### **3. Tran internalisasi penanaman nilai karakter dalam kitab Talim Muta'allim di Pondok Pesantren Fatihul Ulum Manggisan.**

Tran internalisasi yakni bisa disimpulkan sebagai pembiasaan santri dengan pembiasaan tersebut lora dan ustadz bisa menilai karakter pada santri apakah sudah bagus ataukah masih perlu pembinaan . Berikut yakni hasil wawancara dengan lora Mahbub Maulana tentang pembiasaan dan penilaian atau evaluasi tentang penanaman nilai karakter dalam kitab ta'lim muta'alim :

“Dalam tahap tran internalisasi ini adalah termasuk tahap pembiasaan pada santri tadi kan setelah dipelajari kitabnya langsung, kemudian dicontohkan dan selanjutnya dijadikan pembiasaan pada tahap tran internalisasi ini. Selain itu dalam tahap ini juga dilakukan pengamatan dari perilaku seorang santri, kita itu di hari hari tertentu kita evaluasi bagaimana kita menyikapi santri-santri apakah sudah bisa! Tentunya santri yang sudah pelajarannya ta'lim muta'allim ini mungkin kita ajarkan dikelas satu dan dikelas dua. Tentunya yang sudah sesuai dengan kelompok ta'lim muta'allim kita nantik evaluasi bagaimana perilakunya, bagaimana akhlaqul karimahhnya jadi seperti itu. Tentunya dengan rapat sesantai mungkin. Jadi, rapat kumpul bersama antara santri bagaimana penerapan akhlaqul karimah yang telah dilakukan seperti itu.”<sup>90</sup>

Dari hasil wawancara dengan lora Mahbub Maulana selaku cucu pendiri pondok pesantren fatihul ulum dan pengajar di pondok pesantren Fatihul Ulum, peneliti juga mewawancarai ustadz Muhajir selaku pengajar

<sup>90</sup>Wawancara, Lora Mahbub Maulana cucu pendiri pondok pesantren, 30 April 2023.

sekaligus disambungkan dengan lora Mahbub Maulana juga disana tentang proses tran internalisasi :

“Karakter akhlak sangat utama pembersihan hati. Disini juga bagian dari kita menerapkan karakter yang disampaikan oleh az zarnuji. Kita juga ada ritual seperti kita menamakan dengan riadhohan. Kita langsung wiridan bersama di astah/kuburan untuk pembersihan hati. Karena, sebagai apapun ilmu yang kita terima kalau hatinya tebal maka insaallah tidak barokah. Yang penting kita itu bagaimana barokah, manfaat sesuai dengan akhlak yang kita terapkan dalam kitab ta’lim muta’allim atau kitab akhlak yang lain seperti taisirul khalaq dsb jadi seperti itu. Dalam tahap tran internalisasi ini bisa disebut tahapan akhir dalam pembelajaran ya seperti pembiasaan dan evaluasi menurut saya.”<sup>91</sup>

Kemudian diperkuat juga oleh pengurus pondok pesantren fatihul ulum sebagai berikut :

“Dalam tahap ini adalah tahap pembiasaan sekaligus evaluasi dalam pembelajaran mas.”<sup>92</sup>

Dari hasil penelitian diperkuat juga dengan hasil observasi di pondok pesantren Fatihul Ulum yakni dalam tran internalisasi yakni dalam tahap ini adalah tahap pembiasaan dan evaluasi. Bisa peneliti amati saat di lapangan bahwa dalam tahap ini lora, ustad beserta pengurus akan bekerjasama dalam mengamati karakter santri. Bilamana ada santri yang melanggar akan dikenakan sanksi. Namun sangat jarang dan tidak ada santri yang melanggar peraturan. Dan ditemukan juga ijazah santri dalam penelitian ini dalam tahap ini.<sup>93</sup>

Dari hasil wawancara dan observasi diatas, peneliti juga memperkuatnya dengan hasil dokumentasi saat semua santri menerapkan

<sup>91</sup>Wawancara, Mahbub Maulana dan Ustadz Faisol, 1 Mei 2023.

<sup>92</sup>Wawancara, Mahrus Ali selaku pengurus, 1 Mei 2023.

<sup>93</sup> Observasi, Pondok Pesantren Fatihul Ulum, 30 April 2023.

ilmunya atau mengamalkan pada gurunya:



**Gambar 4.4**  
**Proses transinternalisasi<sup>94</sup>**

Dari dokumentasi diatas sangat jarang santri yang su'ul adab karena takut ilmunya tidak barokah dan khawatir tidak akan mendapatkan ijazah jika ternilai buruk di pondok pesantren. Dari tawadhu'nya dan patuhnya santri lebih berhati hati supaya tidak menjadi terbiasa untuk tidak menghormati atau su'ul adab terhadap guru. Itulah sifat anak pondok yang berlaku dalam berkarakter atau berakhlak yang baik.

Dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi diatas bisa disimpulkan bahwa dalam tran internalisasi yakni dalam tahap ini adalah tahap pembiasaan dan evaluasi. Bisa peneliti amati saat di lapangan bahwa dalam tahap ini lora, ustad beserta pengurus akan bekerjasama dalam mengamati karakter santri. Bilamana ada santri masih mengalami tingkah laku yang tidak baik akan mendapat teguran jika tak terus terulang. Namun

<sup>94</sup> Dokumentasi, Pondok Pesantren Fatihul Ulum, 2 Mei 2023.

sangat jarang ada santri yang tingkah lakunya tidak baik.

### C. Pembahasan Temuan

**Tabel 4.1**  
**Pembahasan Temuan**

No.	Fokus	Hasil
1.	Transformasi penanaman nilai karakter dalam kitab Ta'lim Muta'allim di Pondok Pesantren Fatihul Ulum Manggisan.	Dalam pembelajaran kitab ta'lim muta'alim dalam tahap awal yakni tahap transformasi yakni penyampaian secara fisik lora atau pengajar melalui metode ceramah selalu menyuruh santri untuk membaca kitab bersama-sama dan mengartikan atau menerjemahkan kitab tersebut yang mana di akhir pembelajaran lora atau pengajar akan membahas tuntas isi dari kitab yang telah dibaca kemudian memperingatkan santri untuk selalu mengingat pembelajaran hari itu dan menerapkannya kedalam kehidupan sehari-hari santri. <sup>95</sup>
2.	Transaksi penanaman nilai karakter dalam kitab Talim Muta'allim di Pondok Pesantren Fatihul Ulum Manggisan.	Dalam tahap transaksi santri selalu taat dan patuh pada perintah gus dan ustadz. Tidak ada satu santri pun yang berani menolak ketika disuruh oleh lora dan ustadz. Begitupun ustadz juga tak selalu tawadu' kepada lora. Mereka sangat taat dan tawadu' pada guru mereka. Dari hal tersebut bisa peneliti simpulkan bahwa mereka selalu tawadu' dan mencontoh sikap atau akhlak baik yang dilakukan oleh gurunya. Dari proses transaksi maka disimpulkan bahwa pencontohan dari guru sangatlah penting bagi santri.
3.	Tran internalisasi penanaman nilai karakter dalam kitab Talim Muta'allim di Pondok Pesantren Fatihul Ulum Manggisan.	Dalam tran internalisasi yakni dalam tahap ini adalah tahap pembiasaan dan evaluasi. Bisa peneliti amati saat di lapangan bahwa dalam tahap ini lora, ustad beserta pengurus akan bekerjasama dalam mengamati karakter santri. Bilamana ada santri

<sup>95</sup> Observasi, Pondok Pesantren Fatihul Ulum, 2 Mei 2023.



		<p>yang melanggar akan dikenakan sanksi. Namun sangat jarang dan tidak ada santri yang melanggar peraturan. Dan ditemukan juga ijazah santri dalam penelitian ini dalam tahap ini. sangat jarang santri yang melanggar karena takut tidak akan mendapatkan ijazah jika dikeluarkan dari pondok pesantren. Dari ketatnya peraturan itulah santri akan takut dan menjadi terbiasa untuk mentaati dan mematuhi peraturan yang berlaku di pondok termasuk berkarakter atau berakhlak yang baik.</p>
--	--	---

### **1. Transformasi penanaman nilai karakter dalam kitab Ta'lim Muta'allim di Pondok Pesantren Fatihul Ulum Manggis.**

Kata transformasi berasal dari bahasa Inggris transform yang berarti mengendalikan suatu bentuk ke bentuk lain. Sedangkan di pihak lain. Artinya transformasi tersebut merupakan perpindahan atau pergeseran suatu hal ke arah yang lain atau baru tanpa mengubah struktur yang tergantung di dalamnya, meskipun dalam bentuknya yang baru telah mengalami perubahan.<sup>96</sup> Transformasi nilai yang dilakukan disini merupakan usaha untuk melestarikan budaya lokal agar tetap bertahan dan dapat dinikmati oleh generasi berikutnya agar mereka memiliki karakter yang tangguh sesuai dengan karakter yang disiratkan oleh ideologi Pancasila.

Proses transformasi nilai dilakukan dengan cara guru menginformasikan nilai-nilai yang baik dan yang kurang baik kepada

<sup>96</sup> Mulyasa, "Manajemen Pendidikan Karakter", (Jakarta : Bumi Aksara, 2016), 167.

siswa melalui komunikasi verbal. Proses transformasi nilai ini sifatnya hanya perpindahan pengetahuan dari pendidik ke peserta didiknya. Nilai yang diberikan pendidik masih berada pada ranah kognitif peserta didiknya dan pengetahuan ini dimungkinkan hilang jika ingatan seseorang tidak kuat.<sup>97</sup>

Tahap transformasi nilai ini dapat dilakukan dengan strategi persuasi. Persuasi merupakan usaha perubahan sikap individu dengan memasukkan ide, pikiran, pendapat, bahkan fakta baru lewat pesan-pesan komunikatif.

Penelitian howland yang diadakan di universitas Yale memaparkan bahwa ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi komunikasi persuasif. Asumsi dasar yang melandasi studi howland dan kawan-kawannya adalah anggapan bahwa efek suatu komunikasi tertentu yang berupa perubahan sikap akan tergantung pada sejauh mana komunikasi ini diperhatikan, dipahami, dan diterima.<sup>98</sup>

Dari teori diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa transformasi adalah sebuah suatu tahap yang dikerjakan oleh guru dalam memberikan pengetahuan tentang nilai yang positif serta negatif. Tahap transformasi nilai ini dapat dilakukan dengan strategi persuasi. Persuasi merupakan usaha perubahan sikap individu dengan memasukkan ide, pikiran, pendapat, bahkan fakta baru lewat pesan-pesan komunikatif. Jadi, dalam tahap transformasi terdapat hubungan hanya sebatas lisan antara guru dan

<sup>97</sup> Mulyasa, "Manajemen Pendidikan Karakter", 167.

<sup>98</sup> Saifudin Azwar, Sikap Manusia (Yogyakarta : Pustaka Belajar, 2016) : 62-63.

anak didik serta dalam komunikasi ini yang berperan aktif adalah pendidik atau dalam bentuk satu arah.

Dari hasil temuan yang ditemukan oleh peneliti yakni dalam tahap transformasi yakni tahap penyampaian awal secara fisik melalui kitab ta'lim muta'alim dengan membacanya bersama-sama kemudian menerjemahkan ke dalam bahasa jawa. Dan pada akhir pembelajaran lora atau pengajar selalu membahas tuntas kitab yang telah dibaca dan selalu mengingatkan kepada santri agar menerapkannya ke dalam kehidupan sehari-hari santri.

## **2. Transaksi penanaman nilai karakter dalam kitab Talim Muta'allim di Pondok Pesantren Fatihul Ulum Manggis.**

Suatu tahapan nilai dengan jalan melakukan interaksi antara peserta didik dan guru yang bersifat timbal balik. Tahap ini tidak hanya menyajikan informasi tentang nilai baik dan buruk, tetapi jugak terlibat untuk melaksanakan dan memberikan contoh dalam kehidupan sehari-hari, dan peserta didik diminta memberikan respons, yakni merima dan mengamalkan nilai itu.<sup>99</sup>

Proses transaksi pada internalisasi ini, nilai karakter yang terdapat pada kitab ta'lim muta'allim dapat memberikan pengaruh yang lebih luas kepada para seorang santri melalui contoh nilai yang telah ia jalankan. Proses transaksi nilai disini sama halnya dengan teori yang di ungkapkan oleh Albert Bandura tentang pendidikan sosial dan moral, menurutnya cara

<sup>99</sup> Mulyasa, "Manajemen pendidikan karakter", (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), 167.

orang atau sekelompok orang mereaksi atau merespon sebuah stimulus tertentu. Siswa ini juga dapat mempelajari respon-respon baru dengan cara pengamatan terhadap perilaku contoh dari orang lain, misalnya guru atau orang tua.<sup>100</sup> Proses transaksi nilai dapat melalui prosedur-prosedur belajar sosial dan moral. Proses transaksi bisa disimpulkan dari beberapa teori diatas yakni cara orang atau sekelompok orang mereaksi atau merespon sebuah stimulus tertentu. Siswa ini juga dapat mempelajari respon-respon baru dengan cara pengamatan terhadap perilaku contoh dari orang lain, misalnya guru atau orang tua.

Dari hasil temuan yang ditemukan oleh peneliti diperoleh oleh peneliti yakni pada transaksi memang menemukan santri selalu taat dan patuh pada perintah lora dan ustadz. Tidak ada satu santri pun yang berani menolak ketika disuruh oleh lora dan ustadz. Begitupun ustadz juga tak selalu tawadu' kepada semua lora yang saat ini saling bahu membahu dalam mengelola pondok pesantren sebagai penerus dari hadratussyeikh KH. Abdul hannan. Mereka sangat taat dan tawadu' pada guru mereka. Dari hal tersebut bisa peneliti simpulkan bahwa mereka selalu tawadu' dan mencontoh sikap atau akhlak baik yang dilakukan oleh gurunya.

Dari hasil temuan dan teori diatas bisa disimpulkan bahwa dalam tahap transaksi santri selalu taat dan patuh pada perintah lora dan ustadz. Tidak ada satu santri pun yang berani menolak ketika disuruh oleh lora dan ustadz. Begitupun ustadz juga tak selalu tawadu' kepada semua lora.

---

<sup>100</sup> Qumruin Nurul Laila, "Pemikiran Pendidikan Moral Albert Bandura", *Modelling 1* (2015), Volume 3

Mereka sangat taat dan tawadu' pada guru mereka. Dari hal tersebut bisa peneliti simpulkan bahwa mereka selalu tawadu' dan mencontoh sikap atau akhlak baik yang dilakukan oleh gurunya. Dari proses transaksi maka disimpulkan bahwa pencontohan dari guru sangatlah penting bagi santri.

### **3. Tran internalisasi penanaman nilai karakter dalam kitab Talim Muta'allim di Pondok Pesantren Fatihul Ulum Manggisan.**

Tahap ini lebih besar dari tahap transaksi. Tahap ini menampilkan guru dihadapan peserta didik bukan hanya dalam bentuk fisik, melainkan sikap mental, dan juga kepribadiannya. Demikian juga peserta didik meresponnya bukan hanya dalam gerakan dan penampilan, tetapi diwujudkan dalam sikap dan perilakunya. Oleh karena itu dapat dikatakan bahwa transinternalisasi ini adalah komunikasi dua kepribadian yang masing-masing terlibat secara aktif dan reaktif.<sup>101</sup>

Berdasarkan keterangan tersebut, proses transinternalisasi ini dilakukan melalui komunikasi kepribadian guru dengan cara melihat langsung dan mendengarkan nasehat kebaikan nilai-nilai karakter yang didapat dari materi kuliah maupun diluar kuliah. Jika tidak memiliki nilai tersebut maka akan berakibat pada adanya kesadaran diri peserta didik yang merasa tidak memiliki nilai yang sama dengan gurunya. Dengan begitu akan adanya upaya yang dilakukan peserta didik untuk transinternalisasi nilai-nilai yang dilakukan atau dicontohkan oleh gurunya dan mengaktualisasikan dalam kehidupan sehari hari

<sup>101</sup> Mulyasa, "Manajemen Pendidikan Karakter", (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), 167.

Dari hasil temuan pada transinternalisasi pengajar dan semua pengelola pondok cucu dari pendiri fatihul ulum bekerjasama dalam mengawasi setiap santri yang berada di Pondok Pesantren Fatihul Ulum. Membina semua perilaku santri dan membimbing santri yang berperilaku menyimpang untuk dilakukan penta'ziran.

Dari hasil teori dan temuan bisa disimpulkan bahwa dalam tran internalisasi yakni dalam tahap ini adalah tahap pembiasaan dan evaluasi. Bisa peneliti amati saat di lapangan bahwa dalam tahap ini lora, ustad beserta pengurus akan bekerjasama dalam mengamati karakter santri. Bilamana ada santri yang melanggar akan dikenakan ta'zir. Namun sangat jarang dan tidak ada santri yang melanggar peraturan. Dan ditemukan juga ijazah santri dalam penelitian ini dalam tahap ini. sangat jarang santri yang melanggar karena takut tidak akan mendapatkan ijazah jika dikeluarkan dari pondok pesantren. Dari ketatnya peraturan itulah santri akan takut dan menjadi terbiasa untuk mentaati dan mematuhi peraturan yang berlaku di pondok termasuk berkarakter atau berakhlak yang baik.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KH ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER



**BAB V**  
**PENUTUP**

**A. Kesimpulan**

1. Dalam tahap transformasi yakni tahap penyampaian awal secara fisik melalui kitab ta'lim muta'alim dengan membacanya bersama-sama kemudian menerjemahkan ke dalam bahasa jawa. Dan pada akhir pembelajaran lora atau pengajar selalu membahas tuntas kitab yang telah dibaca dan selalu mengingatkan kepada santri agar menerapkannya ke dalam kehidupan sehari-hari santri.
2. Dalam tahap transaksi santri selalu taat dan patuh pada perintah lora dan ustadz. Tidak ada satu santri pun yang berani menolak ketika disuruh oleh lora dan ustadz. Begitupun ustadz juga tak selalu tawadu' kepada lora dan kyai. Mereka sangat taat dan tawadu' pada guru mereka. Dari hal tersebut bisa peneliti simpulkan bahwa mereka selalu tawadu' dan mencontoh sikap atau akhlak baik yang dilakukan oleh gurunya. Dari proses transaksi maka disimpulkan bahwa pencontohan dari guru sangatlah penting bagi santri.
3. Dalam tran internalisasi yakni dalam tahap ini adalah tahap pembiasaan dan evaluasi. Bisa peneliti amati saat di lapangan bahwa dalam tahap ini lora, ustad beserta pengurus akan bekerjasama dalam mengamati karakter santri. Bilamana ada santri yang melanggar akan dikenakan ta'zir. Namun sangat jarang dan tidak ada santri yang melanggar peraturan. Dan ditemukan juga ijazah santri dalam penelitian ini dalam tahap ini.

sangatjarang santri yang melanggar karena takut tidak akan mendapatkan ijazah jika dikeluarkan dari pondok pesantren. Dari ketatnya peraturan itulah santri akan takut dan menjadi terbiasa untuk mentaati dan mematuhi peraturan yang berlaku di pondok termasuk berkarakter atau berakhlak yang baik.

## **B. Saran**

### 1. Untuk Pengajar

Agar lebih meningkatkan dalam mengajar kitab. Dan menggunakan strategi dan media khusus untuk mengajar kitab Ta'lim Muta'alim atau lainnya pada santri.

### 2. Untuk Peneliti

Untuk lebih kritis lagi dalam menggali informasi agar penelitian ini menjadi penelitian yang lebih bagus.

### 3. Untuk peneliti Selanjutnya

Sebagai referensi dalam mengerjakan penelitian yang lebih baik dan bagus dari penelitian ini.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KH ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER



## DAFTAR PUSTAKA

- ‘Aliyah, Endranul, dan Noor Amirudin. “KONSEP PENDIDIKAN AKHLAK DALAM KITAB TA’LIM MUTA’ALLIM KARANGAN IMAM AZ ZARNUJI.” *TAMADDUN: Jurnal Pendidikan dan Pemikiran Keagamaan*, no.2 (Juli 2020): 176-178.
- Azwar, Saifudin. “Sikap Manusia” (Yogyakarta : Pustaka Belajar, 2016) : 62-63.
- Arifah, Asma. “Penanaman Nilai-nilai Kepedulian Sosial Melalui Pembiasaan Infaq di SMP Negeri 15 Yogyakarta”, Skripsi, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2013.
- Akses 25 Desember, 2022. <https://hadeethenc.com/id/browse/hadith/3154>.
- Akses 25 Desember, 2022. <https://tafsirweb.com/473-surat-al-baqarah-ayat-83.html>.
- Akses 26 Desember, 2022. <https://www.kompasiana.com/vanessaangel4579/62a59c96fdcdb455732aee82/uu-no-18-tahun-2019-tentangpesantren#:~:text=Undang%2Dundang%20Nomor%202018%20Tahun,memberikan%20afirmasi%20dan%20fasilitasi%20pengembangan>.
- Akses 26 Desember, 2022, <http://digilib.iainkendari.ac.id/1975/6/BABB%202.pdf>
- Dahlan, Mohammad. “PEMIKIRAN FILSAFAT MORAL IMMANUEL KANT (Deontologi, Imperatif Kategoris Dan Postulat Rasio Praktis),” *Jurnal Ilmiah Ilmu Ushuluddin* 8, no. 1 (2009): 37, <https://doi.org/10.18592/jiu.v8i1.1369>.
- Barida, Muya. “Pengembangan Perilaku Anak melalui Imitasi”, *Jurnal CARE Edisi Khusus Temu Ilmiah* 3 (Maret 2016).
- Birda, Andri Mahardhika. “Knowledge Attention Proses Of ADHD Sudents In Mathematec Problem Solving On Social Arithmetic Lesson”, *Jurnal Edu Sains* 1 (Januari, 2016).
- Djamarah, Saiful Bahri. “Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif”, (Jakarta : Rineka Cipta, 2012), 34.
- Daldiyono. “How To Be Areal Successful Student”, (Jakarta : Gramedia Pustaka Utama, 2019), 104.
- Estari, Aan Withi. “Pentingnya Memahami Karakteristik Peserta Didik dalam Proses Pembelajaran”, *SHES* 3 (2020), Volume 3.

- Ernata, Yusvida, "Penerapan Reward dan Punishment dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa", *Jurnal Pemikiran dan Pengembangan SD 1* (September, 2017), Volume 3
- Falah, Nailul. "Aplikasi Teori Modeling Pada Pembinaan Sholat Pada Anak", *Jurnal Aplikasi Ilmu-Ilmu Agama 1* (April, 2018).
- Fauziyah, Amni. "Hubungan Antara Motivasi Belajar Dengan Minat Belajar Siswa", *Jurnal Pendidikan Dasar 1* (2017).
- Husna, Lailatul. "Pendidikan Karakter Dalam Kitab Ta'lim Al-Muta'allim Tharīq Al-Ta'allum karya Syekh Burhanuddin Az-Zarnuji." Skripsi, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, 2018.
- Hardani. Metode Kualitatif & Kuantitatif.
- Huberman, Miles dan Saldana. *Qualitatif data Analysis* (America: SAGE Publications, 2014).
- Intan S, Bunga cantika. "Nilai Pendidikan Karakter Pada Syair Alala Dalam Kitab Ta'limul Muta'alim Karya Syekh Az-Zarnuji." Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Bengkulu, 2021.
- Lickona, Thomas. "Education For Character: How Our School Can Teach Respect And Responsibility (Mendidik untuk membentuk karakter bagaimana sekolah dapat memberikan pendidikan tentang sikap hormat dan bertanggung jawab)", (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), 56.
- Laila, Qumruin Nurul. "Pemikiran Pendidikan Moral Albert Bandura", *Modelling 1* (2015), Volume 3,
- Syarifain, Khadim Al Haramain Asy. "Mushaf Al Qur'an Al Karim dan Terjemahannya." Al-Madinah Al-Munawwarah: al Malik Fadh li thiba'at al Mush-haf asy Syarif, hal 656 juz 21.
- Slameto, "Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi", (Jakarta: Rineka Cipta, 2015), 105.
- Mabus, Abdullahkafabihi. "Kajiandan Analisis Ta'lim Muta'allim Dilengkapi dengan Tanya Jawab." Sumenang: Santri Salaf Press.
- Mudalilah, Lailatul. "Peranan Muatan Lokal Kitab Ta'lim Muta'alim dan
- Muhith. Metodologi penelitian (Yogyakarta: Bildung, 2020)
- Miles. *Qualitative Data Analysis : A Method book*. (Arizona: Sage Publication, 2014).

- Muhaimin, Strategi Belajar Mengajar, (Surabaya: Citra Media, 2006), 153.
- Muhaimin dkk, Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Mengafektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004), 174.
- Muslich, Masnur. "Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional", Jakarta : Pt Bumi Aksara, 10.
- Mulyasa. "Manajemen Pendidikan Karakter", (Jakarta : Bumi Aksara, 2016), 167.
- Observasi. Pesantren Fatihul Ulum, 2 Januari 2023.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 20 Tahun 2018 Tentang Penguatan Pendidikan Karakter Pada Satuan Pendidikan Formal.
- Pembiasaan Keagamaan dalam Membentuk Akhlak Siswa kelas X di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri Darul Ulum Muncar Banyuwangi. UIN Khas Jember, 2022.
- Rizki, Lailatus. "Relevansi Nilai Pendidikan Karakter Dalam Kitab Ta'limul Muta'allim Terhadap Materi Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti." Skripsi, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2015.
- Ritonga, Asnil Aidah. "PENANAMAN NILAI KARAKTER MENURUT IMAM AL-GHAZALI DALAM KITAB MINHAJUL ABIDIN", Tazkiya: *Jurnal Pendidikan Islam*, no. 2, (Juli – Desember, 2019): 10. <http://jurnaltarbiyah.uinsu.ac.id/index.php/tazkiya/article/view/568/482>.
- Subhan. "Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Kitab Ta'lim Muta'allim Karya Syaikh Az-Zarnuji." *Jurnal Pemikiran dan Studi Islam*, no. 1(2022): 1.
- Safari. "Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Kitab Ta'lim Al Muta'allim Dan Aplikasinya Dalam Pendidikan Islam." Skripsi, Universitas Muhammadiyah Surabaya, 2018.
- Sidiq, Umar, dan Miftachul Chori. "Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan." CV. Nata Karya 2019.
- Sukadari. "implementasi pendidikan karakter melalui budaya sekolah".
- Salim dan Syahrudin. *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Citapustaka Media, 2012).
- Syarifain, Khadim Al Haramain Asy. "Mushaf Al Qur'an Al Karim dan Terjemahannya", Al-Madinah Al-Munawwarah: al Malik Fadh li thiba'at al Mush-haf asy Syarif, hal 656 juz 21.

- Sari, Siska Diana, "Cinta Tanah Air dan Salafus Shalih", Prosiding Konferensi Nasional Kewarganegaraan III (2017), 66.
- Samani, Muchlas dan Hariyanto. "Konsep dan Model Pendidikan Karakter", (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), 45-46.
- Setyaningsih, Rini & Subiyantoro, "Kebijakan Internalisasi Nilai-nilai Islam dalam Pembentukan Kultur Religius Mahasiswa", Edukasia: *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, no. 1(2017): 68-69.
- Susanto, Ahmad. "Teori Belajar Dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar", (Jakarta : Prenadamedia Group, 2013), 6.
- Sudjana, Nana. "Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar", (Bandung : PT. Remaja Rodakarya, 2012), 45.
- Tim Penyusun. "Pedoman Penulisan Karya Ilmiah." Jember: UIN Kiai Achmad Siddiq Jember, 2021.
- Umah, Khalifatul. "Penanaman Karakter Husnul Adab Melalui Pembelajaran Kitab Ta'lim Muta'aim Di Man 4 Jombang." Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Tulungagung, 2021.
- Uswatun Hasanah dkk, "NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM KITAB TA'LIM MUTA'ALLIM DAN AYYUHAL WALADKARYA SYEIKH BURHANUDDIN AL-ZARNUJI DAN IMAM GHAZALI", VICRATINA: *Jurnal Pendidikan Islam*, no. 2 (2019): 5-8, <http://jim.unisma.ac.id/index.php/fai/article/view/3235/2909>.
- Wahdati, Erwin Lailia. "Internalisasi Pendidikan Karakter Pada Santri Menurut Syekh Burhanuddin Al-Zarnuji Dalam Kitab Ta'lim Al Muta'allim." Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Tulungagung, 2014.
- Wahana, Paulus. "Nilai Etika Axiologis Max Scheler", Yogyakarta: Kanisius, (2004), 101.
- Xena, Atika. "Internalisasi Pendidikan Karakter Di Pondok Pesantren." *Dewantara*, Januari-Juni, 2019: 1-3.
- Yuliati, Qiqi dan Rusdiana. "Pendidikan Nilai Kajian Teori dan Praktik Sekolah", Pustaka Setia: (Bandung, 2014), 14.
- Zubaedi. "Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi Dan Aplikasinya Dalam Lembaga Pendidikan", 90-93.
- Zaeny. 2005. Transformasi Sosial dan Gerakan Islam di Indonesia. (Online)(<http://webcache.googleusercontent.com/search?q=cache:G8CVJBtxkMMJ:serbasejarah.files.wordpress.com/2010/01/transformasisosialda>

ngerakanislamdiindonesia.pdf+Transformasi+Sosial+Dan+Gerakan+Islam  
+Di+Indonesia+oleh+A.+Zaeny&cd=1&hl=id&ct=clnk), diakses tanggal  
5 Maret 2023.



**UIN**

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
**KH ACHMAD SIDDIQ**  
**JEMBER**

## PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya :

Nama : Muh. Musfiqul Anam  
NIM : T20181291  
Prodi : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Institut : UIN Kiai haji Achmad Siddiq Jember

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Penanaman Nilai Karakter Dalam Kitab Ta’lim Muta’allim Karya Ar Zarnuji di Pondok Pesantren Fatihul Ulum Manggis Kecamatan Tanggul Kabupaten Jember” adalah hasil penelitian/karya sendiri, kecuali pada bagian bagian yang dirujuk sumbernya.

Demikian pernyataan keaslian skripsi ini dibuat dengan sebenar benarnya.

Jember, 1 Juni 2023

Saya menyatakan:



**Muh. Musfiqul Anam**  
NIM. T20181291

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KH ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

Judul	Variabel	Sub variabel	Indikator	Sumber Data	Metode Penelitian	Fokus Penelitian
<b>Penanaman Nilai Karakter Dalam Kitab Ta'lim Muta'allim Karya Ar Zarnuji di Pondok Pesantren Fatihul Ulum Manggisan Kecamatan Tanggul Kabupaten Jember</b>	1. Penanaman Nilai Karakter  2. Kitab Ta'lim Muta'allim	1.1 Penanaman  1.2 Nilai Karakter	1.1.1 Transformasi 1.1.2 Transaksi 1.1.3 Transinternalisasi  1.2.1 Niat Baik 1.2.2 Musyawarah 1.2.3 Sabar dan tabah 1.2.4 Hormat dan Khidmah 1.2.5 Istiqomah 1.2.6 Menyantuni diri 1.2.7 Cita Cita Luhur 1.2.8 Kerja Keras 1.2.9 Tawakkal 1.2.10 Saling Menasehati 1.2.11 Mengambil Pelajaran (Istifadhah) 1.2.12 Wara'	1. Wawancara, informan : Pengelola pondok pesantren, pengurus pondok pesantren, Ustad dan Santri.  2. Observasi  3. Dokumentasi	1. Metode penelitian kualitatif  2. Metode pengumpulan data : teknik observasi, teknik wawancara, teknik dokumentasi.  3. Analisis data : kondensasi data ( <i>Data Condensation</i> ), penyajian data ( <i>Data Display</i> ), dan verifikasi ( <i>conclusion Drawing</i> )  4. Keabsahan data : triangulasi sumber, triangulasi teknik.	1. Bagaimana transformasi penanaman nilai karakter dalam kitab ta'lim muta'allim dipondok pesantren Fatihul Ulum Manggisan ?  2. Bagaimana transaksi penanaman nilai karakter dalam kitab ta'lim muta'allim dipondok pesantren Fatihul Ulum Manggisan ?  3. Bagaimana transinternalisasi penanaman nilai karakter dalam kitab ta'lim muta'allim dipondok pesantren Fatihul Ulum Manggisan ?

## PEDOMAN PENGAMBILAN DATA

Dokumentasi dan observasi :

1. Profil Sekolah
2. Struktur Organisasi karakter dalam kitab ta'lim muta'alim
3. Proses transaksi karakter dalam kitab ta'lim muta'alim
4. Proses transformasi karakter dalam kitab ta'lim muta'alim
5. Proses tran internalisasi karakter dalam kitab ta'lim muta'alim

WawancaraKepala Sekolah :

1. Bagaimana Profil dan sejarah sekolah
2. Bagaimana kegiatan saat transformasi atau proses penyampaian fisik kitab Ta'lim Muta'alim, bagaimana proses penyampaian fisik kitab Ta'lim Muta'alim di pondok ini?
3. Bagaimana kegiatan saat transaksi dalam kitab Ta'lim Muta'alim, bagaimana proses penyampaian fisik kitab Ta'lim Muta'alim di pondok ini?
4. Bagaimana kegiatan saat transaksi dalam kitab Ta'lim Muta'alim, bagaimana proses penyampaian fisik kitab Ta'lim Muta'alim di pondok ini?

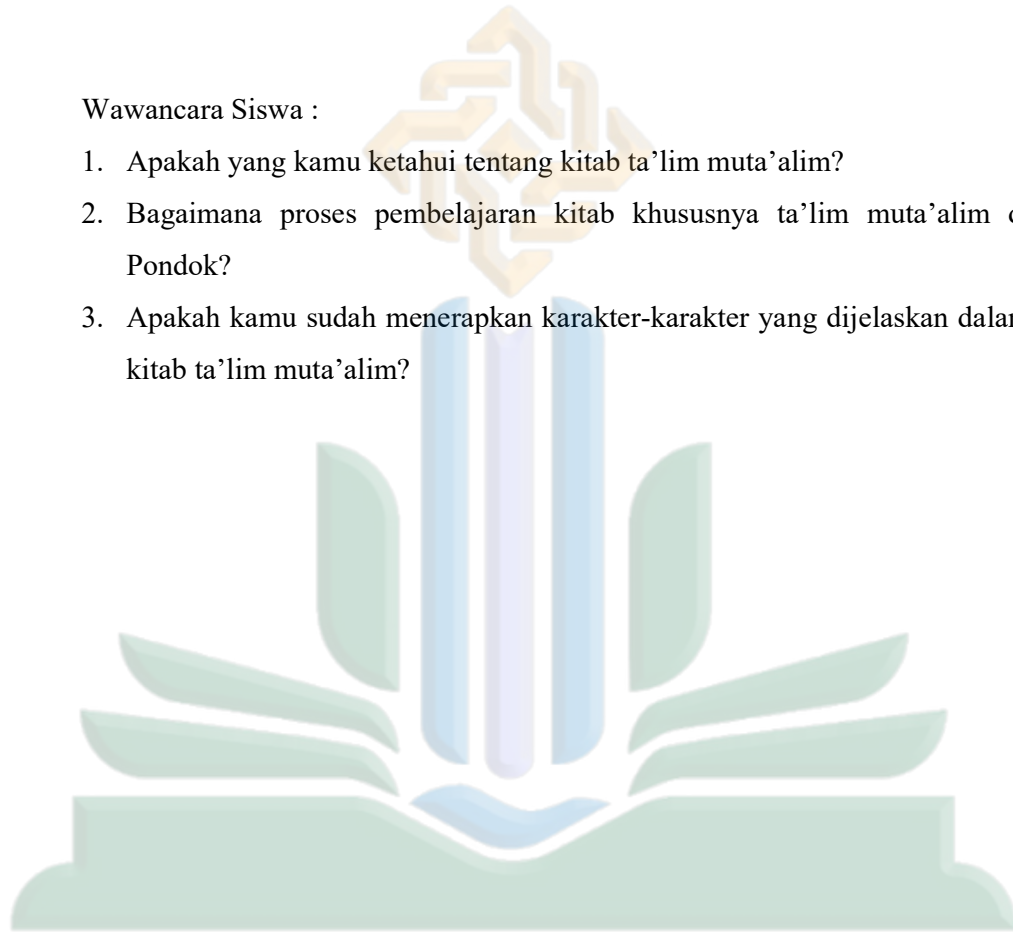
WawancaraGuru :

1. Bagaimana kegiatan saat transformasi atau proses penyampaian fisik kitab Ta'lim Muta'alim, bagaimana proses penyampaian fisik kitab Ta'lim Muta'alim di pondok ini?
2. Bagaimana kegiatan saat transaksi dalam kitab Ta'lim Muta'alim, bagaimana proses penyampaian fisik kitab Ta'lim Muta'alim di pondok ini?
3. Bagaimana kegiatan saat transaksi dalam kitab Ta'lim Muta'alim, bagaimana proses penyampaian fisik kitab Ta'lim Muta'alim di pondok ini?
4. Bagaimana kendala yang dihadapi dan bagaimana solusinya?



Wawancara Siswa :

1. Apakah yang kamu ketahui tentang kitab ta'lim muta'alim?
2. Bagaimana proses pembelajaran kitab khususnya ta'lim muta'alim di Pondok?
3. Apakah kamu sudah menerapkan karakter-karakter yang dijelaskan dalam kitab ta'lim muta'alim?



UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KH ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

Nomor : B-4325/In.20/3.a/PP.009/08/2022

Sifat :Biasa

Perihal :**Permohonan Ijin Penelitian**

Yth. Kepala Pondok pesantren Fatihul Ulum

Jl. Argopuro No.7 Manggisian Kec. Tanggul Kab. Jember Jawa Timur

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

NIM : T20181291  
Nama : MUHAMMAD MUSFIQUL ANAM  
Semester : Semester sembilan  
Program Studi : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai "Penanaman Nilai Karakter Dalam Kitab Ta'lim Muta'allim Karya Ar Zarnuji di Pondok Pesantren Fatihul UlumManggisian Kecamatan Tanggul Kabupaten Jember" selama 30 ( tiga puluh) hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu/Lora Mahbub Maulana

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Jember, 24 Agustus 2022

an. Dekan,

Wakil Dekan Bidang Akademik,



MASHUDI



PONDOK PESANTREN PUTRA – PUTRI SALAFIAH

“ FATIHUL ULUM “

Kantor Sekretariat : Jl. Argopuro Gg. 01 No. 07

Manggisan Tanggul Jember Jatim

No . HP : 082139435357

Gmail : ppfatihululummanggisantan@gmail.com

## SURAT KETERANGAN

*Assalamu 'Alaikum Wr. Wb*

Yang bertanda tangan dibawah ini adalah Pengurus PP. FATIHUL ULUM MANGGISAN – TANGGUL - JEMBER, dengan ini menyatakan bahwa :

Nama : Muhajir  
TTL : Jember, 05-05-1997  
Jabatan : Pengurus Pondok Pesantren Fatihul Ulum (Induk)

Dengan ini menerangkan :

Nama : Muh. Musfiqul Anam  
NIM : T20181291  
Jurusan/prodi : Pendidikan Agama Islam  
Universitas : UIN KIAI Haji Achmad Siddiq Jember  
Judul penelitian : Penanaman Nilai Karakter Dalam Kitab Ta'lim Muta'allim Karya Ar Zarnuji di Pondok Pesantren Fatihul Ulum Manggisantan Kecamatan Tanggul Kabupaten Jember

Benar benar telah melaksanakan tugas penelitian di PP. Fatihul Ulum Manggisantan dari tanggal 2 Januari 2023 sampai tanggal 3 Mei 2023.

Demikian surat ini kami buat agar di gunakan sebagaimana mestinya.

*Wassalamu 'alaikum Wr. Wb*

Manggisan, 15 Mei 2023

SEKRETARIS  
PP. FATIHUL ULUM

M. MAHRUS ALI



## JURNAL PENELITIAN

### PENANAMAN NILAI KARAKTER DALAM KITAB TA'LIM MUTA'ALLIM KARYA AR ZARNUJI DI PONDOK PESANTREN FATIHUL ULUM MANGGISAN KECAMATAN TANGGUL KABUPATEN JEMBER

No.	Hari/Tanggal	Kegiatan	Informan	TTD
1.	Senin, 2 Januari 2023	Penyerahan surat penelitian sekaligus interview	Mahbub Maulana	
2.	Sabtu, 8 april 2023	Wawancara dengan cucu pendiri pondok pesantren	Mahbub Maulana	
3.	Senin, 10 April 2023	Wawancara dengan pengurus	M. Mahrus Ali	
4.	Selasa, 11 April 2023	Wawancara dengan pengurus	M. Mahrus Ali	
5.	Senin, 24 April 2023	Wawancara dengan mua'llim	M. Khoiri	
6.	Selasa, 25 April 2023	Wawancara dengan mua'llim ta'lim	M.Khoiri	
7.	Rabu, 26 April 2023	Wawancara dengan senior	A. Muhajir	
8.	Kamis, 27 April 2023	Wawancara dengan senior	A. Muhajir	
9.	Senin, 1 Mei 2023	Wawancara dengan pengurus sekaligus bersama pengurus	Faisol Akbar	
10.	Selasa, 2 Mei 2023	Wawancara dengan pengurus	Faisol Akbar	
11.	Senin, 15 Mei 2023	Meminta surat telah menyelesaikan penelitian kepada pengelola ponpes	Mahbub Maulana	

## DOKUMENTASI



Gambar: 2.5 wawancara dengan cucu pendiri pondok pesantren



Gambar: 2.6 wawancara dengan pengajar dan bersama pengurus

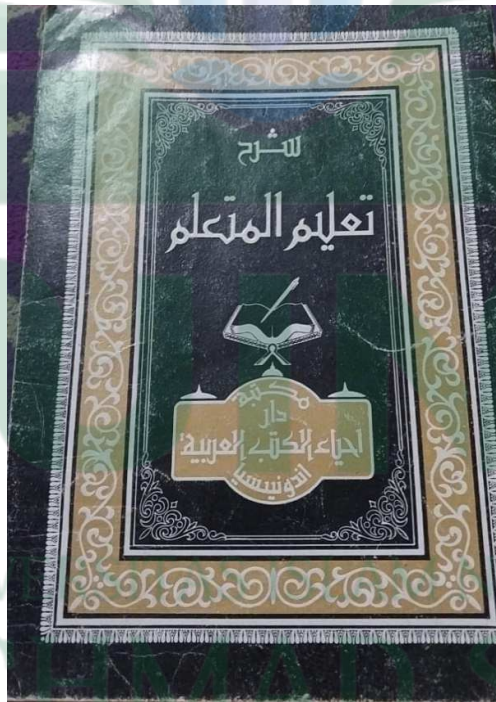


Gambar: 2.7 dokumentasi proses belajar



Gambar: 2.8 dokumentasi proses pembacaan Diba'iyah

Gambar: 2.12 Kitab Ta;lim Muta'allim



Gambar: 2.13 Ijazah



UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KH ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

## BIODATA MAHASISWA



NAMA : Muh. Musfiqul Anam  
Tempat/Tgl Lahir : Jember, 2 November 1999  
Jenis kelamin : Laki laki  
Agama : Islam  
NIM : T20181291  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan/Prodi : Pendidikan Agama Islam  
Alamat : Dusun Krajan II RT 002 RW 005, Patemon, Kec. Tanggul Kab. Jember  
Telp : 082330211055  
Riwayat Pendidikan :

1. TK Kartika (2004-2006)
2. SDN Patemon 02 (2007-2012)
3. MTsN Jember 3 Tanggul (2012-2015)
4. SMK PGRI 3 TANGGUL (2015-2018)
5. UIN Kiai Haji Achmad Shiddiq Jember (2018-2023)